

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TUTUR KABUPATEN PASURUAN DAN
SMP NEGERI 13 KOTA MALANG**

TESIS

OLEH

EMILIA KHUMAIRO SYAFI'I

NIM: 15770057



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TUTUR KABUPATEN PASURUAN DAN
SMP NEGERI 13 KOTA MALANG**

TESIS

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

OLEH

EMILIA KHUMAIRO SYAFI'I

NIM : 15770057

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

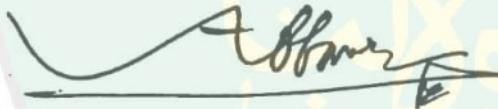
Tesis dengan judul *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Tutur Kabupaten Pasuruan Dan SMP Negeri 13 Kota Malang* ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang,
Pembimbing I



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

Malang,
Pembimbing I



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 2003312 1 003

Malang,
Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam

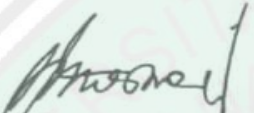


Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

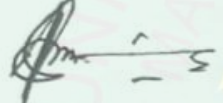
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutar Kabupaten Pasuruan dan SMP Negeri 13 Kota Malang ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 03 Januari 2018.


Dewan Penguji,


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

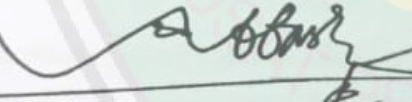
Ketua


Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Penguji Utama


Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

Pembimbing I


Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 2003312 1 003

Pembimbing II

Mengetahui

Direktur Pasca Sarjana,



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 193507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emilia Khumairo Syafi'i

NIM : 15770057

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (M. PAI)

Judul Penelitian : Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Tutur Dan SMP Negeri 13 Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 1 Desember 2017



Emilia Khumairo S
15770057

MOTTO

وَكُنْ مُسْتَفِدًّا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً مِنَ الْعِلْمِ وَاسْبَحْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ

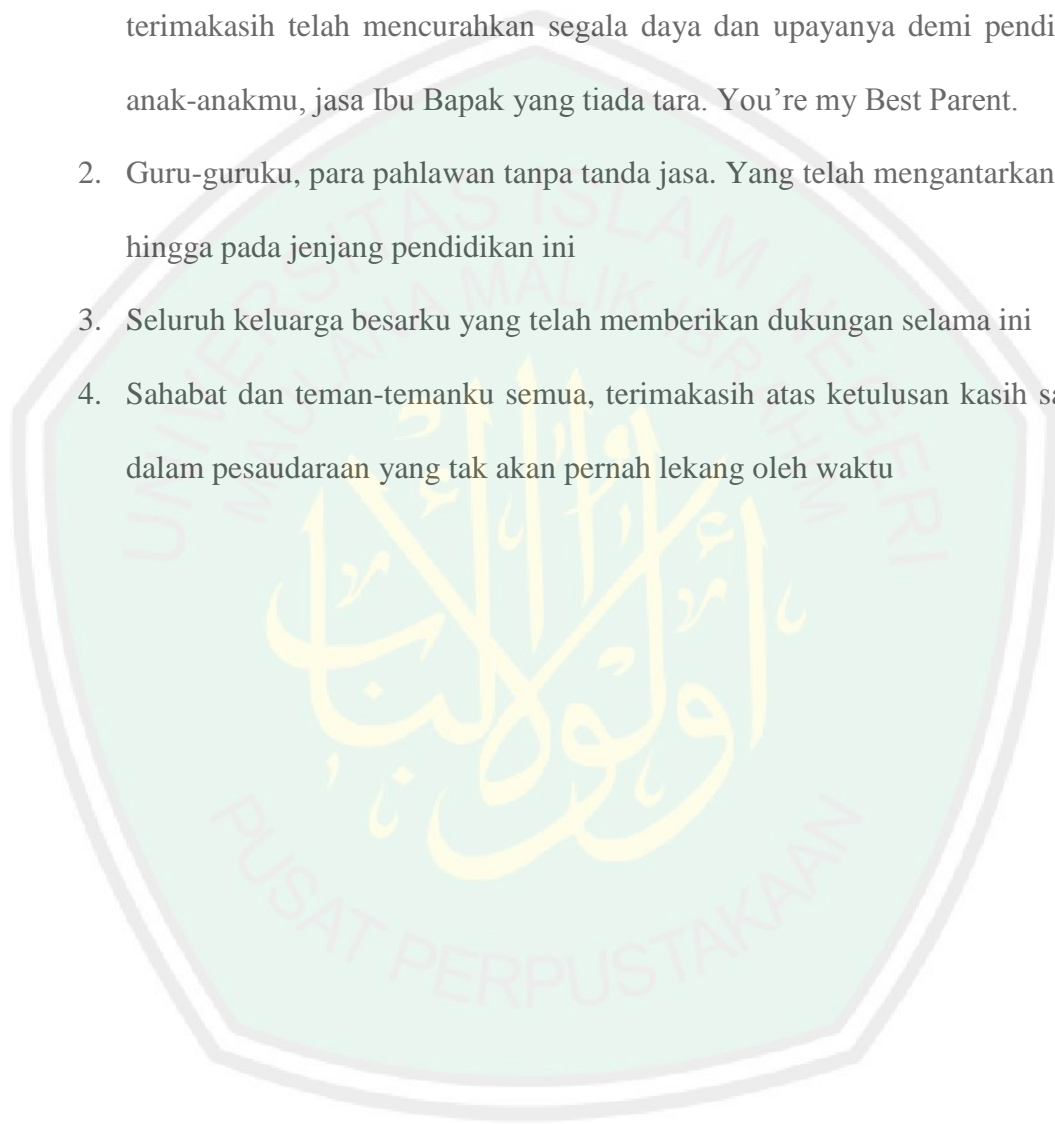
"Jadikan hari-harimu untuk menambah ilmu. Dan berenanglah di lautan ilmu yang berguna"

(Imam Ali Karramallahu Wajhah)



PERSEMBAHAN

1. Kedua Orangtuaku tercinta, Bapak Imam Syafi'i dan Ibu Khoirun Nisa', terimakasih telah mencurahkan segala daya dan upayanya demi pendidikan anak-anakmu, jasa Ibu Bapak yang tiada tara. You're my Best Parent.
2. Guru-guruku, para pahlawan tanpa tanda jasa. Yang telah mengantarkan kami hingga pada jenjang pendidikan ini
3. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan selama ini
4. Sahabat dan teman-temanku semua, terimakasih atas ketulusan kasih sayang dalam pesaudaraan yang tak akan pernah lekang oleh waktu



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat, Taufiq, Inayah dan Hidayah-Nya yang telah diberikan oleh-Nya disetiap tiap detik nafas yang terhembus, diseluruh aspek kehidupan yang terjamah maupun tak terjamah , sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang*” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

Teriring sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, seorang sosok revolusioner terbesar dunia yang mampu merubah ideology umat non muslim, khususnya bangsa Arab dari faham paganism menjadi penganut faham monoteisme dalam waktu yang singkat.

Ucapan terimakasih tak lupa peneliti ucapkan kepada segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan ini.

1. Kepada kedua orangtua, Ayahanda Imam Syafii dan Ibunda Khoirun Nisak yang telah mendo’akan, memberikan doa restu dan dukungan baik secara moril maupun materil dalam setiap langkahku dengan ketulusan serta kasih sayang yang tiada tara demi tercapainya cita-cita

2. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag , selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Direktur pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
4. Ketua program studi Magister Pendidikan Agama Islam ; Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
5. Kepada Bapak Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak dan Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku dosen pembimbing tesis yang telah menyumbangkan ide dan memberikan kritik saran dan bimbingannya dalam penulisan tesis.
6. Seluruh dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Mulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan pada penulis
7. Segenap staf TU Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membantu kelancaran penyelesaian tesis ini.
8. Bapak H. Andjar Zunanto, S.Pd selaku kepala SMP Negeri 1 Tutar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tutar Kabupaten Pasuruan
9. Bapak Mokh. Syaroni, S.Pd. M. KPd selaku kepala sekolah SMP Negeri 13 Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMPN 13 Kota Malang
10. Segenap staf guru SMP Negeri 1 Tutar dan SMP Negeri 13 Malang yang telah membantu penulis memperoleh data-data yang dibutuhkan.

11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan, yang selalu memberikan semangat dalam perjuangan ini.

12. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan hingga selesainya tugas akhir ini.

Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a semoga amal mereka diterima oleh Allah SWT sebagai amalan sholihah serta mendapatkan imbalan yang semestinya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Malang, Desember 2017

Emilia Khumairo S

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. HURUF

ا	a	ز	z	ق	Q
ب	b	س	s	ك	K
ت	t	ش	sy	ل	L
ث	ts	ص	sh	م	M
ج	j	ض	dl	ن	N
ح	h	ط	th	و	W
خ	kh	ظ	zh	ه	H
د	d	ع	'	ء	,
ذ	dz	غ	gh	ي	Y
ر	r	ف	f		

B. VOKAL PANJANG

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَي = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Hipotesis Penelitian	10
F. Ruang Lingkup Penelitian	11
G. Originalitas Penelitian	12
H. Definisi Operasional	18

BAB II KAJIAN TEORI	20
A. Lingkungan Keluarga	
1. Pengertian Lingkungan Keluarga	20
2. Peranan Keluarga.....	21
3. Ciri-ciri suatu keluarga	28
4. Indikator Lingkungan Keluarga.....	29
5. Kajian Islam Tentang Lingkungan Keluarga.....	31
B. Teman Sebaya	
1. Definisi teman sebaya	31
2. Interaksi Teman Sebaya.....	32
3. Dampak positif dan negatif interaksi teman sebaya	33
4. Indikator teman sebaya	36
5. Kajian Islam Tentang Teman Sebaya	36
C. Motivasi	
1. Pengertian Motivasi	37
2. Macam-macam Motivasi	41
3. Fungsi Motivasi dalam Belajar	42
4. Karakteristik Motivasi	44
5. Ciri-ciri dan Indikator Motivasi Belajar	47
6. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar.....	50
7. Kajian Islam Tentang Motivasi	51
D. Pengaruh Antar Variabel	
1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi belajar	53
2. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar	56
3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar.....	58

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	62
B. Variabel Penelitian	63
C. Data dan Sumber Data	64
D. Populasi dan Sampel	65
1. Populasi.....	65
2. Sampel	67
E. Pengumpulan Data	68
F. Instrumen Penelitian	70
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	74
1. Uji Validitas.....	74
2. Uji Reliabilitas	76
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	78
H. Analisis Data	79
1. Analisis Deskriptif	80
2. Uji Asumsi	81
3. Uji Hipotesis	84
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	87
A. Deskripsi Data	87
1. Deskripsi Obyek Penelitian	87
2. Deskripsi Data Lingkungan Keluarga	96
3. Deskripsi Data Teman Sebaya	101
4. Deskripsi Data Motivasi Belajar	106
B. Hasil Penelitian	110
1. Uji Asumsi	110
2. Pengujian Hipotesis	115

BAB V PEMBAHASAN

- A. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Tutar dan SMP Negeri 13 Malang..... 127
- B. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Tutar dan SMP Negeri 13 Malang..... 132
- C. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Tutar dan SMPN 13 Malang 136
- D. Kontribusi dan Rekomendasi Hasil Penelitian 139

BAB VI PENUTUP 142

- A. Kesimpulan 142
- B. Saran 143

DAFTAR PUSTAKA 146

DAFTAR LAMPIRAN 150

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jabaran Variabel dan Indikator Penelitian.....	12
Tabel 1.2	Hasil Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1	Data dan Sumber Data Penelitian.....	65
Tabel 3.2	Daftar Populasi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tutar.....	66
Tabel 3.3	Daftar Populasi Siswa Kelas VIII SMPN 13 Malang.....	67
Tabel 3.4	Skala Pengukuran Berdasarkan Skala Likert.....	71
Tabel 3.5	<i>Blueprint</i> Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar.....	72
Tabel 3.6	Kriteria Indeks Reliabilitas.....	77
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Intensitas Lingkungan Keluarga di SMP Negeri 1 Tutar.....	97
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Intensitas Lingkungan Keluarga di SMP Negeri 13 Malang	99
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Intensitas Lingkungan Keluarga di SMP Negeri 1 Tutar dan SMP Negeri 13 Malang.....	100
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Intensitas Teman Sebaya di SMP Negeri 1 Tutar.....	102
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Intensitas Teman Sebaya di SMP Negeri 13 Malang.....	103
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Intensitas Teman Sebaya di SMP Negeri 1 Tutar dan SMP Negeri 13 Malang.....	104
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Motivasi belajar di SMP Negeri 1 Tutar.....	106
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Intensitas Motivasi belajar di SMP Negeri 13 Malang.....	108
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Motivasi belajar di SMP Negeri 1 Tutar dan SMP Negeri 13 Malang.....	109
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas di SMP Negeri 1 Tutar.....	111

Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas di SMP Negeri 13 Malang.....	111
Tabel 4.12	Hasil Uji Linieritas SMP Negeri 1 Tuttur.....	112
Tabel 4.13	Hasil Uji Linieritas SMP Negeri 13 Malang.....	112
Tabel 4.14	Hasil Uji Multikolinieritas di SMP Negeri 1 Tuttur.....	113
Tabel 4.15	Hasil Uji Multikolinieritas di SMP Negeri 13 Malang.....	113
Tabel 4.16	Hasil Uji Glejser di SMP Negeri 1 Tuttur.....	114
Tabel 17	Hasil Uji Glejser di SMP Negeri 13 Malang.....	114
Tabel 4.18	Hasil Pengujian Non-Autokorelasi di SMP Negeri 1 Tuttur.....	115
Tabel 4.19	Hasil Pengujian Non-Autokorelasi di SMP Negeri 13 Malang.....	115
Tabel 4.20	Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda di SMPN 1 Tuttur.....	116
Tabel 4.21	Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda di SMPN 13 Malang.....	118
Tabel 4.22	Hasil Uji t di SMP Negeri 1 Tuttur.....	121
Tabel 4.23	Hasil Uji t di SMP Negeri 13 Malang.....	122
Tabel 4.24	Uji F di SMP Negeri 1 Tuttur.....	124
Tabel 4.25	Uji F di SMP Negeri 13 Malang	124
Tabel 4.26	Koefisien Determinasi di SMP Negeri 1 Tuttur.....	125
Tabel 4.27	Koefisien Determinasi di SMPN 13 Malang.....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Konseptual Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar.....	61
Gambar 4.1	Diagram Frekuensi Intensitas Lingkungan Keluarga di SMP Negeri 1 Tutar.....	98
Gambar 4.2	Diagram Frekuensi Intensitas Lingkungan Keluarga di SMP Negeri 13 Malang.....	99
Gambar 4.3	Diagram Frekuensi Intensitas Lingkungan Keluarga di SMP Negeri 1 Tutar dan SMP Negeri 13 Malang.....	100
Gambar 4.4	Diagram Frekuensi Intensitas Teman Sebaya di SMP Negeri 1 Tutar.....	102
Gambar 4.5	Diagram Frekuensi Intensitas Teman Sebaya di SMP Negeri 13 Malang.....	103
Gambar 4.6	Diagram Frekuensi Intensitas Teman Sebaya di SMP Negeri 1 Tutar dan SMP Negeri 13 Malang.....	105
Gambar 4.7	Diagram Frekuensi Motivasi Belajar di SMP Negeri 1 Tutar.....	107
Gambar 4.8	Diagram Frekuensi Motivasi belajar di SMP Negeri 13 Malang.....	108
Gambar 4.9	Distribusi Frekuensi Intensitas Motivasi Belajar di SMP Negeri 1 Tutar dan SMP Negeri 13 Malang.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Kuisisioner Lingkungan Keluarga (X_1)	150
Lampiran 2	Lembar Kuisisioner Teman Sebaya (X_2)	152
Lampiran 3	Lembar Kuisisioner Motivasi Belajar (Y)	154
Lampiran 4	Data Penelitian Variabel Lingkungan Keluarga di SMP Negeri 1 Tuter Kabupaten Pasuruan	156
Lampiran 5	Data Penelitian Variabel Lingkungan Keluarga di SMP Negeri 1 Tuter Kabupaten Pasuruan	160
Lampiran 6	Data Penelitian Variabel Motivasi Belajar di SMP Negeri 1 Tuter Kabupaten Pasuruan	164
Lampiran 7	Hasil Output SPSS Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga (X_1)	168
Lampiran 8	Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga (X_1)	170
Lampiran 9	Hasil Output SPSS Uji Validitas Variabel Teman Sebaya (X_2)	171
Lampiran 10	Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas Variabel Teman Sebaya (X_2)	173
Lampiran 11	Hasil Output SPSS Uji Normalitas Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Teman Sebaya (X_2) di SMP Negeri 1 Tuter	174
Lampiran 12	Hasil Output SPSS Uji Linieritas Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Teman Sebaya (X_2) di SMP Negeri 1 Tuter	175
Lampiran 13	Hasil Output SPSS Uji Multikolinieritas Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Teman Sebaya (X_2) di SMP Negeri 1 Tuter	176

Lampiran 14	Hasil Output SPSS Uji Heterokedastisitas Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Teman Sebaya (X_2) di SMP Negeri 1 Tutur	176
Lampiran 15	Hasil Output SPSS Uji Autokorelasi Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Teman Sebaya (X_2) di SMP Negeri 1 Tutur	176
Lampiran 16	Hasil Output SPSS Uji Llinier Berganda Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Teman Sebaya (X_2) dengan Motivasi Belajar di SMP Negeri 1 Tutur	177
Lampiran 17	Data Penelitian Variabel Lingkungan Keluarga di SMP Negeri 13 Kota Malang	178
Lampiran 18	Data Penelitian Variabel Teman Sebaya di SMP Negeri 13 Kota Malang	182
Lampiran 19	Data Penelitian Variabel Motivasi Belajar di SMP Negeri 13 Kota Malang	187
Lampiran 20	Hasil Output SPSS Uji Normalitas Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Teman Sebaya (X_2) di SMP Negeri 13 Malang	192
Lampiran 21	Hasil Output SPSS Uji Linieritas Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Teman Sebaya (X_2) di SMP Negeri 13 Malang	193
Lampiran 22	Hasil Output SPSS Uji Multikolinieritas Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Teman Sebaya (X_2) di SMP Negeri 13 Malang	194
Lampiran 23	Hasil Output SPSS Uji Heterokedastisitas Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Teman Sebaya (X_2) di SMP Negeri 13 Malang	194
Lampiran 24	Hasil Output SPSS Uji Autokorelasi Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Teman Sebaya (X_2) di SMP Negeri 13 Malang	194
Lampiran 25	Hasil Output SPSS Uji Llinier Berganda Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Teman Sebaya (X_2) dengan Motivasi Belajar di SMP Negeri 13 Malang	195

Lampiran 26	Surat Permohonan Izin Penelitian di SMPN 1 Tutar.....	196
Lampiran 27	Surat Permohonan Izin Penelitian di SMPN 13 Malang.....	197
Lampiran 28	Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian di SMPN 13 Malang dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	198
Lampiran 29	Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian di SMPN 13 Malang dari Dinas Pendidikan Kota Malang	199
Lampiran 30	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMPN 1 Tutar	200
Lampiran 31	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMPN 13 Malang	201
Lampiran 32	Riwayat Hidup	202

ABSTRAK

Syafi'i, Emilia Khumairo. 2017. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Tutur Dan SMP Negeri 13 Malang*. Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak dan Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Kata Kunci : *Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Motivasi Belajar*

Motivasi belajar merupakan suatu nilai dan suatu dorongan untuk belajar, Seorang anak tidak hanya sudi belajar tetapi juga menghargai dan menikmati aktivitas belajar seperti mereka menghargai dan menikmati hasil belajarnya. Pengaruh utama dalam motivasi belajar adalah lingkungan keluarga, dimana dalam lingkungan keluarga orang tua memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap motivasi belajar anak. Selain itu, teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi siswa melalui perbandingan sosial, kompetensi dan motivasi sosial, belajar bersama dan pengaruh kelompok teman sebaya.

Tujuan penelitian ini (1) menjelaskan pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang. (2) menjelaskan pengaruh positif signifikan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang. (3) menjelaskan pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitiannya yaitu seluruh kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang. Sampel penelitian terdiri dari 144 siswa di SMP Negeri 1 Tutur dan 164 siswa di SMP Negeri 13 Malang. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengambilan data dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis *regresi linier berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi*.

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel regresi, dengan data taraf signifikansi 5% SMPN 1 Tutur diperoleh variabel lingkungan keluarga memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,102 dengan signifikansi sebesar 0,002 dan variabel teman sebaya memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,270 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dan di SMPN 13 Malang diperoleh hasil variabel lingkungan keluarga memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,317 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan Variabel motivasi belajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar 9,866 dengan signifikansi sebesar 0,000.

Pada tabel regresi juga diperoleh F_{hitung} di SMP 1 Tutur sebesar 30,935, nilai ini lebih besar dari F_{tabel} ($30,935 > 3,06$) dan nilai sig. F (0,000) lebih kecil dari α (0,05). Sedangkan di SMPN 13 Malang diperoleh F_{hitung} sebesar 87,222, nilai ini lebih besar dari F_{tabel} ($87,222 > 3,05$) dan nilai sig. F (0,000) lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan teman sebaya secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar di SMPN 1 Tutur dan SMPN 13 Malang.

ABSTRACT

Syafi'i, Emilia Khumairo. 2017. *The Influence of the Family Environment and Peers on Learning Motivation in Islamic Education Subjects for Eighth Grade Students of SMP Negeri 1 Tutar and SMP Negeri 13 Malang*. Thesis, Magister of Islamic Education, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (I) Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak and (II) Dr. H. Abdul Bashith, M.Sc.

Keywords: *Family Environment, Peers, Learning Motivation*

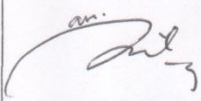

Learning motivation is a value and an encouragement to learn. A child do not only want to learn but also appreciates and enjoys the learning activities as he appreciates and enjoys the learning outcomes. The main influence in learning motivation is the family environment, where in the family environment parents provide a very strong influence on children's learning motivation. In addition, peers can influence student motivation through social comparison, competence and social motivation, learning together and peer group influence.

The research aims to (1) describe the significant positive influence of the family environment on learning motivation in Islamic Education Subjects for eighth grade students of SMP Negeri 1 Tutar and SMP Negeri 13 Malang, (2) explain the significant positive influence of peers on learning motivation in Islamic Education Subjects for eighth grade students of SMP Negeri 1 Tutar and SMP Negeri 13 Malang, (3) explain the significant positive influence of the family environment and peers together on learning motivation in Islamic Education Subjects for eighth grade students of SMP Negeri 1 Tutar and SMP Negeri 13 Malang.

This research used a quantitative approach. The research population was all eighth grade students of SMP Negeri 1 Tutar and SMP Negeri 13 Malang. The sample of this research consisted of 144 students in SMP Negeri 1 Tutar and 164 students in SMP Negeri 13 Malang. The sampling technique used simple random sampling. Data collection techniques in this research used questionnaires and documentation. Data analysis techniques used multiple linear regression analysis, t test, F test, coefficient of determination.

Based on the results of the analysis that is found in the regression table, with a data significance level of 5% in SMP Negeri 1 Tutar, family environment variable has t_{count} of 3.102 with a significance of 0.002 and peer variable has t_{count} of 5.270 with a significance of 0.000, while in SMP Negeri 13 Malang, the family environment variable has t_{count} of 4.317 with a significance of 0.000 and learning motivation variable has t_{count} of 9.866 with a significance of 0.000.

In the table regression also is obtained F_{count} in SMPN 1 Tutar amounting to 30.935, this value is greater than F_{table} ($30.935 > 3.06$) and sig level. $F(0,000)$ is smaller than $\alpha(0,05)$. While in SMP Negeri 13 Malang is obtained F_{count} 87.222, this value is greater than F_{table} ($87.222 > 3.05$) and sig level. $F(0,000)$ is smaller than $\alpha(0,05)$. This shows that family environment and peer variables partially and simultaneously have a significant influence on the learning motivation variable in SMP Negeri 1 Tutar and SMP Negeri 13 Malang.

Translator	Date	Director of Language Center
 Norma Noviana	08-08-2018	 Dr. H. M. Abdul Hamid, MA. NIP. 197302011998031007



مستخلص البحث

شافعي، إملية حميرة. 2017. أثر البيئة الأسرية والأقران على دافعية التعلم في مادة التربية الإسلامية لدى الطلبة في الصف الثامن بالمدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 توتور و المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 13 مالانج. رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج واحد مورني، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج عبد الباسط، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: البيئة الأسرية، الأقران، دافعية التعلم.



تعتبر دافعية التعلم قيمة وتشجيعًا للتعلم، فالطفل ليس مستعدًا للتعلم فحسب، بل يقدر ويستمتع بالأنشطة التعليمية مثل يقدر ويقبل حصيلته التعليمية. يتمثل التأثير الرئيسي في دافعية التعلم على البيئة الأسرية، حيث يوفر الآباء في البيئة الأسرية تأثيرًا قويًا جدًا على دافعية أطفالهم في التعلم. بالإضافة إلى ذلك، يعطي الأقران تأثيرًا على دافعية الطلبة من خلال المقارنة الاجتماعية، والكفاءة والدوافع الاجتماعية، والتعلم المشترك وتأثير مجموعات الأقران.

والهدف من هذا البحث (1) وصف أثر إيجابي كبير من البيئة الأسرية على دافعية التعلم لدى الطلبة في مادة التربية بالمدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 توتور و المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 13 مالانج. (2) وصف أثر إيجابي كبير من الأقران على دافعية التعلم لدى الطلبة في مادة التربية بالمدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 توتور و المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 13 مالانج. (3) وصف أثر إيجابي كبير من البيئة الأسرية والأقران على دافعية التعلم لدى الطلبة في مادة التربية بالمدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 توتور و المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 13 مالانج.

منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو المنهج الكمي. ويتكون مجتمع البحث من جميع الصفوف الثامنة بالمدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 توتور و المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 13 مالانج. تكونت عينة هذا البحث من 144 طالب بالمدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 توتور و 164 طالب بالمدرسة المتوسطة العامة الحكومية 13 مالانج. وأما تقنية أخذ العينات فهي عينة عشوائية بسيطة. وتم جمع البيانات من خلال الاستبانة والوثائق. واستخدمت الباحثة في تحليل البيانات تحليل الانحدار الخطي المتعدد، اختبار ت، اختبار ف، ومعامل التحديد.

واستنادا إلى نتيجة التحليل الوارد في جدول الانحدار، مع مستوى الدلالة 5% بالمدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 توتور يحصل متغير البيئة الأسرية على درجة ت الحساب 3،102 مع درجة أهمية 0،002، ومتغير الأقران يحصل على درجة ت الحساب 5،270 مع درجة أهمية 0،000. وأما في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 13 مالانج فيحصل متغير البيئة الأسرية على ت الحساب 4،317 مع درجة أهمية 0،000، ومتغير دافعية التعلم يحصل على ت الحساب 9،866 بدرجة أهمية 0،000.

وفي جدول الانحدار، تحصل ف الحساب بالمدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 توتور بالمدرسة المتوسطة العامة الحكومية 13 مالانج على درجة 30،935 وهي أكبر من ف الجدول ($30،935 < 3،06$) مع درجة أهمية ف 0،000 أصغر من درجة أهمية (α) 0،05. ومما أشارت إلى أن متغير البيئة الأسرية والأقران جزئيا أو كاملا لهما أثر كبير على متغير دافعية التعلم بالمدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 توتور و المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 13 مالانج.

Penerjemah,	Tanggal	Validasi Kepala PPP,
	5/10/8	
M. Mubasysyir Munir, M.Pd NIDT:19860513201802011215		Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP. 19730201 1998031007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Penyelenggaraan pendidikan pada sekolah merupakan bentuk penjabaran amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Hal ini secara jelas dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Agar menjadi manusia yang sempurna tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan hanya

¹Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Ri, 2006), hlm.8

dorongan intrinsik saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan).

Dalam UU Sisdiknas Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 menyebutkan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kererampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk bisa memenuhi harapan tersebut, siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.² Demikian juga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat diperlukan motivasi baik dari dalam diri siswa sendiri maupun dari lingkungan.

Motivasi merupakan kondisi dalam diri individu yang dapat mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan.³ Dalam pembelajaran motivasi mempunyai peran yang sangat penting dan sangat menentukan kualitas perilaku seseorang. Kualitas perilaku seseorang yang mempunyai motivasi tinggi ditunjukkan oleh kesungguhan, ketekunan, perhatian dan konsentrasi siswa. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar menampakkan minat besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hlm.114.

³Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : Rosda Karya, 2005), hlm. 61.

memusatkan banyak energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan belajar tanpa mengenal rasa bosan apalagi menyerah. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah menampakkan keengganannya, cepat bosan, dan berusaha menghindari preses kegiatan belajar mengajar.⁴

Dalam hal ini terdapat dua sudut pandang pembahasan tentang motivasi yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi-motivasi yang berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁵Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang dihasilkan dari luar perbuatan itu sendiri, misalnya dorongan yang datang dari keluarga atau orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa pemberian angka, pujian, hadiah, hukuman, penghargaan dan sebagainya. Jadi motivasi ekstrinsik sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.⁶

Motivasi ekstrinsik yang paling utama adalah dari orang tua atau keluarga, sebab semenjak kecil anak bersosialisasi, menerima pendidikan pertama kali adalah di dalam keluarga, dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga merupakan pendidikan yang paling penting dan utama dalam mempengaruhi perkembangan pribadi anak.

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai buah dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi dibutuhkan tingkat

⁴Preyitno, *Motivasi dalam belajar*, (Jakarta: P2LPTK Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan & Kebudayaan,1989), hlm.10.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hlm.145.

⁶Alex Sobur, *Psikologi Umumdalam lintas sejarah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), hlm.296.

belajar yang tinggi pula. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Sehingga dalam kegiatan belajar jika tidak melalui proses dengan baik maka akan menghasilkan hasil belajar yang kurang baik. Dalam belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu ada faktor internal meliputi jasmani dan rohani. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan yang ada disekitar siswa salah satunya adalah lingkungan keluarga.⁷

Peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan tentu berasal dari latar belakang kehidupan beragama yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari lingkungan keluarga yang taat beragama, namun ada juga yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang taat beragama. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan berperan penting dalam perkembangan perilaku manusia serta merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa.⁸

Dalam sistem pendidikan Nasional dikenal tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut berfungsi sebagai wahana yang dilalui anak didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan sekaligus untuk mencapainya.⁹

⁷Sadirman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta : PT. Persada, RajaGrafindo, 2006), 207.

⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 99.

⁹Uyoh Sadulloh, *PEDAGOGIK Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.186.

Keluarga merupakan tri pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan hingga kini, keluarga selalu memengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. disamping itu orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anaknya. Inilah hak orang tua yang utama dan tidak bisa dibatalkan oleh orang lain.¹⁰

Selain itu, sebagai makhluk sosial anak senantiasa melakukan interaksi dengan orang lain, interaksi sosial dapat menyebabkan seseorang menjadi dekat dan merasakan kebersamaan, namun sebaliknya dapat pula menyebabkan seseorang menjadi jauh dan tersisih dari suatu hubungan. Sedangkan faktor yang mendasari proses terbentuknya interaksi adalah Imitasi, Identifikasi, sugesti, motivasi, simpati dan empati.¹¹

Bagi anak interaksi sosial terjadi pertama kali di dalam keluarga, terutama dengan orang tua. Kemudian seiring dengan perkembangan lingkungan sosial seseorang, interaksi sosial meliputi sosial yang luas seperti sekolah dan dengan teman-teman.¹² Orang tua dan anak akan berkembang baik apabila kedua belah pihak saling memupuk keterbukaan. Berbicara dan mendengarkan merupakan hal yang sangat penting. Selain itu teman sebaya mempunyai fungsi yang sama dengan orang tua, teman bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran, tidak jarang terjadi seorang anak

¹⁰Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua: Untuk membantu anak mengembangkan disiplin diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm.10.

¹¹Dasrun Hidayat, *Komunikasi antar pribadi dan medianya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.99.

¹²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm.219.

yang tadinya penakut berubah menjadi pemberani berkat teman sebaya.¹³ Karena pengalaman teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Akan tetapi ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar.¹⁴

Teman merupakan lingkungan sosial pertama anak atau remaja untuk belajar berinteraksi dengan orang lain selain anggota keluarga. Pada masa remaja hubungan teman sebaya lebih dekat ketimbang dengan keluarganya sendiri, hal itu dikarenakan remaja lebih sering lebih berada diluar rumah untuk menghabiskan waktunya, yaitu dengan kegiatan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler maupun dengan teman sebayanya.

Kelompok teman sebaya merupakan sekelompok anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang hampir sama. Mu'tadin dalam handayani menjelaskan bahwa teman sebaya adalah kelompok orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah.

Pada dasarnya ada beberapa jenis teman sebaya dengan berbagai tipe, adanya teman sepermainan atau teman sebaya itu karena didasari oleh kesamaan hobi, tujuan, pikiran dan seringnya bertemu. Dan setiap teman sepermainan masing-masing memiliki karakter yang berbeda. Perbedaan karakter ini memengaruhi dalam banyak hal, khususnya dalam memotivasi belajar agama. Pengaruh tersebut dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Tergantung dari diri sendiri atau

¹³Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm.224.

¹⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm.98.

pengaruh dari teman sepermainan tersebut. Kelompok teman sebaya mempunyai fungsi dalam proses belajar karena dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya yaitu sebagai sumber informasi, sumber motivasi, sebagai teman berdiskusi untuk menyelesaikan masalah dalam proses belajar, sebagai tempat untuk belajar kelompok, mengemukakan pendapat dan untuk meningkatkan kemampuan dalam penalaran.

Berdasarkan prapenelitian di lapangan terdapat beberapa masalah. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa ketika sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Siswa cenderung kurang memperhatikan dan masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan temannya ketika guru sedang memberikan pelajaran. Adapula siswa yang ketika mendapatkan tugas dari guru segera mengerjakannya dan ada pula yang enggan untuk segera menyelesaikannya. Akan tetapi interaksi sosial antar teman sebayanya terjalin dengan baik, hal tersebut terlihat ketika dalam suasana belajar ataupun waktu istirahat sedang berlangsung, baik siswa laki-laki maupun perempuan menghabiskan banyak waktunya bersama dengan teman-temannya.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti ingin mengetahui apakah lingkungan keluarga dan teman sebaya di SMP Negeri 1 Tukur dan SMP Negeri 13 Malang memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam. Pemilihan lokasi dikerenakan sesuai target penelitian dan biaya yang terjangkau. Maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar

Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutur Dan SMP Negeri 13 Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang?
2. Apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang
2. Untuk menjelaskan pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang
3. Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori tentang pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa
- b. Sebagai penambah pengetahuan penulis dan referensi bagi peneliti yang akan datang guna mengetahui pentingnya analisis motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Akan lebih memberikan masukan terhadap lembaga beserta kepala sekolah dan guru untuk mengevaluasi dan membuat kebijakan strategis dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Siswa

Bagi para siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tentang pengaruh lingkungan dan teman sebaya terhadap motivasi belajar mereka. Sehingga siswa dapat mengetahui dan dapat memilih pengaruh yang positif atau negatif

c. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai wadah untuk evaluasi guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutar dan SMP Negeri 13 Malang serta memberi masukan

kepada guru agar senantiasa aktif dan inovatif dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi Siswa

Sebagai latihan penelitian dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan untuk diaplikasikan dalam menjawab permasalahan yang aktual, sekaligus memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan

c. Bagi Penulis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang akurat tentang pengaruh Lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang

E. Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini dibutuhkan suatu hipotesis atau dugaan sementara. Sebagaimana di jelaskan oleh Sugiyono, Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁵ Berdasarkan latar belakang diatas serta rumusan permasalahan, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

¹⁵ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 96.

- H_{a1} : Ada pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang
- H_{a2} : Ada pengaruh positif signifikan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang
- H_{a3} : Ada pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga dan teman sebayaterhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini. Agar penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang akan dibahas, maka perlu adanya batasan-batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi operasional. Adapun ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini meliputi:

Tabel 1.1**Jabaran Variabel dan Indikator Penelitian**

No	Variabel	Indikator
1.	Lingkungan Keluarga	a) cara orangtua mendidik, b) relasi antar anggota keluarga, c) suasana rumah, d) keadaan ekonomi keluarga, e) pengertian orangtua, f) latar belakang kebudayaan dalam keluarga. ¹⁶
2.	Teman Sebaya	a) Peran teman sebaya dalam memecahkan suatu permasalahan, b) Peran teman sebaya dalam memberikan dorongan emosional, c) Peran teman sebaya dalam mengevaluasi nilai atau norma dalam lingkungan teman sebaya. ¹⁷
3.	Motivasi Belajar	a) Menghargai dan menikmati aktivitas Belajar, b) Senang memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar, c) Tertarik untuk selalu belajar yang menunjukkan kepada arah yang positif, d) Senang melakukan hal-hal yang membimbingnya kepada sesuatu, e) Selalu menginginkan sesuatu yang sulit. ¹⁸

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang kelas VIII. Adapun jika terdapat permasalahan di luar ruang lingkup tersebut, maka sifatnya hanya sebagai penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

G. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama.

¹⁶ Slameto, (*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm. 60

¹⁷ Desmita (*Psikologi Perkembangan*. Bandung. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 220-221

¹⁸ Raimond J Wlodkwocki dan Judith H. Jaynes, (*Hasrat Untuk Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). hlm. 27

Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara peneliti yang diteliti dengan peneliti terdahulu.¹⁹

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar PAI pada siswa SMP Negeri 1 Tutar dan SMP Negeri 13 Malang belum ada yang mengkajinya, akan tetapi sebelumnya sudah ada penelitian yang senada dengan penelitian tersebut, diantaranya yaitu:

Penelitian pertama ditulis oleh Fefri Indra Azra, Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh hasil empiris tentang pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Hasil uji regresi ganda menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. Dimana diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $5,973 > F_{tabel}$ sebesar 3,10 dan nilai signifikan $0,004 < = 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.²⁰

Penelitian kedua ditulis oleh Muhammad Akbar Ridho yang bertujuan untuk mengetahui; (1) pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa; (2) pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa; (3)

¹⁹Program Pascasarjana UIN Maliki Malang, *Pedoman Penulissn Tesis, Disertasi dan Makalah*, (Malang: Sekolah Pascasarjana UIN Malan,2015), hlm.20.

²⁰Fefri Indra Azra, 2014, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Solok Selatan*, Journal of Economic and Economic Education Vol.2 No.2 (85 - 98) di akses pada 28 Desember 2016, pukul 20.00 WIB

pengaruh lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar siswa; (4) pengaruh lingkungan DUDI terhadap prestasi belajar siswa; (5) pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa; (6) pengaruh lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan DUDI dan motivasi belajar bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kompetensi keahlian teknik audio video SMK Muhammadiyah Kutowinangun Kebumen. Metode pada penelitian ini menggunakan *Ex-post Facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh positif antara lingkungan keluarga (X_1) dengan prestasi belajar siswa (Y) yang ditunjukkan koefisien $r = 0,335$. Koefisien determinasi (r_2) = 0,112. (2) ada pengaruh positif antara lingkungan keluarga (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) yang ditunjukkan koefisien $r = 0,578$. Koefisien determinasi (r_2) = 0,334. (3) ada pengaruh positif antara lingkungan masyarakat (X_3) dengan prestasi belajar siswa (Y) yang ditunjukkan koefisien $r = 0,485$. Koefisien determinasi (r_2) = 0,235. (4) ada pengaruh positif antara lingkungan DUDI (X_4) dengan prestasi belajar siswa (Y) yang ditunjukkan koefisien $r = 0,367$. Koefisien determinasi (r_2) = 0,135. (5) ada pengaruh positif antara motivasi belajar siswa (X_5) dengan prestasi belajar siswa (Y) yang ditunjukkan koefisien $r = 0,658$. Koefisien determinasi (r_2) = 0,434. (6) ada pengaruh positif antara lingkungan sekolah (X_1), lingkungan keluarga (X_2), lingkungan masyarakat (X_3), lingkungan DUDI (X_4), motivasi belajar (X_5) secara bersama-sama dengan prestasi belajar

siswa (Y) yang ditunjukkan koefisien $r = 0,725$. Koefisien determinasi (r_2) = 0,526.²¹

Penelitian ketiga ditulis oleh Rahma Widyastuti dengan tujuan penelitian yaitu: 1. Untuk menjelaskan hubungan positif motivasi belajar dan hasil tes intelegensi dengan prestasi belajar siswa prodi analis kesehatan FIK UM Surabaya; 2. Untuk menjelaskan hubungan positif motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa prodi analis kesehatan FIK UM Surabaya; 3. Untuk menjelaskan hubungan positif hasil tes intelegensi dengan prestasi belajar siswa prodi analisis kesehaan FIK UM Surabaya. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Sampel sebesar 45 siswa dicuplik dengan teknik exhausted sampling. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan antara motivasi belajar dan hasil tes inteligensi dengan prestasi belajar siswa program studi analisis Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.²²

Penelitian keempat ditulis oleh Leli Moroki yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Amurang. Metod yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan interaksi lingkungan teman sebaya terhadap

²¹Muhammad Akbar Ridho, 2012, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Audio Video SMK Muhammadiyah Kutowinangun Kebumen*, Jurnal Fakultas Teknik, Jurusan Pend. Teknik Elektronika, Universitas Negeri Yogyakarta. Vol.2 No.2 di akses pada 28 Desember 2016, pukul 20.00 WIB.

²²Rahma Widyastuti, *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Tes Inteligensi dengan Prestasi Belajar*, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, 2010.

motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Amurang dengan hasil data $F_{hitung} = 7.6 > F_{tabel} = 3.35$ dari Hasil analisis data yang ada menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ketiga variabel tersebut. Penelitian ini mempunyai persamaan variable, yaitu interaksi teman sebaya dan motivasi belajar. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah peneliti tidak mengambil variabel lingkungan sekolah, waktu dan tempat penelitian juga berbeda.²³



²³Leli Moroki, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Amurang*, 2013.

Tabel 1.2
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Fefri Indra Azra, <i>Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan.</i> Tahun 2014	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan dua variabel terikat dan satu variabel bebas	Fokus penelitian ini adalah pada hasil belajar siswa	Fokus penelitian ini adalah pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang.
2.	Muhammad Akbar Ridho, <i>Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Audio Video SMK Muhammadiyah. Kutowinangun Kebumen.</i> Tahun 2012	Sama-sama mempunyai variabel Lingkungan keluarga dan motivasi belajar	Metode yang digunakan adalah Ex-Post Facto	Pendekatan yang di gunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif
3.	Rahma Widyastuti, <i>Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Tes Inteligensi dengan Prestasi Belajar,</i> Tahun 2010.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan dua variable bebas dan satu variable terikat	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode diskriptif dengan pendekatan cross Sectional	Pendekatan yang di gunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif
4.	Penelitian yang dilakukan oleh Leli Moroki, <i>Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Amurang.</i> 2013	Memiliki dua variabel yang sama yaitu variabel teman sebaya sebagai variabel bebas (X_1) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y)	Pada variabel terikat (X_1) terfokus pada lingkungan sekolah	Pada variabel bebas maupun terikan focus pada motivasi belajar siswa

Bertolak dari kajian terdahulu yang sudah dilacak oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penelitian yang ditulis oleh beberapa peneliti terdahulu diatas, sama-sama memberikan porsi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Perbedaannya adalah pada fokus yang menjadi tempat penelitian bagi masing-masing peneliti dan objek penelitian serta produk yang dihasilkan.

H. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel dapat diukur dan untuk menjamin terpenuhinya syarat validitas isi dari penelitian ini maka diperlukan definisi operasional dari peneliti sendiri. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang di definisikan yang dapat diamati atau diobservasikan atau diteliti.

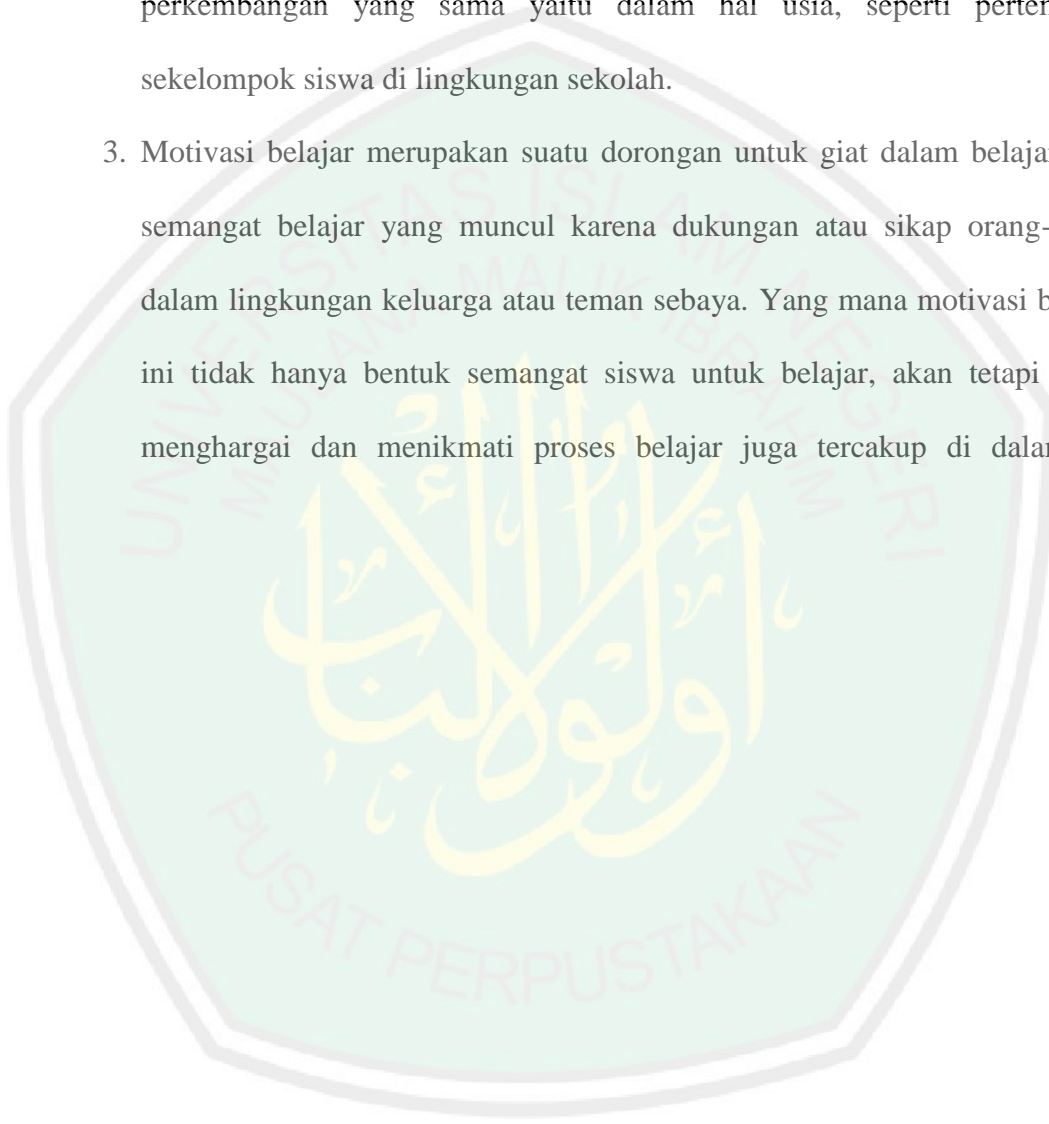
Hal ini juga di jelaskan oleh Sumadi Suryabrata bahwa Konsep ini sangat penting karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal serupa. Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji lagi oleh orang lain.²⁴ Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Lingkungan keluarga adalah sekumpulan orang yang berada di lingkungan keluarga yang terdiri dari orang tua, adik atau kakak. Adapun dalam lingkungan keluarga itu mencakup bagaimana cara orangtua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi

²⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 76.

keluarga, pengertian orangtua dan bagaimana latar belakang kebudayaan dalam keluarga.

2. Teman sebaya adalah kelompok orang yang berada dalam tahap perkembangan yang sama yaitu dalam hal usia, seperti pertemanan sekelompok siswa di lingkungan sekolah.
3. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk giat dalam belajar atau semangat belajar yang muncul karena dukungan atau sikap orang-orang dalam lingkungan keluarga atau teman sebaya. Yang mana motivasi belajar ini tidak hanya bentuk semangat siswa untuk belajar, akan tetapi sikap menghargai dan menikmati proses belajar juga tercakup di dalamnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Lingkungan Keluarga

1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan ialah sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya. Menurut Sartain (seorang ahli psikologi Amerika), lingkungan sekitar ialah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, perkembangan kecuali gen-gen.²⁵

Sedangkan keluarga menurut M. Dalyono adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Orang tua adalah kepala keluarga tempat untuk mencurahkan rasa kesedihan dan kesenangan kita.²⁶ Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk membantu anaknya jika mengalami kesulitan belajar dan memantau perkembangan anaknya.

Keluarga ialah ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum atau undang-undang perkawinan yang sah. Didalam keluarga ini lahirlah anak-anak. Di sinilah terjadi interaksi pendidikan. Para ahli didik umumnya menyatakan, pendidikan di lembaga ini merupakan pendidikan pertama dan utama.

²⁵H.M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 298.

²⁶M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 59.

Menurut Umar Tirtahardja dan La Sula, Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan sama dan sedarah. Keluarga dapat berbentuk keluarga inti (ayah, ibu dan anak) ataupun keluarga yang diperluas (kakek, nenek, adik atau kakak ipar, pebantu dan lain-lain).²⁷ Sedangkan lingkungan keluarga menurut Barnadib adalah lingkungan yang bertanggung jawab atas kelakuan, pembentukan kepribadian, kasih sayang, perhatian, bimbingan, kesehatan dan suasana rumah.

Jadi yang dimaksud lingkungan keluarga adalah sekelompok orang yang berada dalam sebuah rumah dan terdiri dari ayah, ibu dan anak, dimana dalam lingkungan tersebut orang tua memberikan tanggung jawab atas kelakuan, pembentukan kepribadian, kasih sayang, perhatian, bimbingan, kesehatan dan suasana rumah.

2. Peranan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal kehidupan bagi manusia. Keluarga sangat penting dan berpengaruh pada individu yang akan terjun ke lingkungan masyarakat. Baik atau tidaknya kepribadian, bisa atau tidak menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat ia berada. Karena kepribadian dasar terbentuk dari keluarga.²⁸

Keluarga berpengaruh dalam pendidikan anak, seperti aqidah, budaya, norma dan emosional. Lembaga di dalam pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan

²⁷Umar Tirtahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 165

²⁸Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya Nasional, 1986), hlm.79.

pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.²⁹

Orang tua harus mengarahkan pendidikan dalam keluarga ke arah keteladanan yang positif. Pola pendidikan berbasis keteladanan dalam keluarga sangat menentukan kepribadian anak pada masa yang akan datang. Semakin banyak keteladanan dan pengalaman yang diberikan oleh sebuah keluarga kepada anak-anaknya, semakin kuat pengaruh positif terhadap pembentukan kepribadian anak. Jika lingkungan keluarga tidak hanya memberi keteladanan atau bahkan memberi contoh yang negatif pada anak kelak yang dipraktikkan anak dalam kehidupan sehari-hari adalah kepribadian yang negatif.

Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak, sering anak yang di besarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian, dan bimbingan dalam bidang agama maka perkembangan kepribadian anak cenderung positif.

Keluarga selain berperan sebagai tempat manusia berkembang menjadi manusia sosial, terdapat pula peranan-peranan tertentu di dalam keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan individu sebagai

²⁹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 39.

mahluk sosial. Adapun menurut Abu Ahmadi, yang dapat mempengaruhi perkembangan individu diantaranya adalah:³⁰

a. Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga

Hubungan sosial anak yang keluarganya kurang mampu, orang tua dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam, karena tidak disulitkan oleh kebutuhan primer, seperti mencari nafkah sehari-hari. Tetapi status sosial ekonomi tidak dapat dikatakan sebagai faktor yang mutlak, karena hal ini tergantung sikap orang tua terhadap anaknya.

b. Keutuhan Keluarga

Di dalam keluarga terdapat ayah, ibu dan anak. Apabila tidak ada salah satu dari mereka, keluarga tersebut tidak utuh. Interaksi dalam keluarga itu sifatnya penting. Apabila dalam keluarga orang tua sering bertengkar atau saling bermusuhan akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan sosial anak.

c. Sikap dan Kebiasaan-Kebiasaan Orang Tua

Cara bertingkah laku orang tua dapat mempengaruhi suasana interaksi keluarga dan dapat merangsang perkembangan anak. Apabila orang tua melakukan sesuatu kadang-kadang anak menirukan perbuatan orang tuanya.

d. Status anak

Status anak disini adalah, status anak sebagai anak tunggal, status anak tunggal di dalam keluarga mempunyai pengaruh terhadap

³⁰Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985), hlm.90.

perkembangan sosialnya. Anak tunggak mengalami hambatan dalam perkembangan sosial, karena sehari-hari dan sewaktu-waktu tidak bisa bergaul dengan anak sebaya dalam interaksi kekeluargaan dan sebaliknya jika memiliki kakak atau adik maka sehari-hari dan sewaktu-waktu dapat bergaul dengan anak sebaya.

e. Latar Belakang Peran Orang tua

Orang tua sangat berperan dalam menjaga dan mendidik keluarganya, peran sebagai orang tua di landaskan dala Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

6. Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.³¹

Dalam konteks pendidikan Islam dalam keluarga, perintah Allah dalam ayat tersebut erupakan dasar spiritual yang mendasari peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya, karena ayat ini memerintahkan orang

³¹QS.At-Tahrim (66): 6

tua khususnya bapak sebagai kepala keluarga agar melindungi diri dan keluarganya, isteri dan anak-anaknya dari segala sesuatu yang akan menjerumuskan dan menyengsarakan kehidupan mereka.³²

Orang tua adalah guru utama bagi seorang anak, oleh karena itu orang tua harus senantiasa memberikan perlindungan, pendidikan, nasehat yang baik dan menjadikan dirinya sebagai suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Bagi seorang anak, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam kehidupannya sejak ia lahir.³³

Lingkungan keluarga sungguh-sungguh merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan, karena itu tugas pendidikan adalah mencari cara, membantu para ibu dalam tiap keluarga agar dapat mendidik anak-anaknya dengan optimal. Anak-anak biasa turut serta mengerjakan segala pekerjaan di dalam keluarganya, dengan sendirinya mengalami dan mempraktekkan bermacam-macam kegiatan yang amat berfaedah bagi pendidikan watak dan budi pekerti seperti kejujuran, keberanian, ketenangan dan sebagainya.

Keluarga juga membina dan mengembangkan perasaan sosial anak seperti hidup hemat, menghargai kebenaran, tenggang rasa, menolong orang lain, hidup damai dan sebagainya. Jelaslah bahwa lingkungan

³²Djamaluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam : Sejarah dan Kelembagaan* (Semarang: Rasail, 2006), hlm. 11-14.

³³Djamaluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam : Sejarah dan Kelembagaan* (Semarang: Rasail, 2006), hlm.142.

keluarga bukannya pusat penanaman dasar pendidikan watak pribadi saja, tetapi pendidikan sosial.³⁴

f. Hubungan Orang Tua dengan Anak

Pentingnya peran orang tua itu juga didukung oleh adanya tali pengikat hubungan orang tua dengan anak yang begitu kuat. Setidaknya ada 4 tali pengikat yaitu:

- 1) Hubungan Spiritual: anak merupakan amanah Allah, kepercayaan Allah kepada orang tua. Untuk itu anak-anak buah hatinya harus diasuh, dibesarkan, dididik dan dilindungi dengan penuh kesabaran, tanpa harus membentak apalagi menyakiti. Ini semua dilakukan orang tua semenjak anak masih berwujud bayi dalam kandungan dengan penuh keikhlasan karena rasa tanggung jawabnya kepada Allah yang Maha Pencipta.
- 2) Hubungan Psikologis: Hubungan anak dan orang tua yang terjalin dengan hubungan psikologis adalah hubungan kasih sayang yang murni dan tulus dari orang tua kepada anaknya dan begitu seharusnya sebaliknya.
- 3) Hubungan biologis: anak merupakan darah daging orang tuanya sendiri, dalam darah anaknya mengalir darah orang tuanya.
- 4) Hubungan Sosiologis: manusia itu pada hakikatnya merupakan makhluk sosial artinya manusia ingin hidup bersama dengan makhluk

³⁴Umar Tirtahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 170

lainnya, karena hubungan sosial merupakan bagian dari kebutuhan hidupnya.³⁵

g. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan

Binti Maunah memberikan pendapat tentang dasar- dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak yaitu meliputi:

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi nilai-nilai spiritual. Menurut para ahli bahwa penanaman masa anak-anak (Usia 3 sampai 6 tahun) seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya.
- 3) Tanggung Jawab sosial adalah sebagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung Jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan, kesatuan dan keyakinan.
- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar dapat hidup secara

³⁵Djamaluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam : Sejarah dan Kelembagaan* (Semarang: Rasail, 2006), hlm. 144-145

berkelanjutan. Selain itu bertanggung jawab melindungi dan menjamin kesehatan jasmani maupun rohani anak.

- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan anak, untuk kehidupan kelak sehingga anak telah dewasa akan mampu mandiri.³⁶

Penting bagi orang tua dan lingkungan rumah tangga memaklumi bahwa motivasi itu dapat ditingkatkan bila pengembangan sikap peserta didik terlibat dalam kejadian belajar. Suatu lingkungan keluarga baru akan dapat dikatakan berusaha memenuhi tuntutan motivasi belajar bila ia dapat mengadakan lingkungan yang kaya stimulasi mental dan intelektual dengan mengusahakan suatu suasana dan sarana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara spontan dapat memperhatikan dan menyatakan diri terhadap berbagai kejadian di dalam lingkungannya.

3. Ciri-ciri suatu keluarga

Suatu kelompok disebut sebagai keluarga jika memiliki ciri-ciri. Ciri-ciri dalam keluarga Menurut Machiever dan Page yang dikutip oleh Soelaeman adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan berpasangan antara kedua jenis (pria dan wanita)
- b. Dikukuhkan oleh suatu pernikahan
- c. Ada pengakuan terhadap keturunan (anak) yang dilahirkan dalam rangka hubungan tersebut

³⁶Binti Maunah, (*Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 98-100

- d. Adanya kehidupan ekonomis yang dilakukan bersama
- e. Diselenggarakan kehidupan berumah tangga.

4. Indikator Lingkungan Keluarga

Keluarga sebagai faktor pendorong dan pembimbing dalam proses perkembangan anak, dan lingkungan pertama yang mulai memberi pengaruh yang mendalam, anak memperoleh pendidikan yang mendasar dari berupa intelektual dan sosial dari keluarga serta suasana rumah sangat mempengaruhi perkembangan psikologis dan prestasi anak. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi semangat anak dalam belajar dan faktor keberhasilan prestasi pendidikan anak.

Sebagaimana Slameto mengungkapkan indikator lingkungan keluarga sebagai berikut³⁷:

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang paling penting adalah antar orang tua dan anak. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan, *reward* dan bila perlu hukuman jika anak melakukan pelanggaran atau kesalahan yang sudah

³⁷Slameto, (*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010) hlm. 60.

melebihi batas yang tujuannya untuk mensukseskan belajar anak itu sendiri.

c. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang ramai, tegang, penuh pertengkaran antaranggota keluarga akan membuat anak tidak semangat dalam belajar sebaliknya jika suasana rumah dalam keadaan baik, tenang, dan tentram anak akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan baik.

d. Keadaan ekonomi keluarga.³⁸

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, anak juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian, mendorongnya dan membantu secepat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

³⁸Slameto, (*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm. 60.

f. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak dalam belajar.

5. Kajian Islam Tentang Lingkungan Keluarga

Sebagaimana penjelasan diatas bahwasannya keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan paling utama bagi anak, sejak kecil hingga besar keluarga memberikan pengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Asy Syu'araa' ayat 18 berikut:

قَالَ الْمَرْئِيُّ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ فَأَلْبَسْتَنَا فِيْنَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾

18. Artinya: “Fir`aun menjawab: bukankah kami telah mengasuhmu diantara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.³⁹

Kata “waktu kecil ”(shaghiron) dan kata “kanak-kanak”(walidan) diantara ayat-ayat diatas menunjukkan bahwa pendidikan itu terutama kewajiban keluarga, terutama sejak bayi hingga tumbuh dewasa.⁴⁰

B. TemanSebaya

1. Definisi teman sebaya

Saat anak tumbuh dewasa, dunia mereka semakin luas dan lingkungan memberikan pengaruh yang kian lama kian kuat. Teman sebaya adalah salah

³⁹QS. As-Syu'arra (26): 18

⁴⁰Muhibbin Syah, (*Psikologi Pendidikan, PT.Remaja Rosdakarya*, 2013), hlm. 38.

satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik.⁴¹ Dalam hal ini John W Santrock memberikan pengertian bahwa yang merupakan teman sebaya (peers) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama.⁴²

Sedangkan menurut Vembriarto, kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama. Pengertian sama disini berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Persamaan yang penting terutama terdiri atas persamaan usia dan status sosialnya.⁴³ Menurut Fuad Ihsan, lingkungan teman sebaya adalah suatu unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur yang memiliki umur sepadan.⁴⁴

2. Interaksi Teman Sebaya

Pengertian interaksi teman sebaya tidak terlepas dari pengertian interaksi secara umum. Thibaut dan Kelley menyatakan bahwa interaksi adalah peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau saling berkomunikasi satu sama lain. Jadi dalam suatu interaksi, tindakan seseorang bertujuan mempengaruhi individu lain. Chaplin juga menyatakan bahwa interaksi adalah hubungan sosial antara beberapa individu yang

⁴¹Raimond J Wlodkwski dan Judith H. Jaynes, (*Hasrat Untuk Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004*).hlm.20

⁴²John W. Santrock. (*Adolesence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003).hlm. 219.

⁴³Vembriarto. (*Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana,2003) hlm.54

⁴⁴Fuad Ihsan. (*Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,2003).hlm. 22.

bersifat alami dimana antar individu saling mempengaruhi secara serempak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan antar individu dalam lingkungan teman sebaya dimana di dalam hubungan tersebut antar individu akan saling mempengaruhi satu sama lain.⁴⁵

Menurut Santrock, hampir semua hubungan dari teman sebaya pada masa remaja dapat dikategorikan menjadi 3 bentuk, yaitu persahabatan individual, kerumunan, dan klik. Kerumunan merupakan bentuk yang terbesar dari teman sebaya, mempunyai cakupan yang luas, dan hubungannya paling tidak individual di teman sebaya. Anggota kerumunan teman sebaya bertemu karena ada kesamaan minat dalam aktivitas. Klik merupakan kelompok dari teman sebaya yang lebih kecil dibanding kerumunan, namun mempunyai tingkat keakraban yang lebih besar dibanding kerumunan.⁴⁶

3. Dampak positif dan negatif interaksi teman sebaya

Pada prinsipnya hubungan lingkungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi remaja. Dalam literatur psikologi perkembangan diketahui satu contoh klasik betapa pentingnya teman sebaya dalam perkembangan sosial remaja. Dua ahli teori yang berpengaruh, yaitu Jean Piaget dan Harry Stack S, menekankan bahwa melalui hubungan teman sebaya, anak dan remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang

⁴⁵Mohammad Ali dan M.Asrori. (*Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara,2012),hlm. 87.

⁴⁶John W. Santrock (*Adolesence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga. 2003),hlm. 236.

simetris. Anak mempelajari prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan melalui peristiwa pertentangan dengan remaja. Mereka juga mempelajari secara aktif kepentingan-kepentingan dan perspektif teman sebaya dalam rangka memuluskan integrasi dirinya dalam aktifitas teman sebaya yang berkelanjutan.⁴⁷

Kelly dan Hansen mengemukakan enam fungsi positif dari teman sebaya yaitu:

- a. Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara lain selain tindakan secara langsung.
- b. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman sebayanya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman-teman sebaya mereka ini menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada dorongan keluarga mereka
- c. Meningkatkan ketrampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang. Melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, remaja belajar mengaspresiasi ide-ide dan perasaan-perasaan serta mengembangkan kemampuan merakan untuk memecahkan masalah.

⁴⁷Desmita (*Psikologi Perkembangan*. Bandung. Remaja Rosdakarya , 2005), hlm. 220.

- d. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin. Sikap-sikap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin terutama terbentuk melalui teman sebayanya. Remaja belajar mengenai tingkah laku dan sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan muda.
- e. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Umumnya orang dewasa mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang yang benar dan yang salah. Dalam kelompok teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri. Remaja mengevaluasi nilai yang dimilikinya dan yang dimiliki oleh lingkungan teman sebayanya, serta memutuskan mana yang benar. Proses evaluasi ini dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka.
- f. Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.⁴⁸

Sejumlah ahli teori lain menekankan pengaruh negatif dari teman sebaya terhadap perkembangan anak-anak dan remaja. Bagi sebagian remaja, ditolak atau diabaikan oleh teman sebaya, menyebabkan munculnya perasaan kesepian atau permusuhan. Disamping itu, penolakan oleh teman sebaya dihubungkan dengan kesehatan mental dan problem kejahatan. Budaya teman sebaya merupakan sesuatu bentuk kejahatan yang merusak nilai-nilai dan kontrol orang tua. Santrock dalam Desmita

⁴⁸Desmita (*Psikologi Perkembangan*. Bandung. Remaja Rosdakarya , 2005), hlm. 220-221.

menjelaskan bahwa dampak negatif teman sebaya dapat memperkenalkan remaja pada alkohol, obat-obatan, kenakalan, dan berbagai bentuk perilaku yang dipandang orang dewasa.⁴⁹

4. Indikator teman sebaya

Berdasarkan ulasan kajian teori tentang interaksi teman sebaya diatas maka dapat diperoleh kesimpulan mengenai indikator Interaksi Teman Sebaya. Indikator untuk mengukur variabel interaksi teman sebaya dimodifikasi dari fungsi teman sebaya menurut Kelly dan Hansen yang terdiri dari:

- a. Peran teman sebaya dalam memecahkan suatu permasalahan.
- b. Peran teman sebaya dalam memberikan dorongan emosional.
- c. Peran teman sebaya dalam mengevaluasi nilai atau norma dalam lingkungan teman sebaya.

Indikator tersebut diatas menjadi tolok ukur dalam mengetahui seberapa besar pengaruh interaksi teman sebaya terhadap Motivasi Belajar.

5. Kajian Islam Tentang Teman Sebaya

Islam selalu mengajarkan kasih sayang kepada sesama makhluk dan berbuat kebaikan untuk semuanya. Selain itu Islam juga menganjurkan untuk saling mendukung antar sesama orang Islam. Saling mendukung dan menghargai merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pertemanan salah satu bentuk dukungan teman sebaya yaitu dorongan atau dukungan yang berupa perhatian, kasih sayang, atau berupa

⁴⁹Desmita, (*Psikologi Perkembangan*. Bandung. Remaja Rosdakarya , 2005), hlm. 220-221.

penghargaan kepada inidvidu lain, saling membantu dalam setiap pekerjaan. Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan dalam potongan ayat Al-Qur'an surat Al-Ma'idah ayat 2:



2. Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaanya.”⁵⁰

Kandungan dari ayat tersebut adalah saling tolong menolong dan memberikan dukungan antar sesama dengan mengerjakan sesuatu.yang baik dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam keburukan.

C. Motivasi

Dalam proses belajar,motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.

1. Pengertian Motivasi

Dalam pengertian yang luas, Raimond dan Judith memberikan pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu nilai dan suatu dorongan untuk belajar. Seorang anak tidak hanya sudi belajar tetapi juga menghargai

⁵⁰QS. Al-Maidah (5): 2

dan menikmati aktivitas belajar seperti mereka menghargai dan menikmati hasil belajarnya.⁵¹

Hal tersebut didukung dengan pendapat motivasi menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang energy, terarah, dan bertahan lama. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁵²

Dalam hal ini penting sekali untuk memberikan motivasi kepada siswa pada waktu melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apabila peserta didik memiliki motivasi yang kuat terhadap materi pelajaran yang diterangkan oleh guru, maka ia akan memperlihatkan partisipasinya dan aktivitasnya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan didalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasakan keuntungan dari aktivitas belajar tersebut. Motivasi siswa dibangun dari karakteristik siswa serta situasi dan kondisi tertentu.⁵³

McDonald menjelaskan, bahwa motivasi adalah suatu perbuatan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan

⁵¹Raimond J Wlodkwski dan Judith H. Jaynes, (*Hasrat Untuk Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). hlm. 27.

⁵²John W. Santrock (*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana,2008), hlm.510.

⁵³Essa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, UIN Malang Press, 2009), hlm. 38.

reaksi untuk mencapai tujuan.⁵⁴ Sedangkan menurut Gray sebagaimana yang diungkap oleh Winardi menyebutkan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu.⁵⁵

Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku /perbuatan kesuatu tujuan atau perangsang.⁵⁶ Setiap tingkah laku mempunyai motivasi. Setiap perbuatan dan tindakan mempunyai dasar, yaitu motivasi. Harus dibedakan antara kebutuhan dan motivasi. Kebutuhan merupakan dasar timbulnya motivasi, Boleh dikatakan kalau tidak ada kebutuhan, maka motivasi terhadap sesuatu tidak akan muncul.

Di dalam kegiatan pembelajaran motivasi itu sangat penting. Motivasi merupakan syarat mutlak bagi seorang siswa untuk belajar, tanpa motivasi siswa tidak bergairah untuk belajar. Sebenarnya bukan saja motivasi itu penting bagi siswa, tapi bagi siapa saja yang mengerjakan sesuatu harus memiliki motivasi agar diperoleh hasil yang maksimal dari pekerjaannya itu.

Pada waktu belajar seringkali siswa-siswa dalam satu kelas ada yang giat dan ada pula yang bermalas-malasan untuk belajar, ada yang suka membolos pada mata pelajaran tertentu, ada juga yang suka bermain-main

⁵⁴A. Alex Sobur, (*Psikologi Umum dalam lintas sejarah, Bandung : Pustaka Setia, 2003*) .hlm. 285

⁵⁵Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2002), hlm. 36.

⁵⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.60.

didalam kelas tidak serius mengikuti pelajaran yang diterangkan oleh guru. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya motivasi belajar pada siswa.

Mc Clelland dan Geen menjelaskan bahwa di dalam diri manusia selain ada dorongan yang bersifat biologis, terdapat juga dorongan lain yang sangat kuat dan tidak memiliki dasar biologis yaitu kebutuhan untuk mendapatkan prestasi. Kebutuhan untuk mendapatkan prestasi merupakan salah satu motivasi yang bersifat sosial karena motivasi ini dipelajari dalam lingkungan dan melibatkan orang lain serta motivasi ini merupakan suatu komponen penting dalam kepribadian yang membuat manusia berbeda satu sama lain.⁵⁷

Motivasi yang tumbuh dalam diri seseorang, dikenal sebagai motivasi internal yang tumbuh karena adanya kebutuhan dan keinginan. Sedangkan motivasi yang tumbuh diluar diri seseorang disebut motivasi eksternal yang harus diciptakan dan diarahkan supaya dapat membantu tumbuhnya motivasi internal.⁵⁸

Dari berbagai teori dan penanganan mengenai motivasi belajar yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada dalam diri manusia yang berasal dari diri sendiri (intrinsik) atau dari pengaruh luar (ekstrinsik).

2. Macam-macam Motivasi

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar, yaitu⁵⁹:

⁵⁷Alex Sobur, Psikologi Umum dalam lintas sejarah, Bandung : Pustaka Setia, 2003.

⁵⁸Muhibbin Syah, (*Psikologi Pendidikan, PT. Remaja Rosdakarya*, 2013), hlm. 38.

⁵⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 123.

- a. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk control, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

Dari teori motivasi di atas penelitian hanya berfokus pada motivasi ekstrinsik dimana motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan luar.

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan peserta didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama-sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan.

Adapun uraian dari ketiga fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut.⁶⁰

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Seorang peserta didik yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang ingin dicari maka muncullah minat untuk belajar. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Dalam hal ini peserta didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan dalam diri peserta didik melahirkan sikap yang merupakan suatu kekuatan, kemudian membentuk suatu gerakan. Di sisi ini peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Peserta didik memiliki tujuan belajar sebagai pengarah yang memberikan

⁶⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.123.

motivasi dalam belajar. Dengan tekun dan penuh konsentrasi peserta didik belajar agar tujuan yang ingin diketahui cepat tercapai. Segala sesuatu yang dapat mengganggu tujuan peserta didik tersebut diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan peserta didik dalam belajar.⁶¹

4. Karakteristik Motivasi

Motivasi merupakan kecenderungan atau diposisikan untuk bertindak dengan cara-cara tertentu, dan sebuah *motive* adalah kebutuhan atau keinginan yang menyebabkan kecenderungan-kecenderungan. Motivasi memunculkan energy pada diri individu untuk mencapai tujuan-tujuan, baik jangka panjang maupun jangka pendek yang telah ditetapkannya. Dari definisi yang telah dibuat oleh para ahli, ada beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas motivasi. Karakteristik motivasi tersebut menurut Seifert adalah.⁶²

a. Kecenderungan untuk bertindak

Sulit bagi guru untuk mengobservasi motivasi berprestasi peserta didiknya, tetapi guru dapat mengamati pekerjaan rumah dan partisipasi setiap hari peserta didiknya di dalam kelas, serta bagaimana siswa memilih proyek-proyek tugas yang diberikan kepadanya. Para psikolog menyebut motivasi sebagai sebuah *hypothetical construct* (sebuah

⁶¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.123.

⁶²Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 16

variabel, faktor, atau ide yang diasumsikan ada dan menjelaskan indikator-indikator yang diobservasi). Jika seorang siswa secara terus menerus memulai komunikasi yang akrab dan erat dengan guru dan teman-temannya, seorang guru mungkin menarik kesimpulan bahwa siswa tersebut mempunyai motivasi untuk bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Akan tetapi motivasi aktual siswa tersebut merupakan *hypothetical construct*, yang tidak tampak.

Terkadang sulit untuk menyimpulkan motivasi dan tindakan-tindakan yang diamati, karena dapat menimbulkan kesalahan-kesalahan apabila pengamatan itu kurang teliti. Terkadang juga adanya ambiguitas-ambiguitas dalam menyimpulkan motivasi dalam diri peserta didik akan dapat merugikan proses pengajaran, di mana biasanya hal ini disebabkan keterbatasan waktu dalam menemukan motivasi-motivasi sesungguhnya dalam diri beberapa peserta didik. Oleh karena itu guru dapat mengurangi problem ini dengan mengobservasi setiap siswa dalam periode waktu yang selama mungkin dan dalam situasi-situasi yang beragam.⁶³

b. Membangkitkan dan Mengarahkan

Membangkitkan dan mengarahkan merupakan aspek-aspek yang penting dari motivasi. Pada saat seseorang termotivasi, maka akan muncul dorongan-dorongan baik secara fisik maupun psikologi untuk berusaha. Menurut Stipek dan Kowlski, pada tugas-tugas yang sangat sederhana, seperti mengidentifikasi tulisan "dan" dalam paragraf ini,

⁶³Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang, Uin Malang Press, 2009), hlm. 16.

biasanya akan membangkit kecenderungan untuk unjuk kerja (*performance*) lebih tinggi.⁶⁴ Sedangkan untuk tugas-tugas yang lebih kompleks akan membangkit kecenderungan untuk mengerjakan yang terbaik pada tingkat sedang.

Sedangkan menurut ahli lain berpendapat bahwa tugas (stimulan) yang sangat sederhana (rendah) serta kurang memiliki nilai akan menunjukkan performansi yang kurang termotivasi, begitu juga dengan tugas-tugas yang sangat sulit dan berat akan membangkitkan perasaan cemas, menghindari, defensive, membosankan atau membuat tidak berminat, dan tidak efisien. Sedangkan untuk tugas-tugas yang sedang tingkat kompleksitas dan kesulitannya akan dapat membangkitkan motivasi siswa untuk menunjukkan performansi maksimumnya.

c. Permanen atau Temporer

Walaupun semua definisi menyatakan bahwa motivasi ada dalam diri seseorang dalam periode waktu yang lama, namun demikian ada dua *motive* yang memiliki keadaan waktu relatif pendek atau kadang-kadang (*temporary*) dalam lingkungan atau situasi tertentu dan terdapat juga motivasi-motivasi permanen (*permanent motives*).

Sedangkan motivasi yang bersifat permanen (*permanent motives*), misalnya anak-anak usia sekolah dasar yang menunjukkan

⁶⁴Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang, Uin Malang Press, 2009), hlm. 16.

kesabaran kebutuhan untuk mengeksplorasi situasi-situasi, obyek-obyek yang diamati, dan orang-orang yang ada disekitarnya. Pada masa ini segala sesuatu yang baru akan memicu motivasi-motivasi. Ketika tidak ada sesuatu yang baru, maka anak-anak pada usia ini mungkin akan menemukan sesuatu yang di eksplor. Dalam proses pembelajaran dikelas, berbagai macam motivasi yang ada pada diri peserta didik. Dari perilaku yang mereka lakukan dapat mengekspresikan seperti apakah motivasi mereka, permanen ataukah motivasi yang bersifat temporer. Yang terpenting adalah bagaimana dalam sebuah pembelajaran yang baik seorang guru, atau orang-orang yang berkaitan dengan siswa (orang tua, kepala sekolah, konselor, dan lain sebagainya) mampu memahami perbedaan-perbedaan tersebut secara tepat dan mengambil manfaat darinya untuk mendorong siswa dalam belajar.⁶⁵

d. Motivasi, Dipelajari atau Pembawaan

Motivasi juga mempunyai berbagai macam jenis apakah merupakan hasil belajar (dibutuhkan sebuah pengalaman) ataukah pembawaan sejak lahir. Cemas menghadapi ujian, dan motivasi berprestasi adalah salah satu contoh motivasi yang dipelajari dan dapat dilatih. Dalam proses belajar, biasanya motivasi yang dimiliki oleh siswa merupakan kombinasi dari motivasi yang dipelajari dan motivasi pembawaan dari lahir. seorang siswa mungkin cemas atau khawatir saat menghadapi ujian

⁶⁵Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang, Uin Malang Press, 2009), hlm. 20

karena dia punya pengalaman buruk saat ujian, tetapi boleh jadi ia mempunyai sifat dasar sebagai orang yang mudah cemas tau khawatir terhadap suatu hal. Semua bentuk-bentuk perilaku tersebut merupakan motivasi karena memberi energi dan arahan untuk mencapai tujuan dalam belajar.⁶⁶

5. Ciri-ciri dan Indikator Motivasi Belajar

a. Ciri-ciri Motivasi

Motivasi belajar pada siswa pada dasarnya dapat dilihat dari sikap atau kegiatan yang dilakukannya dengan tanda-tanda atau ciri-ciri yang ditunjukkannya. adapun ciri-ciri motivasi belajar yang digambarkan oleh Sardiman, adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (tidak lekas putus asa atau dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa dengan prestasi yang dicapai)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakininya
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah⁶⁷

⁶⁶Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang, Uin Malang Press, 2009), hlm. 21

⁶⁷Sardiman, *(Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). hlm. 82-83.

Adapun ciri-ciri siswa termotivasi dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan belajar menurut Dimiyati dan Mujiono adalah:

- 1) Aktif mengikuti pembelajaran
 - 2) Mempersiapkan diri dengan mempelajari materi yang akan diberikan guru
 - 3) Aktif mengikuti diskusi atau pemecahan masalah.
 - 4) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
 - 5) Memanfaatkan sumber belajar yang ada.
 - 6) Berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan guru
 - 7) Memanfaatkan waktu luang untuk membaca atau belajar
 - 8) Senang terhadap tugas
 - 9) Bekerja sama dengan siswa lain.⁶⁸
- b. Indikator Motivasi Belajar

Sebagaimana pendapat tentang ciri-ciri motivasi belajar di atas, Menurut Raymond dan Judith memberikan indikator tentang motivasi belajar siswa sebagai berikut:⁶⁹

- 1) Menghargai dan menikmati aktivitas Belajar
- 2) Senang memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar
- 3) Tertarik untuk selalu belajar yang menunjukkan kepada arah yang positif
- 4) Senang melakukan hal-hal yang membimbingnya kepada sesuatu

⁶⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 94.

⁶⁹Raimond J Wlodkwski dan Judith H. Jaynes, (*Hasrat Untuk Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004*). hlm. 27

5) Selalu menginginkan sesuatu yang sulit.

Menurut Hamzah B. Uno, indikator-indikator Motivasi Belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut⁷⁰:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Seseorang yang mempunyai Motivasi Belajar yang tinggi tidakhamza memerlukan dorongan dari luar untuk melakukan kegiatan belajarnya, hal ini karena seseorang tersebut mempunyai hasrat yang kuat dari dalam diri dan kebutuhan dalam belajarnya.⁷¹

6. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, ada beberapa prinsip yang seharusnya dipahami. Menurut Oemar Hamalik Prinsip-prinsip Motivasi Belajar adalah sebagai berikut⁷²:

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- b. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar.

⁷⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 45

⁷² Oemar Hamalik, (*Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo), hlm.163

- c. Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain.
- d. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru
- e. Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- f. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara murid.
- g. Kecemasan yang besar menimbulkan kesulitan belajar.
- h. Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik.
- i. Tekanan kelompok murid kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/paksaan dari orang dewasa.
- j. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas siswa.

7. Kajian Islam Tentang Motivasi

Dalam kajian Motivasi belajar menurut Raymond dan Judith berdasarkan hasil penelitiannya yang telah dilakukan, bahwa yang dimaksud siswa yang memiliki motivasi belajar tidak hanya sudi belajar tetapi juga menghargai dan menikmati aktivitas belajar.⁷³

Oleh karena itu siswa akan semakin menghargai aktivitas belajar apabila ada rangsangan dari luar yang dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajarnya. Dalam Islam, untuk memotivasi umatnya, Allah

⁷³Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam lintas sejarah*, Bandung : Pustaka Setia, 2003. hlm. 273



11. Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”⁷⁵

Ayat di atas jelas memberikan penjelasan bahwa keinginan untuk menjadi lebih baik pada diri seseorang dapat menjadikan dia mampu mewujudkannya. Dengan potensi yang ia miliki, memungkinkan seseorang merealisasikan diri segala bentuk kreatifitasnya.

D. Pengaruh Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi belajar

Seseorang dalam mencapai suatu keberhasilan memerlukan motivasi untuk mencapainya, tanpa adanya motivasi maka keberhasilan sulit diraih. Begitu pula dengan siswa yang belajar, untuk mencapai prestasi yang baik dibutuhkan lingkungan keluarga yang mendukungnya.

Sebagaimana pendapat Raimond J. Wlodkwski dan Judith H. Jaynes dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa pengaruh-pengaruh utama dalam motivasi belajar adalah lingkungan keluarga, dimana dalam lingkungan keluarga orang tua memberikan pengaruh yang sangat kuat

⁷⁵Q.S. Ar-Ra’du (13): 11

terhadap motivasi belajar anak dalam setiap tahap perkembangannya, dan terus berlanjut sampai habis masa SMA dan sesudahnya.⁷⁶

Penelitian lain yang dilakukan oleh Benjamin Bloom memberikan bukti gamblang tentang jenis pengaruh yang sangat kuat ini. Tim penelitiannya melakukan interview yang mendalam terhadap professional-profesional muda yang sukses yang sudah diakui tingkat kesulitan dan kompetitifnya, termasuk dalam riset matematika, ilmu syaraf, piano klasik dan tenis. Ia menemukan karakteristik umum dalam pendidikan umum mereka, pelatihan spesialis, serta keterlibatan orang tua yang antusias adalah karakteristik yang paling umum diantara subyek-subyek penelitian Bloom yang luas dalam beragam etnisitas dan status sosial ekonomi.⁷⁷

Penelitian Benjamin Bloom tersebut mendapat dukungan dari keterangan penelitian yang dilakukan oleh Reginal Clark. Dr. Clark yang telah mempelajari motivasi terbaik dari orang-orang yang meraih prestasi tinggi yang berasal dari keluarga berpendapatan rendah. Penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa yang membuat perbedaan bagi murid-murid semacam itu adalah sebab mereka berasal dari keluarga yang efektif.

Dr.Clark dalam Raimond dan Judith memberikan penjelasan bahwa keluarga yang efektif juga mempunyai ciri-ciri yang mudah diidentifikasi. Hal ini memotong lintasan pendapatan keluarga, pendidikan dan latar belakang budaya. Keluarga-keluarga yang efektif memperlihatkan sejumlah

⁷⁶Raimond J Wlodkwski dan Judith H. Jaynes, (*Hasrat Untuk Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004*).hlm.27

⁷⁷Raimond J Wlodkwski dan Judith H. Jaynes, (*Hasrat Untuk Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004*).hlm.27

sikap dan kebiasaan yang positif terhadap anak-anak yang membantu keberhasilan mereka disekolah dan dalam kehidupannya.⁷⁸

Berikut ini adalah daftar ciri-ciri keluarga afektif menurut Clark:

1. Suatu perasaan kontrol atas kehidupan anak

Orang tua yang efektif percaya bahwa mereka bisa membuat sebuah perbedaan dalam perkembangan akademis dan pribadi anak. Mereka tidak merasa kewalahan bahkan meskipun hidup dalam kemiskinan, mereka tetap menjaga suatu harapan dan memiliki pandangan yang menentramkan, memberikan perhatian, mendengarkan masalah-masalah anak dan memberikan waktu bagi anak-anaknya. Sehingga anak-anak merasa nyaman dan mendapat dukungan serta pengertian dalam keluarganya.

2. Sering mengkomunikasikan harapan-harapan yang tinggi kepada anak-anaknya. Orang tua senantiasa memberikan dukungan atau dorongan supaya anak berantusias meraih keberhasilan disekolah.

3. Sebuah impian keluarga tentang keberhasilan dimasa depan

Orang tua memberikan pandangan kepada anak dan suatu rencana untuk mewujudkan sebuah impian. Memberikan pemahaman kepada anak bahwa mendapatkan pendidikan yang baik adalah bagian utama dari rencana untuk mewujudkan impian.

4. Memberikan pandangan bahwa kerja keras merupakan kunci keberhasilan. Orang tua memberikan pandangan kepada anak bahwa

⁷⁸Raimond J Wlodkwoski dan Judith H. Jaynes, (*Hasrat Untuk Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).hlm.28

untuk mencapai sebuah keberhasilan dibutuhkan usaha pribadi karena merupakan kunci keberhasilan.

5. Memberikan arah-arahan kepada anak-anaknya. Orang tua menyingkirkan kemalasan dan membantu mengarahkan waktu anak-anak mereka kedalam aktivitas yang bermanfaat.
6. Menetapkan waktu yang digunakan untuk belajar. Orang tua membantu anak dengan menetapkan jam belajar yang sesuai untuk anak dan berbagai kegiatan positif seperti hobi, permainan, tugas rumah, pekerjaan dan bahkan khayalan-khayalan yang konstruktif
7. Memberikan tanggung jawab kepada anak
8. Memberikan pemahaman tentang aturan-aturan dalam keluarga dan melaksanakannya
9. Orang tua berhubungan dengan guru.
10. Memberikan penekanan dan mendorong pertumbuhan spiritual anak

E. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Sebagaimana pendapat Raymond dan Judith memberikan penjelasan bahwa motivasi belajar pada mulanya adalah suatu kecenderungan alamiah dalam diri umat manusia, tetapi berbentuk sedemikian rupa dan secara berangsur-angsur, tidak hanya sekedar menjadi penyebab dan mediator belajar tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri.⁷⁹

⁷⁹Raimond J Wlodkwoski dan Judith H. Jaynes, (*Hasrat Untuk Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).hlm.20

Motivasi belajar sangat rapuh dalam menghadapi gangguan-gangguan eksistensi kehidupan sehari-hari. Saat anak tumbuh dewasa, dunia mereka semakin luas dan lingkungan memberikan pengaruh yang kian lama kian kuat. Tayangan televisi, teman-teman sebaya, dan jalanan adalah beberapa pengaruh-pengaruh tersebut.⁸⁰

Dalam hal ini Santrock memberikan pandangan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi siswa melalui perbandingan sosial, kompetensi dan motivasi sosial, belajar bersama dan pengaruh kelompok teman sebaya. Peserta didik dapat membandingkan dirinya sendiri dengan teman sebaya mereka secara akademik dan sosial. Perbandingan sosial yang positif biasanya menimbulkan penghargaan diri yang lebih tinggi, sedangkan perbandingan negatif menurunkan penghargaan diri. Peserta didik lebih mungkin membandingkan diri mereka dengan peserta didik yang juga setara dengan mereka dalam hal usia, kemampuan dan minat.⁸¹

Peserta didik yang lebih diterima oleh teman sebayanya dan punya keahlian sosial yang baik sering kali lebih bagus belajarnya di sekolah dan mempunyai prestasi akademik yang positif. Sebaliknya, peserta didik yang ditolak oleh temannya, terutama yang sangat agresif, beresiko mengalami problem belajar, seperti mendapat nilai buruk dan keluar atau dikeluarkan dari sekolah.

Teman sebaya dapat membantu satu sama lain dalam mempelajari mata pelajaran melalui diskusi kelompok kecil. Dan tutoring teman sebaya

⁸⁰Raimond J Wlodkwski dan Judith H. Jaynes, (*Hasrat Untuk Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).hlm.20

⁸¹John W. Santrock (*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana,2008),hlm.533.

sering kali meningkatkan prestasi bagi tutor maupun peserta didik yang diberi tutorial. Studi yang lebih baru memandang kelompok teman sebaya mempunyai peran positif atau negatif, tergantung pada orientasi motivasionalnya. Jika kelompok teman sebaya punya standar prestasi yang tinggi, maka kelompok itu akan membantu prestasi akademik peserta didik. Tetapi jika peserta didik bergabung dengan kelompok teman sebaya yang juga berprestasi rendah, maka prestasi peserta didik bisa bertambah buruk.⁸²

F. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, bahwa keberhasilan siswa dalam belajar dapat diraih sebab adanya motivasi dalam belajar. Lingkungan berperan penting dalam perkembangan perilaku manusia. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.⁸³ Raymond dan Judith memberikan pendapat bahwa ada lima faktor yang menjadi pengaruh utama dalam motivasi belajar anak yaitu budaya, keluarga, sekolah, diri anak itu sendiri dan teman sebaya⁸⁴

Dalam sistem pendidikan Nasional juga dikenal tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga , lingkungan pendidikan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut berfungsi sebagai wahana yang dilalui anak didik untuk mengembangkan potensi diri dalam

⁸²John W. Santrock (*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana,2008),hlm.533.

⁸³Dimiyati dan Mujdiono, (*Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009).hlm. 99

⁸⁴Raimond J Wlodkwski dan Judith H. Jaynes, (*Hasrat Untuk Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).hlm.24

suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan sekaligus untuk mencapainya.⁸⁵

Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa keluarga merupakan Tri pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Disamping itu, orang tua dapat menanamkan benih-benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri kedalam jiwa anak-anaknya. Inilah hak orang tua yang utama dan tidak bisa dibatalkan oleh orang lain.⁸⁶

Seiring dengan perkembangan lingkungan sosial seseorang, pertemanan memberi pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar, dalam hal ini Santrock memberikan pandangan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi siswa melalui perbandingan sosial, kompetensi dan motivasi sosial, belajar bersama dan pengaruh kelompok teman sebaya.⁸⁷

Keanggotaan dalam kelompok sering menjadi tujuan yang dominan dan mereka bisa menderita kesepian, terasing dan tak berdaya apabila keluarga, pasangan hidup, atau teman-teman meninggalkannya. Seorang siswa yang berprestasi tiba-tiba dapat tidak mempunyai semangat dalam belajar, dan tidak mempunyai motivasi melakukan sesuatu apabila kebutuhan untuk diakui kelompoknya tidak terpenuhi.⁸⁸ Pada diri remaja, pengakuan sosial dari teman-temannya adalah suatu hal yang sangat

⁸⁵Uyoh Saluloh, (*Pedagogik Ilmu mendidik*, Bandung: Alfabeta, 2010) hlm, 186.

⁸⁶Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000),hlm. 193.

⁸⁷John W. Santrock (*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana,2008),hlm.533.

⁸⁸Prasetya Irawan, dkk, *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, (Jakaeta: Universitas Terbuka, 1996) hal. 45

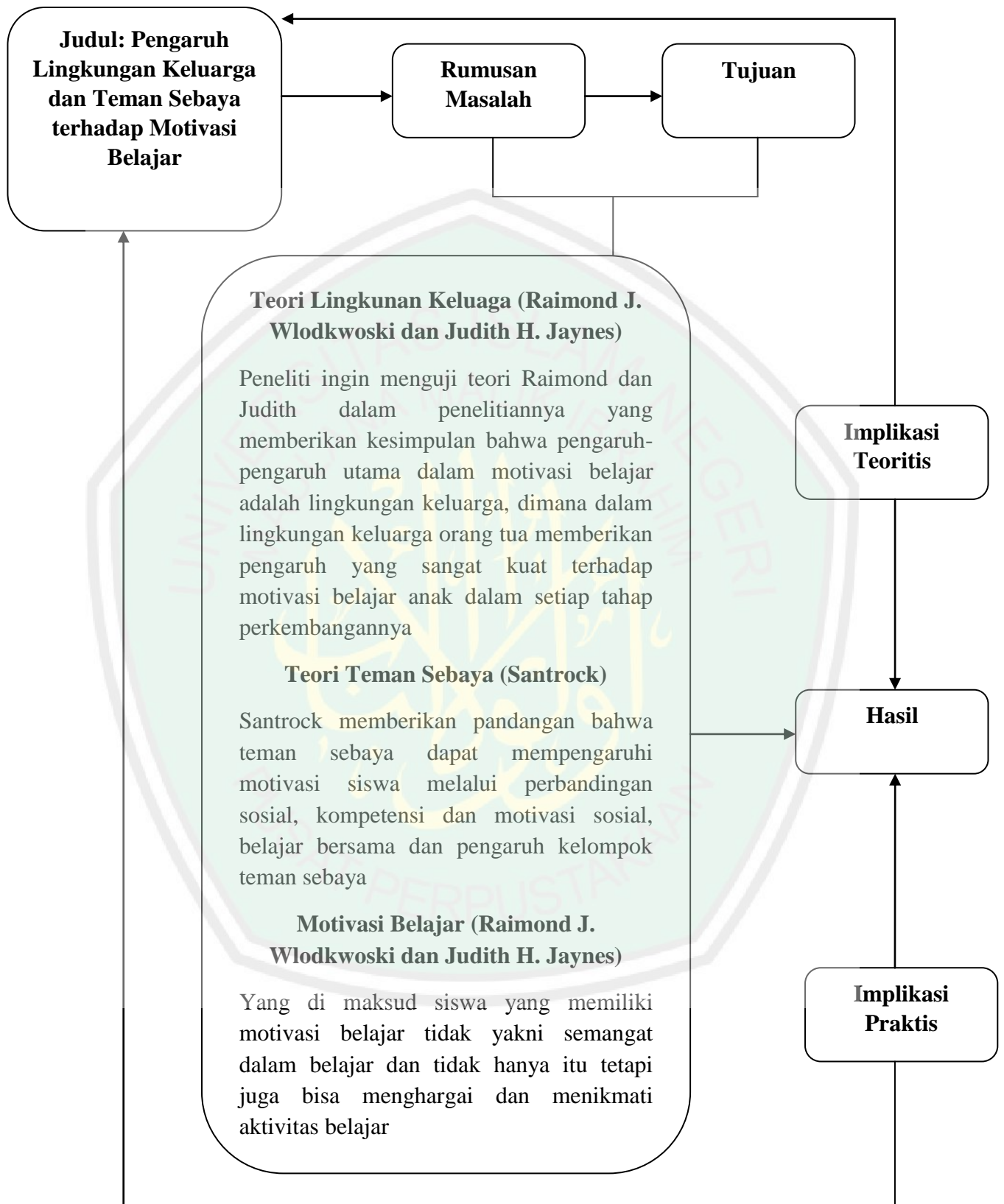
penting. Mereka akan merasa sedih, apabila diremehkan dan atau dikucilkan dari teman-temannya atau kelompoknya.⁸⁹

Hal tersebut senada dengan pendapat Maslow dalam teorinya bahwa terbentuknya gank-gank anak muda yang selalu memberontak dan membuat kerusuhan, dalam hal banyak didorong oleh kebutuhan yang mendalam untuk memperoleh hubungan yang dekat dan hasrat menciptakan kebersamaan sejati.⁹⁰

Berdasarkan kajian di atas penelitian pengaruh lingkungan keluarga dan terhadap motivasi belajar PAI, dimana lingkungan keluarga sebagai variabel X_1 , teman sebaya sebagai variabel X_2 , motivasi belajar sebagai variabel Y , maka model konseptualnya dapat dijelaskan pada gambar 2.1 berikut ini :

⁸⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970) hal.45

⁹⁰E. Koeswara, *Teori-teori Kepribadian*, (Bandung: Erecso, 1991), hlm. 123



Gambar 2.2 Model Konseptual Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menguji teori-teori yang telah disebutkan pada bab sebelumnya yaitu dengan cara meneliti hubungan antar variabel dimana variabel dalam penelitian ini merupakan variabel pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kemudian variabel lingkungan keluarga, teman sebaya dan motivasi belajar tersebut tersebut diukur dengan menggunakan instrumen penelitian yang nantinya data tersebut dianalisis menggunakan prosedur statistik. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Juliansyah Noor bahwa penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.⁹¹

Selanjutnya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yakni mencari hubungan antar variable Lingkungan keluarga (X_1) dan teman sebaya (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Juliansyah Noor mengemukakan bahwa derajat hubungan variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi.

⁹¹Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 38.

Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel.⁹²

Dari jenis penelitian yang dipilih tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat asosiasi (hubungan) beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana lingkungan keluarga (X_1) dan teman sebaya (X_2) sebagai variabel bebas, dan motivasi sebagai variabel terikat (Y).

Peneliti memilih jenis penelitian studi korelasi ini karena dianggap sebagai jenis penelitian yang tepat, efektif dan efisien untuk mendapatkan data atau informasi yang akurat tentang pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutar dan SMP Negeri 13 Malang.

B. Variabel Penelitian

Untuk menarik suatu kesimpulan dari suatu informasi yang diperoleh peneliti maka dalam penelitian ini dibutuhkan adanya variabel. Dari variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini akan didapatkan informasi yang kemudian dapat diambil kesimpulan.

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

⁹²Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 40.

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹³ Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah:

1. Variabel terikat (dependen variable), yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas atau variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.
2. Variabel bebas (independen variabel), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel yang menjadi sebab adanya variabel terikat. Terdapat dua variabel bebas pada penelitian ini yaitu lingkungan keluarga dan teman sebaya.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini dapat dipaparkan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data skunder. Dimana data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, adapun data primer dalam penelitian ini yaitu hasil angket tentang lingkungan keluarga, teman sebaya dan motivasi belajar siswa. Sedangkan data skunder dalam penelitian ini terkait dengan data siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang.

2. Sumber data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh, dalam penelitian ini sumber datannya yaitu siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang. Untuk lebih jelasnya gambaran tentang data dan sumber

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 61

data yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Data dan Sumber data

Data	Sumber Data
Lingkungan keluarga (X_1)	Siswa
Teman sebaya (X_2)	Siswa
Motivasi belajar siswa (Y)	Siswa

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu population yang berarti jumlah penduduk. Selain itu populasi dapat diartikan seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁹⁴

Menurut sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁵ Menurut Sutrisno populasi adalah umlah keseluruhan individu yang dimaksudkan untuk diselidiki atau yang disebut dengan universum.⁹⁶ Atau bisa juga disebut elemen dalam suatu wilayah

⁹⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian (Sosial dan Pendidikan)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 116

⁹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 82.

⁹⁶ Sutrisno Hadi, *Statistik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 82

penelitian. Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat hubungannya dengan masalah yang ingin dipelajari.⁹⁷

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tuter kabupaten Pasuruan yang berjumlah 226 siswa dari 7 kelas, Sedangkan populasi untuk SMP Negeri 13 Malang berjumlah 255 dari 7 kelas. Untuk menggambarkan secara lebih jelas tentang populasi dalam penelitian ini, maka dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tuter Tahun
Ajaran 2017-2018

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	14	18	32
2	VIII B	14	20	34
3	VIII C	14	18	32
4	VIII D	14	18	32
5	VIII E	14	18	32
6	VIII F	14	19	33
7	VIII G	13	18	31
	Jumlah			226 siswa

⁹⁷Singarimbun, Masri dan Sodyan Efensdi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1995). hlm.152

Tabel 3.3
Daftar Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Malang Tahun
Ajaran 2017-2018

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	14	18	32
2	VIII B	14	17	31
3	VIII C	16	16	32
4	VIII D	14	17	31
5	VIII E	15	15	30
6	VIII F	15	17	32
7	VIII G	14	16	30
8	VIII H	15	15	30
9	VIII I	13	17	30
	Jumlah			278 siswa

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sample secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek.

Selanjutnya dalam menentukan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin. Slovin berpendapat bahwa sampel yang terlalu kecil menyebabkan penelitian tidak menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian. Adapun rumus Slovin dalam pengambilan sampel adalah:⁹⁹

⁹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2008), hlm.81.

⁹⁹Sevillah Consuelo G. *Et. Al, Research Methods*, (QuezonCity: Rex Printing Company, 2007), hlm.182.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error toleransi*)

Dengan menggunakan rumus tersebut maka jumlah sampel dengan tingkat toleransi kesalahan 5% yang diambil dari SMP Negeri 1 Tutur sebanyak 144 siswa di kelas VIII sedangkan di SMP Negeri 13 Malang sebanyak 164 siswa kelas VIII.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan untuk mempermudah mengumpulkan data. Arikunto menjelaskan bahwa pengumpulan data yaitu pencetakan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner (angket) dan dokumentasi, dan selanjutnya data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan alat bantu program *SPSS 18*.

a) Teknik kuisisioner (Angket)

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada responden sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan. Menurut Suharsimi Arikunto, kuisisioner atau angket adalah pernyataan tertulis yang

¹⁰⁰Suharsimi Arikunto Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 197.

digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁰¹ Dalam hal ini angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang lingkungan keluarga teman sebaya, dan motivasi belajar.

Angket dalam penelitian ini berupa daftar pernyataan yang diberikan kepada responden berdasarkan atas: a) respon pernyataan, b) susunan dan tata cara pengisian respon atas pernyataan yang diajukan, c) responden memberikan jawaban secara bebas, d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden atas sejumlah pernyataan yang diajukan di dalam angket tersebut.

Dalam penelitian ini, penyebaran angket ini merupakan cara yang pokok dalam mengumpulkan data. Angket ini disebarakan kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutar dan SMP Negeri 13 Malang.

b) Teknik dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁰²

Adapun dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa data siswa di SMP Negeri 1 Tutar dan SMP Negeri 13 Malang.

¹⁰¹Suharsimi Arikunto Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 194.

¹⁰²Suharsimi Arikunto Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.274.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁰³ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang berisi pernyataan-pernyataan untuk diisi oleh responden. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai lingkungan keluarga, teman sebaya, dan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutar dan SMP Negeri 13 Malang.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu instrumen berupa angket. Alat ukur yang digunakan yaitu instrumen berupa angket tentang variabel lingkungan keluarga, teman sebaya dan motivasi belajar yang ditujukan kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutar dan SMP Negeri 13 Malang. Karena yang diukur dalam penelitian ini adalah tentang mengukur sikap seseorang, maka berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan skala *Likert*.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.¹⁰⁴

¹⁰³Suharsimi Arikunto Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.203.

¹⁰⁴Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 134.

Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala *Likert* yang mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:¹⁰⁵

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor.¹⁰⁶ Berikut ini adalah tabulasi pengukuran menggunakan skala Likert:

Tabel 3.4
Skala Pengukuran berdasarkan Skala Likert

Pernyataan	Skor/Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Dalam penelitian ini instrumen penelitiannya menggunakan skala *Likert* dalam bentuk *checklist* sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Sedangkan untuk jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah

¹⁰⁵Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 135.

¹⁰⁶Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 135.

variabel yang telah dikembangkan menjadi sub variabel dan indikator sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Untuk lebih jelas pengembangan instrumen tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Blueprint Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
1.	Variabel bebas Lingkungan Keluarga (X₁) <i>Teori Slameto</i>	1. Cara orang tua mendidik.	1. a. Orang tua mendidik anak dengan baik b. Orang tua memperhatikan pendidikan anak	10, 11, 16, 17, 14
		2. Relasi antar anggota keluarga	2) a. Antar anggota keluarga terjalin hubungan yang harmonis b. Terjalin rasa kasih sayang dalam keluarga	4, 9
		3. Suasana rumah.	3) a. Suasana dirumah tenang dan nyaman b. Situasi dalam rumah tentram dan aman	3, 12
		4. Keadaan ekonomi keluarga.	4) a. Kebutuhan ekonomi keluarga terpenuhi b. Kebutuhan fasilitas belajar anak terpenuhi	6, 7
		5. Pengertian orang tua	5) a. Orang tua memberikan pengertian kepada anak b. Orang tua memberikan dukungan dan dorongan terhadap belajar siswa	2, 8, 15
		6. Latar belakang kebudayaan	6) a. Memiliki latarbelakang kebudayaan yang baik b. Menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik	1, 5, 13
2.	Variabel bebas teman sebaya (X₂) <i>Teori John W Santrock</i>	1. Peran teman sebaya dalam memecahkan suatu permasalahan.	1. a. Siswa Berusaha memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama b. siswa saling membantu dalam belajar	2, 9 1, 6, 14

		2. Peran teman sebaya dalam memberikan dorongan emosional.	2. a. Siswa memiliki rasa tanggung jawab	3, 10
			b. Siswa tidak tergantung dengan orang lain	8, 15
		3. Peran teman sebaya dalam mengevaluasi nilai atau norma dalam lingkungan teman sebaya.	3. a. Siswa belajar berperilaku sosial yang baik	4, 13, 12
			b. siswa belajar bekerja sama dengan teman sebaya	5, 11,7
3.	Variabel Terikat Motivasi Belajar (Y) <i>Teori Raimond dan Judith</i>	1. Menghargai dan menikmati aktivitas belajar	1. a. Siswa tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan	3
			b. Siswa tidak melamun ketika pelajaran dimulai	7
		2. Senang memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar	2. a. Siswa senang ketika dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar	2
			b. siswa aktif mengikuti diskusi atau pemecahan masalah	13
			c. siswa berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru	14
		3. Tertarik untuk selalu belajar yang menunjukkan kepada arah yang positif	3. a. Siswa aktif bertanya tentang sesuatu yang belum diketahui terkait dengan materi yang diajarkan	4
			b. siswa menunggu kapan pelajaran dimulai	8
			c. siswa mempersiapkan diri dengan mempelajari materi yang akan diberikan guru	1
		4. Senang melakukan hal-hal yang membimbingnya kepada sesuatu yang baik	4. a. Siswa memanfaatkan waktu luang untuk membaca/ belajar	6, 12,
			b. Siswa aktif dalam kegiatan belajar	15
		5. Selalu menginginkan sesuatu yang sulit.	5. a. Siswa menyukai hal-hal yang menantang	5, 10
			b. siswa menyukai latihan-latihan soal yang sulit	9, 11

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah syarat untuk menguji keshahian alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹⁰⁷ Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan itu valid atau tidak. Jika instrumen itu valid maka dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiono, bahwa instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.¹⁰⁸

Suatu instrumen pengumpulan data dikatakan valid apabila mampu mengungkap data atau informasi dari suatu variabel yang diteliti secara tepat dan mampu memberikan pengukuran yang tepat seperti yang diharapkan dalam penelitian. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Chabib Toha bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut isinya layak mengukur obyek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu, artinya ada kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran.¹⁰⁹

Untuk menguji validitas alat ukur terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara

¹⁰⁷Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, hlm.98

¹⁰⁸Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, hlm.348

¹⁰⁹M. Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.110.

mengkorelasikan tiap butir instrument dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *person product moment*. Untuk mengetahui keeratan pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. Caranya dengan mengkorelasikan skor item pernyataan dengan skor total dan menggunakan alat bantu berupa *software SPSS 18*.

Adapun distribusi (Tabel r) untuk toleransi kesalahan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = n-2$), dengan kaidah keputusan: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0.80-1.000 : sangat tinggi

Antara 0.60-0.799 : tinggi

Antara 0.40-0.599 : cukup tinggi

Antara 0.20-0.399 : rendah

Antara 0.00-0.199 : sangat rendah (tidak valid).¹¹⁰

Harga r_{hitung} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung makna, yaitu:

- 1) Ada tidaknya korelasi, ditunjukkan oleh besarnya angka dibelakang koma, jika angka tersebut terlalu kecil sampai empat angka dibelakang koma, misalnya 0,0003, maka dapat dianggap bahwa variabel X dengan

¹¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, & RND)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 257

Y tidak ada hubungan, karena jika ada, angkanya terlalu kecil, lalu diabaikan.

- 2) Arah korelasi yaitu arah yang menunjukkan kesejajaran antara nilai variabel X dengan nilai variabel Y. Arah dari korelasi ini ditunjukkan oleh tanda hitung yang ada di depan indeks. Jika tandanya plus (+), maka arah korelasinya positif, sedangkan kalau nilai minus (-), maka arah korelasinya negatif. Analisa data dapat ditemui dengan rumus korelasi *product moment*.¹¹¹

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama sebanyak 30 responden. Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 18.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan itu reliabel atau tidak. Dalam pengertiannya, uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila hasil ukur dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama atau konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.¹¹²

¹¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 146.

¹¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 248.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila mampu digunakan untuk mengukur suatu variabel secara berulang kali serta dapat menghasilkan informasi atau data yang sama atau sedikit sekali bervariasi. Dengan kata lain, instrumen tersebut mampu menunjukkan keakuratan, kestabilan dan kekonsistenan dalam mengukur variabel-variabel yang hendak diteliti. Alat ukur dikatakan reliabel jika alat tersebut dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Disamping itu, reliabilitas merupakan syarat bagi validitas suatu penelitian. Jika suatu instrumen tidak reliabel, maka dengan sendirinya tidak valid pula instrumen tersebut.

Pengujian reabilitas instrument pada penelitian ini yang digunakan adalah tehnik koefisien *alpha cronbach* dengan taraf nyata sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Pengujian ini menggunakan alat bantu computer melalui program *SPSS 18* dengan kriteria apabila nilai *alpha cronbach r* > 0,6, maka data tersebut dinyatakan reliable/handal dan untuk menentukan kriteria indeks reliabilitas adalah sebagai berikut.¹¹³

Tabel 3.6
Kriteria Indeks Reliabilitas

No	Interval	Kriteria Keandalan
1	<0,200	Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Lemah
3	0,400-0,599	Cukup Lemah
4	0,600-0,799	Kuat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat

¹¹³Singarimbun, Masri dan Sodyan Efensdi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES,, 1995). Hlm.81

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada sebuah angket ada dua syarat penting yang harus dilakukan, yakni keharusan sebuah angket untuk valid dan reliabel. Suatu angket di katakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan yang akan di ukur oleh angket tersebut. Sedangkan suatu angket dikatakan reliabel (andal) jika jawaban responden terhadap pernyataan atau pertanyaan tersebut konsisten atau setabil dari waktu ke waktu.

Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji item-item pernyataan yang ada dalam angket, apakah isi dari pernyataan yang ada dalam angket tersebut sudah valid atau reliabel. Jika item-item pernyataan sudah valid dan reliabel berarti item-item pernyataan tersebut sudah bisa digunakan untuk dijadikan prediktor variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, item-item angket dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dan item-item angket dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel lebih besar dari nilai r_{tabel} . Adapun r_{tabel} dalam penelitian ini yaitu 0,361.

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 30 responden yakni siswa kelas VIII di MTS Babussalam, Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan, maka diketahui bahwa kuesioner yang diedarkan oleh peneliti dengan jumlah 45 item pernyataan, 40 item dinyatakan valid sedangkan 5 item diketahui tidak valid.

Pada kuesioner lingkungan keluarga terdiri dari 15 item pernyataan di ketahui 14 item pernyataan valid dan 1 item pernyataan tidak valid. Selanjutnya hasil uji coba instrumen variabel teman sebaya yang di uji coba kepada 30 responden siswa Mts Babussalam berjumlah 15 item pernyataan telah diketahui 13 item valid sedangkan 2 item tidak valid. Sedangkan uji coba instrumen variabel motivasi belajar yang disebarakan kepada 30 responden siswa Mts Babussalam berjumlah 15 item pernyataan telah diketahui 13 item valid sedangkan 2 item tidak valid.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses yang digunakan untuk merumuskan tema dan merumuskan hipotesis. Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisa data yang diperoleh. Analisa data yang merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Analisis juga merupakan suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagaimana yang disyaratkan oleh data.¹¹⁴ Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik sebagai berikut:

¹¹⁴M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalian Indonesia, 2002), hlm. 97.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan informasi yang diperoleh. Deskripsi ini digunakan untuk mengetahui gambaran pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya serta motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutar Kabupaten Pasuruan dan SMP Negeri 13 Kota Malang.

Langkah selanjutnya menghitung presentase setiap variabel berdasarkan frekuensi hasil responden dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Prosentase} = \text{frekuensi } (f) \times 100\% : \text{jumlah total frekuensi } (N)$$

Keterangan :

f : frekuensi responden dalam satu kategori

N : jumlah keseluruhan kasus

Untuk menentukan gambaran masing-masing variabel bebas dan terikat, terlebih dahulu dicari skor harapan terendah (perkalian angka 1 dengan banyaknya *item*) dan skor haraoan tertinggi (perkalian angka 5 dengan banyaknya *item*) pada masing-masing variabel. Kemudian dicari lebar interval kelas sebanyak lima kategori yaitu *sangat baik*, *baik*, *cukup baik*, *kurang*, *sangat kurang*. Setelah lebar interval diketahui maka dari data mentah yang diperoleh kemudian dianalisis dan dicari frekuensi jawaban responden dari masing-masing variabel kemudian diprosentasikan.

Adapun rumus untuk mencari lebar intervalnya adalah sebagai berikut: $i = \text{Jarak pengukuran skor tertinggi} - \text{skor terendah} : \text{jumlah}$

interval +1. kriteria pengambilan kesimpulan dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang, mengacu pada skor yang telah ditetapkan sesuai dengan lebar interval pada masing-masing variabel.

Dalam kriteria pada pengambilan kesimpulan ini, jika semakin banyak responden memberikan jawaban sangat setuju untuk pernyataan *favorabel*, maka hal tersebut diindikasikan dalam kategori sangat baik. Semakin banyak responden mengungkapkan persepsinya dengan jawaban sangat setuju maka hal tersebut diindikasikan dalam kategori sangat baik. Semakin banyak responden mengungkapkan persepsinya dengan jawaban ragu-ragu maka hal tersebut diindikasikan dalam kategori cukup. Semakin banyak responden mengungkapkan persepsinya dengan jawaban tidak setuju maka hal tersebut diindikasikan dalam kategori kurang. Semakin banyak responden mengungkapkan persepsinya dengan jawaban sangat tidak setuju maka hal tersebut diindikasikan dalam kategori sangat kurang baik.

2. Uji Asumsi

Penelitian yang menggunakan analisis regresi meniscayakan terpenuhinya beberapa asumsi dasar sebelum dilakukan tahap pengujian lebih lanjut. Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh telah memenuhi syarat untuk dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi. Persyaratan awal untuk menggunakan regresi sebagai salah satu alat analisis yaitu variabel penelitian harus diukur paling rendah dalam bentuk skala interval.

Dalam analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda (*multiple regression*) adalah dengan melakukan uji asumsi terkait dengan *linieritas* dan *normalitas* dengan uji hipotesis mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa.

Apabila uji asudengan uji hipotesis mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Apabila uji asumsi terpenuhi dengan tidak ditemukan terjadinya *linearitas* dan *normalitas*. Maka analisis regresi yang telah dilakukan dapat tetap digunakan sebagai hasil akhir uji hipotesis penelitian.

Adapun uji asumsi secara terperinci adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari masing-masing variabel distribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*, maka dasar pengambilan keputusan apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* \geq dari nilai alpha (5%), maka data berasal dari populasi yang mempunyai distribusi normal, begitu pula sebaliknya.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan masing-masing variabel. Linieritas variabel dapat di lihat dari tabel Anova hasil uji F untuk baris *Deviation from linearity*. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%.

Jika nilai $\alpha >$ dari 0,05 maka hubungan antar variabel adalah *linier*. Sebaliknya jika F_{hitung} dari F_{tabel} dan α signifikansi $<$ dari 0,05 maka hubungan antar variabel tidak *linier*, analisis data tidak berlaku, karena prasyarat dalam asumsi data ini adalah *linier*.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi *multikolinieritas*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikolinieritas* dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel *independen* yang dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila VIF variabel *independent* $<$ dan nilai *tolerance* $>$ 0,1 berarti tidak ada *multikolinieritas*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* yaitu apabila dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Apabila terdapat perbedaan varian yang besar maka *Heteroskedastisitas* telah terjadi. Dalam model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Dasar uji coba *Heteroskedastisitas* adalah berdasarkan uji Glejser, yang mana *Heteroskedastisitas* tidak terjadi (H_0 diterima) apabila nilai signifikansi $>$ dari alpha sebesar 5%. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $<$ dari alpha sebesar 5% maka telah terjadi *Heteroskedastisitas*.

e. Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* dilakukan untuk mengetahui korelasi antara kesalahan pengganggu pada period t dengan kesalahan pada periode t ($t-1$) sebelumnya pada model regresi linier yang digunakan. Apabila terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem *autokorelasi*.¹¹⁵ Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson*.

3. Uji Hipotesis

Analisis dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisis data merupakan langkah untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Analisa data yang digunakan adalah analisa statistik yang terdiri dari analisis regresi ganda, uji simultan (uji f) dan uji Parsial (uji t). Adapun analisis statistik dalam penelitian ini dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Ganda

Dalam penelitian ini, regresi digunakan untuk menentukan motivasi belajar (Y) yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan keluarga (X_1) dan teman sebaya (X_2). Adapun rumus persamaan Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:¹¹⁶

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

dimana:

Y = Motivasi Belajar

a = konstanta

¹¹⁵Mohammad Nisfiannoror, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*, Hlm.92.

¹¹⁶Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 117.

b = koefisien regresi

X₁ = Lingkungan Keluarga

X₂ = Teman Sebaya

b. Uji Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri atau parsial. Sehingga bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Uji t. Adapun bentuk pengujinnya adalah:

Ho : $b_1, b_2 \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara X1 dengan Y.

Ha : $b_1, b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang positif signifikan antara X1 dan Y.

Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah nilai uji t-test dapat dilihat dari p-value (pada kolom sig.) pada masing-masing variabel independen, jika p-value lebih kecil level signifikan yang ditentukan, atau t hitung (pada kolom t) lebih besar dari t tabel (dihitung dari two-tailed $\alpha = 5\%$ df-k), k merupakan jumlah variabel independen.¹¹⁷

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama atau simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yaitu

¹¹⁷ Bahuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: Omset, 2005), hlm. 53.

antara lingkungan keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi belajar sehingga bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Untuk menguji hubungan dapat dilakukan menggunakan rumus uji F. Adapun bentuk pengujiannya :

$H_0 : b_1 = b_2 < 0$, artinya tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara X dan Y.

$H_0 : b_1 = b_2 > 0$, artinya ada pengaruh yang positif signifikan antara X dengan Y.

Setelah dilakukan analisa data maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai signifikansinya dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah H_0 atau H_a tersebut ditolak atau diterima. Kriteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hipotesis adalah: Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Atau dengan melihat signifikansi t yaitu:

Signifikansi $F \leq 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Signifikansi $F > 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. ¹¹⁸

Kriteria tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



¹¹⁸ Bahuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: Omset, 2005), hlm. 53.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. SMP Negeri 1 Tukur

1) Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Tukur
- b) Alamat :
 - Jalan : Raya Tukur No.14
 - Desa / Kelurahan : Tukur
 - Kecamatan : Tukur
 - Kabupaten : Pasuruan
 - Provinsi : Jawa Timur
 - Kode Pos : 67165
 - Nomor Telepon : 0343-499194
 - Email : smpn1_tukur@yahoo.com
- c) Status Sekolah : Negeri
- d) SK Kelembagaan : 0219/01/1981 Tanggal 14 Juli 1981
- e) NSS : 201051902052
- f) Type Sekolah : B
- g) Akreditasi : A
- h) SK Pendirian Sekolah : 1232020800011

- i) Tanggal SK Pendirian : 19 Januari 1981
- j) Tanggal SK Izin Operasional : 01 Januari 1981
- k) Nama Kepala Sekolah : H. Anjar Zunanto, S.Pd
- l) Masa Kerja Kepala Sekolah : 30 Tahun

2) Sejarah SMPN 1 Tukur

SMP Negeri 1 Tukur Kabupaten Pasuruan berdiri Sejak tanggal 19 Januari Tahun 1981 dan Dibangun di atas lahan seluas 9.220 m² yang terletak di jalan raya Tukur no. 14. mula-mula UPT SMP Negeri 1 Tukur adalah filial dari UPT SMP Negeri 1 Pasuruan yang pelaksanaan proses belajar mengajarnya dilaksanakan siang hari dan menggunakan gedung Sederhana di kecamatan Tukur.

Setahun kemudian, tepatnya tahun 1982 gedung milik UPT SMP Negeri 1 Tukur kabupaten Pasuruan selesai dibangun, maka pelaksanaan proses belajar mengajar di pindah ke gedung yang baru beralamat di Jalan raya Tukur no 14. Siswa yang belajar di SMP Negeri 1 Tukur berasal dari berbagai daerah ada yang berasal dari wilayah kecamatan Tukur ada pula dari kecamatan Puspo, kecamatan Purwodadi, dan lain-lain.

Hingga kini UPT SMP Negeri 1 Pasuruan menjadi salah satu sekolah favorit di kabupaten Pasuruan yang berstandar Nasional. Hingga kini jumlah rombongan belajar sebanyak 24. Karena kelestarian, kebersihan dan kerindangan sekolah ini SMP Negeri 1 Tukur saat ini sebagai sekolah sehat dan sekolah adiwiyata.

3) Visi SMP Negeri 1 Tutar

Visi SMPN 1 Tutar adalah unggul berlandaskan Iman dan Taqwa, Berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Berbudaya Lingkungan.

Indikator :

- a) Terwujudnya warga sekolah untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya;
- b) Terwujudnya warga sekolah yang selalu bersikap santun terhadap orang lain dan/atau orang yang lebih tua;
- c) Terwujudnya warga sekolah untuk selalu bersikap jujur dalam perkataan dan perbuatan;
- d) Terwujudnya sekolah yang mempunyai dan menerapkan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) secara konsisten.
- e) Terwujudnya sekolah yang memiliki kurikulum yang adaptif dan proaktif, sesuai dengan kebutuhan sekolah berdasar standar isi dalam standar nasional pendidikan yang sesuai dengan sekolah dan potensi sumber daya sekolah
- f) Terwujudnya sekolah yang memenuhi kebutuhan proses belajar yang baik dan inovatif dari tuntutan kurikulum yang telah ditetapkan sekolah
- g) Terwujudnya tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi mengajar dan mengelola sekolah

- h) Terwujudnya sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai baik secara kuantitas maupun kualitas sesuai dengan tuntutan kurikulum Nasional.
- i) Terwujudnya sekolah yang memiliki model sistem penelitian pendidikan yang valid dan berkualitas, mengacu pada rambu-rambu yang dikeluarkan oleh BSNP atau Pusat Penilaian Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, dan melakukan pengembangan sistem penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kualitas pendidikan yang semakin tinggi
- j) Terwujudnya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan
- k) Terwujudnya kepedulian terhadap pencegahan terjadinya perusakan lingkungan.

4) Misi SMP Negeri 1 Tutar

- a) Mewujudkan warga sekolah untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya;
- b) Mewujudkan budaya senyum, sapa, salam, sopan dan santun
- c) Mewujudkan peserta didik yang disiplin sesuai norma yang berlaku di sekolah dan/atau di masyarakat;
- d) Memiliki dan melaksanakan kurikulum yang berkualitas, akomodatif, dan visibel.
- e) Melaksanakan pendidikan berutu untuk mengantarkan peserta didik menjadi insan yang berkualitas dan bermanfaat

- f) Melaksanakan pembelajaran yang bermutu guna mengembangkan potensi dan minat peserta didik
- g) Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu.
- h) Memberdayakan sarana dan prasarana pendidikan yang ada guna mendukung terciptanya layanan pendidikan yang berkualitas.
- i) Mengupayakan terwujudnya pengelolaan pendidikan yang transparan, akuntabel, efisien, dan efektif menuju layanan prima.
- j) Mengupayakan penggalan sumber dana dan pemanfaatannya secara efisien dan efektif guna penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan bermutu.
- k) Melaksanakan penilaian pembelajaran yang komprehensif dan berkualitas
- l) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar (aman, nyaman, menyenangkan, bersih, hijau dan sehat)

5) Tujuan SMP Negeri 1 Tukur

Berdasarkan visi dan misi SMPN 1 Tukur yang sudah dijabarkan diatas maka tujuan SMP Negeri 1 Tukur adalah:

- a) Peningkatan pencapaian rata-rata ujian Nasional dari mata pelajaran yang dilaksanakan Ujian Nasional
- b) Peningkatan pencapaian prestasi akademik dan prestasi non akademik
- c) Memiliki dokumen kurikulum sekolah yang lengkap dari semua jenjang kelas yaitu kelas VII, VIII, IX.

- d) Memiliki perangkat pembelajaran secara lengkap (Pemetaan, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) baik untuk semua mata pelajaran maupun semua jenjang kelas, kelas VII, VIII, IX.
- e) Memiliki standar Kompetensi Lulusan yang sesuai dengan Permen No. 23 Tahun 2006
- f) Memenuhi akan pemahaman kurikulum bagi guru secara memadai
- g) Memiliki jadwal pelajaran yang sesuai dengan beban belajar
- h) Melaksanakan pembelajaran dengan metode strategi pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)
- i) Mewujudkan pelaksanaan prinsip belajar tuntas
- j) Meningkatkan kompetensi kemampuan dan profesional guru bagi semua guru-guru mata pelajaran sesuai dengan apa yang dipersyaratkan dalam UU No. 14 Tahun 2004 tentang Undang-Undang Gguru dan Dosen yakni Kompetensi profesional, personal, paedagogi dan sosial.
- k) Meningkatkan kemampuan manajerial bagi kepala sekolah dan jajarannya
- l) Meningkatkan kemampuan keterampilan teknis (profesional) bagi karyawan (Tenaga TU, Laboran, Teknisi, Pustakawan dll)
- m) Meningkatkan pemenuhan fasilitas (sarana dan prasarana) yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan sekolah baik secara kuantitas, sehingga kegiatan mengajar dapat berjalan dengan baik.¹¹⁹

¹¹⁹Dokumentasi Tata Usaha SMPN 1 Tutar

b. SMP Negeri 13 Malang**1) Lokasi SMPN 13 Malang**

- a) Alamat : Jl. Sunan ampel II
- b) Kota : Kota Malang
- c) Kecamatan : Lowokwaru
- d) Kelurahan : Dinoyo
- e) Propinsi : Jawa Timur
- f) Kodepos : 65144
- g) Email : smpn13malang@gmail.com
- h) Akreditasi : A
- i) Jenjang : SMP
- j) Status : Negeri
- k) Nomer Telpon : 0341 52864
- l) Nomer Faks : 0341577018
- m)Situs : www.smpn13-sch.id

2) Sejarah SMPN 13 Malang

Pada awalnya SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah filial SMPN 1 malang pada tahun 1983 dengan tujuan sebagai sekolah yang menampung sebagian siswa SMPN 1 Malang yang melebihi target jumlah kelas yang disediakan. Seluruh Guru dan Staf Akademika SMP Negeri 13 Malang awalnya juga berasal dari SMPN 1 Malang, sedangkan yang menjabat sebagi kepala sekolah pada waktu itu adalah Bapak Drs. Suwandi dengan PLH (Pelaksana Harian) Ibu Dra. Toeti

Antasy. Sekolah filial ini bertempat di SDN 7 Dinoyo Malang dengan jumlah kelas sebanyak 2 ruang untuk kelas 1. Atas usulan dari beberapa guru, akhir tahun 1984 SMP Negeri 13 Malang pindah dan menempati SMPS di jalan Veteran yang sekarang ditempati SMKN 2 Malang.

Seiring dengan perkembangan jumlah siswa yang semakin pesat dan atas prakarsa dari berbagai pihak, pada tahun 1985 mulai melaksanakan pembangunan gedung sekolah di jalan Sunan Ampel II Kota Malang. Akhirnya pada tahun 1985 SMP Negeri 13 Filial SMPN 1 Malang diresmikan menjadi SMP Negeri 13 Malang, dengan jumlah murid sebanyak 120, jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan tenaga pengajar sebanyak 10 orang. Sejak dibangunnya gedung sekolah yang baru, SMP Negeri 13 Malang mengalami kemajuan jumlah siswa yang sangat pesat.

Sejak dikepalai Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag tahun 2005 banyak kemajuan yang diraih. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya tenaga profesional, prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan, serta dalam bidang kedisiplinan. Dengan berbagai prestasi yang didapat, menjadikan SMP Negeri 13 terakreditasi A dan salah satu sekolah pada tahun 2007 yang mendapat status SSN (Standar Sekolah Nasional) di Kota Malang dan diharapkan selanjutnya berstatus SBI (Sekolah Bertaraf Internasional).

3) Visi SMP Negeri 13 Malang

Visi SMP Negeri 13 Malang adalah: “Unggul dalam prestasi, berbudaya dan peduli lingkungan berlandaskan imtaq dan iptek”

Indikator pencapaian Visi:

- a) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- b) Unggul dalam pembinaan etika dan budaya
- c) Unggul dalam pengelolaan lingkungan

4) Misi SMP Negeri 13 Malang

- a) Mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- b) Meningkatkan prestasi akademik secara intensif dan berkelanjutan
- c) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidikan secara profesional.
- d) Melakukan pembinaan kegiatan ekstra kurikuler secara intensif.
- e) Meningkatkan penghayatandan pengamalan nilai-nilai agama dan budaya
- f) bangsa.
- g) Meningkatkan upaya pembinaan karakter pada peserta didik.
- h) Membudayakan peran serta seluruh warga sekolah dalam kegiatan perlindungan lingkungan dan sumber daya alam.
- i) Membudayakan peran serta seluruh warga sekolah dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam.
- j) Mebudayakan peran serta seluruh warga sekolah dalam kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan dan sumber daya alam.

5) Tujuan SMP Negeri 13 Malang

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan di tingkat satuan pendidikan khususnya di SMP Negeri 13 Malang. Tujuan pendidikan di SMP Negeri 13 Malang, berdasarkan visi dan misi tersebut di atas antara lain :

- a) Terlaksananya kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif dengan berbagai media dan sumber belajar.
- b) Tercapainya peningkatan nilai rata-rata US, UN setiap tahun 0,2.
- c) Tercapainya peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan (Diklat, Workshop, Seminar, MGMP, Penelitian, dll.)
- d) Tercapainya peningkatan prestasi kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, Pramuka dan Drumband.
- e) Tercapainya peningkatan keimanan, ketaqwaan melalui kegiatan keagamaan (Pembiasaan doa, sholat berjamaah, peringatan hari besar keagamaan).
- f) Tercapainya peningkatan perilaku santun, disiplin, patuh dan taat pada peraturan.
- g) Tercapainya lingkungan sekolah hijau, bersih, dan sehat.
- h) Terwujudnya sekolah adiwiyata tingkat nasional.¹²⁰

2. Deskripsi Data Lingkungan Keluarga

Instrumen yang digunakan untuk mengukur intensitas lingkungan keluarga berupa angket terdiri dari 14 item pernyataan, dimana masing-masing item pernyataan *favorable* memiliki lima alternatif jawaban

¹²⁰ Dokumentasi Tata Usaha SMPN 13 Malang

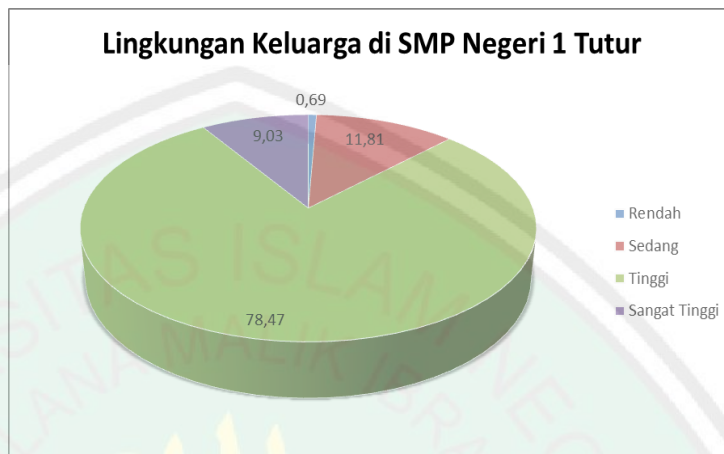
dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian rentang skor total harapan terendah adalah 14 dan skor harapan tertinggi yaitu 70. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau kelas yang menggambarkan lingkungan keluarga yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berikut paparan data tentang intensitas lingkungan keluarga:

a. SMP Negeri 1 Tutur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Intensitas Lingkungan Keluarga di SMP Negeri 1 Tutur

No	Interval Skor	Kriteria	Jumlah	Prosentase(%)
1	14-25	Sangat Rendah	0	0
2	26-37	Rendah	1	0,69
3	38-49	Sedang	17	11,81
4	50-61	Tinggi	113	78,47
5	62-73	Sangat Tinggi	13	9,03
	Jumlah		144	100

Gambar 4.1
Diagram Frekuensi Intensitas Lingkungan Keluarga di SMP Negeri 1 Tutar



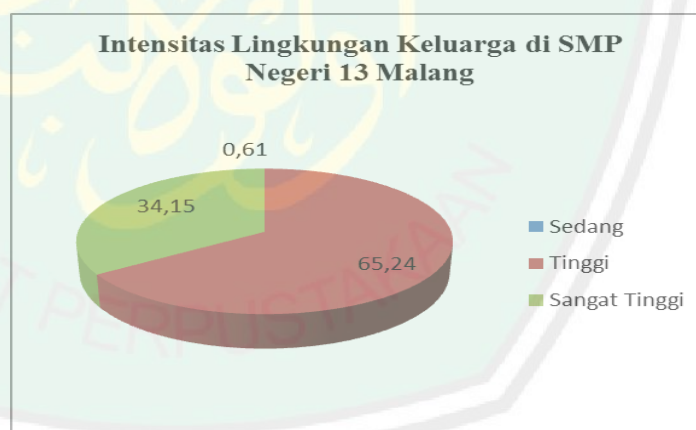
Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 13 responden (9,03%) berada dalam kategori berada dalam intensitas lingkungan keluarga yang sangat tinggi, dan 113 responden (78,47%) dalam kategori berada dalam intensitas lingkungan keluarga yang tinggi, dan 7 responden (11,81%) berada dalam kategori sedang, 1 responden (0,69%) berada dalam kategori rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang tinggi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tutar.

b. SMP Negeri 13 Malang

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Intensitas Lingkungan Keluarga di SMP Negeri 13 Malang

No	Interval Skor	Kriteria	Jumlah	Prosentase(%)
1	14-25	Sangat Rendah	0	0
2	26-37	Rendah	0	0
3	38-49	Sedang	1	0,61
4	50-61	Tinggi	107	65,24
5	62-73	Sangat Tinggi	56	34,15
Jumlah			164	100

Gambar 4.2
Diagram Frekuensi Intensitas Lingkungan Keluarga di SMP Negeri 13 Malang



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 56 responden (34,15%) berada dalam kategori berada dalam intensitas lingkungan keluarga yang sangat tinggi, dan 107 responden (65,24%) dalam kategori tingkat intensitas lingkungan keluarga yang tinggi, dan 1 (0,61%) responden berada dalam

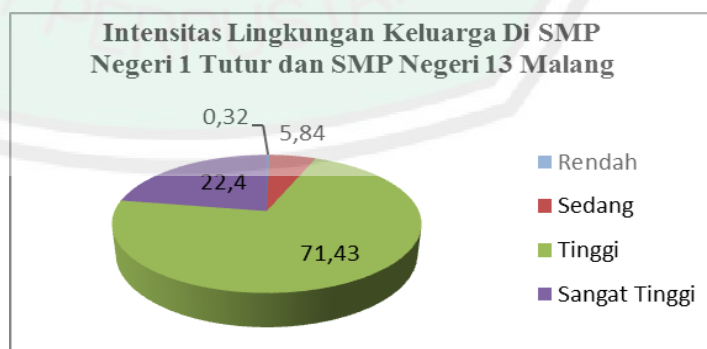
tingkat intensitas sedang, dari hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang tinggi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 13 Malang.

c. SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Intensitas lingkungan keluarga di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang

No	Interval Skor	Kriteria	Jumlah	Prosentase(%)
1	14-25	Sangat Rendah	0	0
2	26-37	Rendah	1	0,32
3	38-49	Sedang	18	5,84
4	50-61	Tinggi	220	71,43
5	62-73	Sangat Tinggi	69	22,40
Jumlah			308	100

Gambar 4.3
Diagram Frekuensi Intensitas Lingkungan Keluarga Di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 69 responden (22,40%) berada dalam kategori intensitas lingkungan keluarga yang sangat tinggi, dan 220 responden (71,43%) dalam kategori tingkat intensitas lingkungan keluarga yang tinggi, dan 18 (5,84%) responden berada dalam kategori sedang, 1 (0,32%) responden berada dalam kategori rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa intensitas lingkungan keluarga dari siswa SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang memberikan pengaruh yang tinggi terhadap motivasi belajar siswa.

3. Deskripsi Data Teman Sebaya

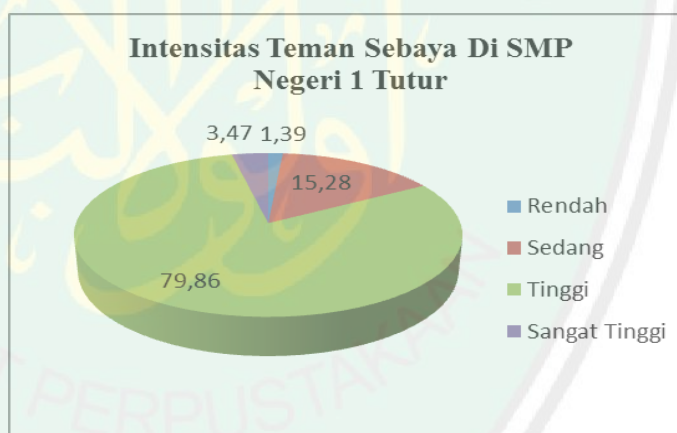
Instrumen yang digunakan untuk mengukur intensitas teman sebaya berupa angket terdiri dari 14 item pernyataan, dimana masing-masing item pernyataan *favorable* memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian rentang skor total harapan terendah adalah 14 dan skor harapan tertinggi yaitu 70. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau kelas yang menggambarkan teman sebaya yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berikut paparan data tentang intensitas teman sebaya:

a. SMP Negeri 1 Tukur

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Intensitas Teman Sebaya di SMP Negeri 1 Tukur

No	Interval Skor	Kriteria	Jumlah	Prosentase(%)
1	14-25	Sangat Rendah	0	0
2	26-37	Rendah	2	1,39
3	38-49	Sedang	22	15,28
4	50-61	Tinggi	115	79,86
5	62-73	Sangat Tinggi	5	3,47
Jumlah			144	100

Gambar 4.4
Diagram Frekuensi Intensitas Teman Sebaya Di SMP Negeri 1 Tukur



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 5 responden (3,47%) berada dalam kategori mendapatkan intensitas teman sebaya yang sangat tinggi, dan 115 responden (79,86%) dalam kategori tingkat intensitas teman sebaya yang tinggi, dan 22 (15,28%) responden berada dalam kategori sedang, dan 2 (1,39%) responden berada dalam kategori rendah. Hasil penelitian

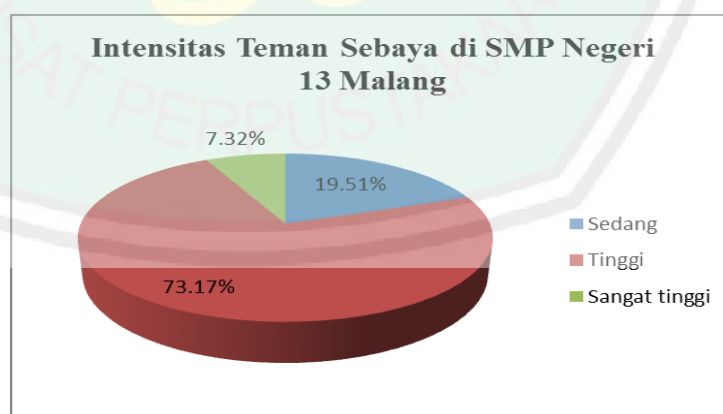
ini menunjukkan bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh yang tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh teman sebaya di SMP Negeri 1 Tutur memberikan pengaruh yang tinggi terhadap motivasi belajar siswa.

b. SMP Negeri 13 Malang

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Intensitas Teman Sebaya di SMP Negeri 13 Malang

No	Interval Skor	Kriteria	Jumlah	Prosentase(%)
1	14-25	Sangat Rendah	0	0
2	26-37	Rendah	0	0
3	38-49	Sedang	32	19.51
4	50-61	Tinggi	120	73,17
5	62-73	Sangat Tinggi	12	7.32
Jumlah			164	100

Gambar 4.5
Diagram Frekuensi Intensitas Teman Sebaya Di SMP Negeri 13 Malang



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 12 (7,32%) responden berada dalam

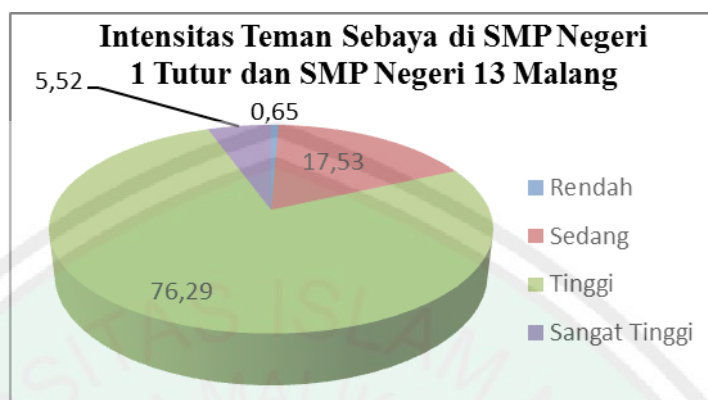
kategori intensitas teman sebaya yang sangat tinggi, dan 120 (73,17%) responden berada dalam kategori intensitas teman sebaya yang tinggi, dan 32 (19,51%) responden berada dalam kategori sedang, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan intensitas teman sebaya di SMP Negeri 13 Malang tergolong tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 13 Malang.

c. SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Intensitas Teman Sebaya di SMP Negeri 1
Tutur dan SMP Negeri 13 Malang

No	Interval Skor	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
1	14-25	Sangat Rendah	0	0
2	26-37	Rendah	2	0,65
3	38-49	Sedang	54	17,53
4	50-61	Tinggi	235	76,29
5	62-73	Sangat Tinggi	17	5,52
Jumlah			308	100

Gambar 4.6
Diagram Frekuensi Intensitas Teman Sebaya di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang



Berdasarkan hasil pengolahan data intensitas teman sebaya di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 17 (5,52%) responden berada dalam kategori intensitas teman sebaya yang sangat tinggi, dan 235 (76,29%) responden dalam kategori intensitas teman sebaya yang tinggi, dan 54 (17,53%) responden berada dalam kategori sedang, dan 2 (0,65%) responden berada dalam kategori rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas teman sebaya di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang adalah tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang.

4. Deskripsi Data Motivasi Belajar

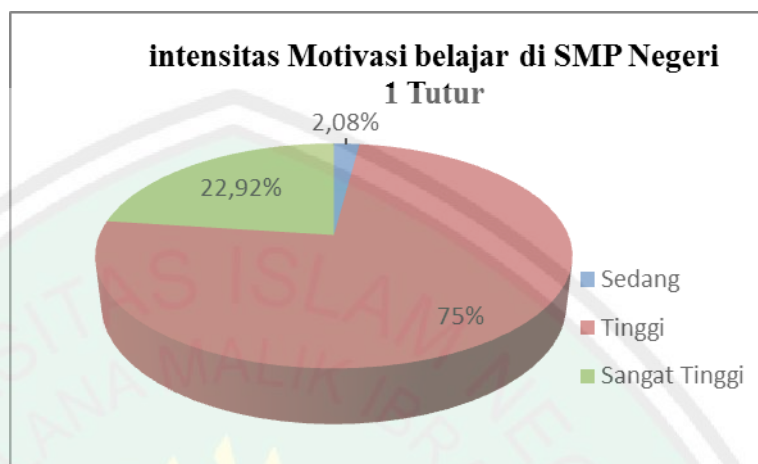
Instrumen yang digunakan untuk mengukur intensitas motivasi belajar berupa angket terdiri dari 13 item pernyataan, dimana masing-masing item pernyataan *favorable* memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian rentang skor total harapan terendah adalah 13 dan skor harapan tertinggi yaitu 65. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau kelas yang menggambarkan motivasi belajar yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berikut paparan data tentang intensitas motivasi belajar:

a. SMP Negeri 1 Tutur

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Motivasi belajar di SMP Negeri 1 Tutur

No	Interval Skor	Kriteria	Jumlah	Prosentase(%)
1	13-23	Sangat Rendah	0	0
2	24-34	Rendah	0	0
3	35-45	Sedang	3	2,08
4	46-56	Tinggi	108	75
5	57-67	Sangat Tinggi	33	22,92
	Jumlah		144	100

Gambar 4.7
Diagram Frekuensi Motivasi Belajar di SMP Negeri 1 Tukur



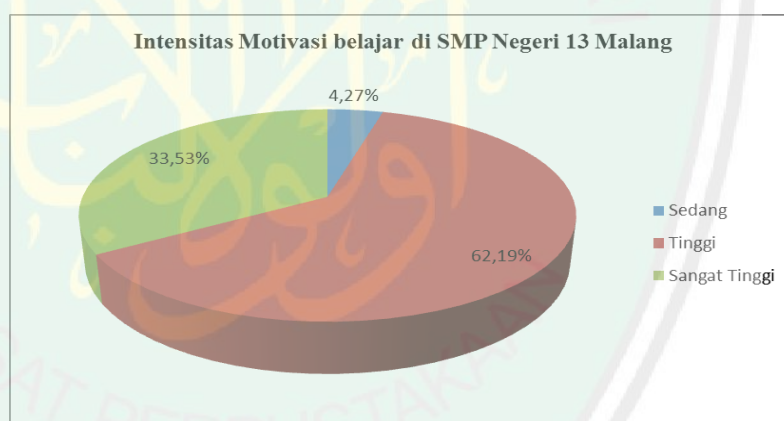
Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 33 (22,92%) responden berada dalam kategori mempunyai intensitas motivasi belajar yang sangat tinggi, dan 108 (75%) responden dalam kategori tingkat intensitas motivasi belajar yang tinggi, dan 3 (2,08%) responden berada dalam kategori tingkat intensitas motivasi belajar yang sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tukur sudah tinggi namun masih perlu di tingkatkan lagi.

b. SMP Negeri 13 Malang

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Intensitas Motivasi belajar di SMP Negeri 13 Malang

No	Interval Skor	Kriteria	Jumlah	Prosentase(%)
1	13-23	Sangat Rendah	0	0
2	24-34	Rendah	0	0
3	35-45	Sedang	7	4,27
4	46-56	Tinggi	102	62,19
5	57-67	Sangat Tinggi	55	33,53
Jumlah			164	100

Gambar 4.8
Diagram Frekuensi Motivasi belajar di SMP Negeri 13 Malang



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 55 (33,53%) responden berada dalam kategori mempunyai intensitas motivasi belajar yang sangat tinggi, dan 102 (62,19%) responden dalam kategori tingkat intensitas motivasi belajar yang tinggi, dan 7 (4,27) responden berada dalam kategori sedang. Dari hasil

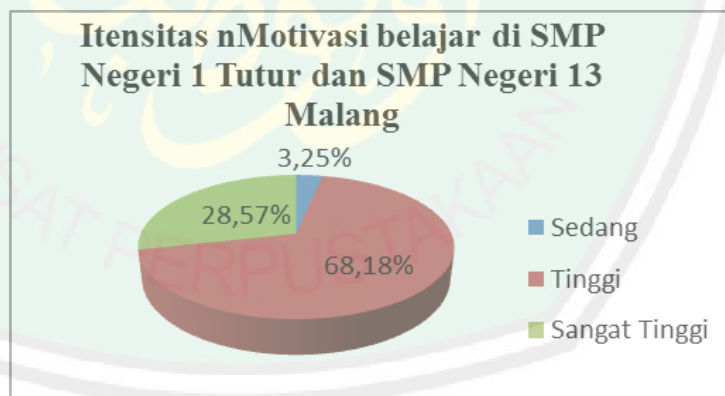
penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang sudah tinggi namun masih perlu di tingkatkan lagi.

c. SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Motivasi belajar di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang

No	Interval Skor	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
1	13-23	Sangat Rendah	0	0
2	24-34	Rendah	0	0
3	35-45	Sedang	10	3,25
4	46-56	Tinggi	210	68,18
5	57-67	Sangat Tinggi	88	28,57
Jumlah			308	100

Gambar 4.9
Distribusi Frekuensi Intensitas Motivasi belajar di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 88 (28,57%) responden berada dalam kategori mempunyai intensitas motivasi belajar yang sangat tinggi, dan 210 (68,18%) responden dalam kategori tingkat motivasi belajar yang tinggi,

dan 10 (3,25%) responden berada dalam kategori tingkat motivasi belajar yang sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutar dan SMP Negeri 13 Malang mempunyai motivasi belajar yang tinggi namun masih perlu di tingkatkan lagi.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian ini di gunakan untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan dengan menggunakan uji persyaratan asumsi klasik yang meliputi : *uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto koralasi.*

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode normalitas yang baik adalah berdistribusi atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap nilai residual regresi. Bila probabilitas hasil uji *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Adapun uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas di SMP Negeri 1 Tutur

	Lingkungan Keluarga	Teman Sebaya	Keterangan
Kolmogorov	0,466	0,682	Distribusi normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,982	0,741	Distribusi normal

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas di SMP Negeri 13 Malang

	Lingkungan Keluarga	Teman Sebaya	Keterangan
Kolmogorov	1,170	0,590	Distribusi normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,129	0,877	Distribusi normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel di atas baik dari hasil pengujian di SMP Negeri 1 Tutur maupun di SMP Negeri 13 Malang dapat diketahui bahwa probabilitas lebih besar dari taraf nyata 5% sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas tersebut terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah linier. Dikatakan memenuhi hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y jika hasil uji diperoleh nilai signifikansi yang lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil analisisnya:

Tabel 4.12
Hasil Uji Linieritas SMP Negeri 1 Tutar

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sig.	Keterangan
X1	Y	0,092	Berhubungan Linier
X2	Y	0,128	Berhubungan Linier

Tabel 4.13
Hasil Uji Linieritas SMP Negeri 13 Malang

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sig.	Keterangan
X1	Y	0,379	Berhubungan Linier
X2	Y	0,105	Berhubungan Linier

Berdasarkan hasil pengujian linieritas pada tabel di atas baik dari hasil uji di SMP Negeri 1 Tutar maupun di SMP Negeri 13 Malang, menunjukkan bahwa kedua variabel bebas berhubungan linier terhadap variabel terikat atau dalam kata lain asumsi linieritas dalam regresi telah terpenuhi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi *multikolinieritas*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikolinieritas* dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel *independen* yang dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila VIF *variabel independent* < dan nilai *tolerance* > 0,1 berarti tidak ada *multikolinieritas*.

Dalam penelitian ini uji multikorelasi akan dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas di SMP Negeri 1 Tutur

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
X1	0,825	1,212	Non Multikolinieritas
X2	0,825	1,212	Non Multikolinieritas

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinieritas di SMP Negeri 13 Malang

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
X1	0,852	1,173	Non Multikolinieritas
X2	0,852	1,173	Non Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel di atas baik dari hasil pengujian di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang, dapat diketahui bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki *Variance Inflation Factor* < 1 atau nilai *tolerance* $> 0,1$ sehingga dapat dikatakan tidak dapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Apabila terdapat perbedaan varian yang besar maka *Heteroskedastisitas* telah terjadi. Dalam model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Dalam penelitian ini uji *Heteroskedastisitas*

menggunakan metode uji Glejser, yaitu dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai residualnya. yang mana *Homokedastisitas*, apabila nilai *signifikansi* > dari alpha sebesar 5%. Sebaliknya apabila nilai *signifikansi* < dari alpha sebesar 5% maka telah terjadi *Heteroskedastisitas*.

Tabel 4.16
Hasil Uji Glejser di SMP Negeri 1 Tutur

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sig.	Keterangan
X1	Motivasi Belajar	0,213	Homokedastisitas
X2	Motivasi Belajar	0,918	Homokedastisitas

Tabel 17
Hasil Uji Glejser di SMP Negeri 13 Malang

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sig.	Keterangan
X1	Motivasi Belajar	0,358	Homokedastisitas
X2	Motivasi Belajar	0,175	Homokedastisitas

e. Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* dilakukan untuk mengetahui korelasi antara kesalahan pengganggu pada period t dengan kesalahan pada periode t ($t-1$) sebelumnya pada model regresi linier yang digunakan. Apabila terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem *autokorelasi*.¹²¹ Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson*. Berikut adalah hasil perhitungan DW dengan menggunakan regresi :

¹²¹Mohammad Nisfiannoror, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*, Hlm.92.

Tabel 4.18
Hasil Pengujian Non-Autokorelasi di SMP Negeri 1 Tutur

Variabel	dw	Dl	Du	4-dl	4-du	keterangan
Motivasi Belajar	2,379	1,6996	1,7559	2,3004	2,2441	Tidak Terjadi Autokorelasi

Tabel 4.19
Hasil Pengujian Non-Autokorelasi di SMP Negeri 13 Malang

Variabel	dw	Dl	Du	4-dl	4-du	Keterangan
Motivasi Belajar	1,689	1,6566	1,8343	2,3434	2,1657	Tidak Terjadi Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel diatas baik dari hasil pengujian di SMP Negeri 1 Tutur maupun di SMP Negeri 13 Malang, dapat diketahui bahwa kedua model memiliki nilai dw yang berada diantara du dan (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dan dilakukan terhadap uji persyaratan dengan pengujian *normalitas*, *linieritas*, *multikolinieritas*, *heteroskedastisitas*, dan *uji autokorelasi*, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis atas data-data tersebut. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Tutur dan SMPN 13 Malang.

a. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

1) Hasil Analisis Regresi Linier Berganda di SMPN 1 Tutur

Tabel 4.20
Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda di SMPN 1 Tutur

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Ket
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 1(Constant)	23,180	3,941		5,882	,000	Signifikan
Keluarga (X1)	0,209	0,067	0,240	3,102	,002	Signifikan
Teman sebaya (X2)	0,344	0,065	0,407	5,270	,000	Signifikan

a. Dependent Variable: motivasi (y)

Variabel terikat pada regresi ini adalah motivasi belajar sedangkan variabel bebasnya adalah lingkungan keluarga dan teman sebaya. Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah :

$$Y = 23,180 + 0,209X_1 + 0,344X_2 + \varepsilon$$

X_1 = Lingkungan Keluarga

X_2 = Teman Sebaya

Y = Motivasi Belajar

ε = Error

Adapun Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

a) $\alpha = 23,180$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas (lingkungan keluarga dan teman sebaya) maka variabel motivasi belajar

adalah sebesar 23,180. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar bernilai sebesar 23,180 sebelum atau tanpa adanya variabel lingkungan keluarga dan teman sebaya, dimana X_1 dan $X_2 = 0$

b) $b_1 = 0,209$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa setiap variabel lingkungan keluarga meningkat 1 satuan, maka motivasi belajar akan meningkat sebesar kali atau dengan kata lain setiap peningkatan motivasi belajar di butuhkan variabel lingkungan keluarga sebesar 0,209 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ($X_2 = 0$).

c) $b_2 = 0,344$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_2 ini menunjukkan bahwa setiap variabel teman sebaya meningkat 1 satuan, maka motivasi belajar akan meningkat sebesar kali atau dengan kata lain setiap peningkatan motivasi belajar di butuhkan variabel teman sebaya sebesar 0,209 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ($X_1 = 0$)

2) Hasil Analisis Regresi Linier Berganda di SMPN 13 Malang

Tabel 4.21
Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda di
SMPN 13 Malang

Model	Coefficients ^a					Ket
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	11,840	3,505		3,378	,001	Signifikan
Keluarga (X1)	,253	,059	,255	4,317	,000	Signifikan
Teman Sebaya (X2)	,504	,051	,583	9,866	,000	Signifikan

a. Dependent Variable: Motivasi(Y)

Variabel terikat pada regresi ini adalah motivasi belajar sedangkan variabel bebasnya adalah lingkungan keluarga dan teman sebaya. Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah :

$$Y = 11,840 + 0,253X_1 + 0,504X_2 + \varepsilon$$

X_1 = Lingkungan Keluarga

X_2 = Teman Sebaya

Y = Motivasi Belajar

ε = Error

Adapun Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

a) $\alpha = 11,840$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas (lingkungan keluarga dan teman sebaya) maka variabel motivasi belajar adalah sebesar 11,840. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar bernilai

sebesar 11,840 sebelum atau tanpa adanya variabel lingkungan keluarga dan teman sebaya, dimana X_1 dan $X_2 = 0$

b) $b_1 = 0,253$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa setiap variabel lingkungan keluarga meningkat 1 satuan, maka motivasi belajar akan meningkat sebesar kali atau dengan kata lain setiap peningkatan motivasi belajar di butuhkan variabel lingkungan keluarga sebesar 0,253 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ($X_2 = 0$).

c) $b_2 = 0,504$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_2 ini menunjukkan bahwa setiap variabel teman sebaya meningkat 1 satuan, maka motivasi belajar akan meningkat sebesar kali atau dengan kata lain setiap peningkatan motivasi belajar di butuhkan variabel teman sebaya sebesar 0,504 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ($X_1 = 0$).

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu lingkungan keluarga dan teman sebaya secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar, serta untuk mengetahui variabel bebas manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_i = 0$

Variabel bebas (X1 dan X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

$H_a : b_i \neq 0$

Variabel bebas (X1 dan X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

Kriteria pengujian :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas (Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Motivasi Belajar).
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas (Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Motivasi Belajar).

Adapun hasil analisisnya di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut

1) Hasil Uji t di SMP Negeri 1 Tutur

Nilai kritis dengan level signifikan $\alpha = 5\%$, $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$ di peroleh $t_{tabel} = t(0,025;144-2-1) = t(0,025;141) = 1,97693$. Berikut adalah tabel yang menjelaskan hasil uji t di SMP Negeri 1 Tutur :

Tabel 4.22
Hasil Uji t di SMP Negeri 1 Tukur

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23,180	3,941		5,882	0,000
Keluarga (X1)	0,209	0,067	0,240	3,102	0,002
teman sebaya (X2)	0,344	0,065	0,407	5,270	0,000

a. Dependent Variable: motivasi (y)

Berdasarkan hasil analisis regresi tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Variabel lingkungan keluarga memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,102 dengan signifikansi sebesar 0,002. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,102 > 1,97963$) atau $sig. t < 5\%$ ($0,002 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar.
- b) Variabel teman sebaya memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,270 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,270 > 1,97963$) atau $sig. t < 5\%$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar.

1) Hasil Uji t di SMP Negeri 13 Malang

Tabel 4.23
Hasil Uji t di SMP Negeri 13 Malang

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,840	3,505		3,378	,001
X1	0,253	0,059	0,255	4,317	,000
X2	0,504	0,051	0,583	9,866	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Variabel lingkungan keluarga memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,317 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,317 > 1,984$) atau $sig. t < 5\%$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar.
- b) Variabel motivasi belajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar 9,866 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,866 > 1,984$) atau $sig. t < 5\%$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F di gunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yaitu lingkungan keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F, dengan cara

membandingkan nilai F_{hitung} hasil analisis regresi dengan nilai F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$

Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_i = 0$$

Variabel bebas (X_1 dan X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$$H_a \neq b_i = 0$$

Variabel bebas (X_1 dan X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian :

- 1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas (lingkungan keluarga dan teman sebaya) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (motivasi belajar)
- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas (lingkungan keluarga dan teman sebaya) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (motivasi belajar)

Adapun hasil analisis di SMP Negeri 1 Tutar dan SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut :

1) Hasil Uji F di SMP Negeri 1 Tutar

Tabel 4.24
Uji F di SMP Negeri 1 Tutar
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	815,023	2	407,511	30,935	,000^a
Residual	1857,415	141	13,173		
Total	2672,437	143			

a. Predictors: (Constant), teman sebaya (X2), Keluarga (X1)

b. Dependent Variable: motivasi (y)

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel regresi di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 30,935, nilai ini lebih besar dari F_{tabel} (30,935 > 3,06) dan nilai sig. F (0,000) lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan teman sebaya secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar.

2) Hasil Uji F di SMP Negeri 13 Malang

Tabel 4.25
Uji F di SMP Negeri 13 Malang

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1955,961	2	977,981	87,222	,000^a
Residual	1805,228	161	11,213		
Total	3761,189	163			

a. Predictors: (Constant), TEMAN SEBAYA (X2), KELUARGA (X1)

b. Dependent Variable: MOTIVASI(Y)

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel regresi di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 87,222, nilai ini lebih besar dari F_{tabel} (87,222 > 3,05) dan nilai sig. F (0,000) lebih kecil dari α (0,05). Hal ini

menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan teman sebaya secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar.

d. Koefisien Determinasi

1) Koefisien Determinasi di SMP Negeri 1 Tutur

Tabel 4.26
Koefisien Determinasi di SMP Negeri 1 Tutur

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,552 ^a	,305	,295	3,62948

a. Predictors: (Constant), teman sebaya (X2), Keluarga (X1)

Berdasarkan tabel regresi di atas diperoleh nilai Adjusted Square sebesar 0,295 atau 29,5% artinya bahwa keragaman motivasi belajar dipengaruhi oleh 29,5% variabel bebas lingkungan keluarga dan teman sebaya. Sedangkan keragaman sisanya yaitu sebesar 70,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Untuk menentukan variabel bebas yang paling dominan dalam mempengaruhi nilai variabel terikat dalam suatu model regresi linier, maka digunakan koefisien Beta (*Beta Coeficient*). Berdasarkan tabek analisis regresi terlihat bahwa variabel yang memiliki koefisien beta tertinggi terdapat pada variabel teman sebaya dengan nilai koefisien beta sebesar 0,407. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel motivasi belajar adalah variabel teman sebaya.

2) Koefisien Determinasi di SMPN 13 Malang

Tabel 4.27
Koefisien Determinasi di SMPN 13 Malang

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,721 ^a	,520	,514	3,34852

a. Predictors: (Constant), TEMAN SEBAYA (X2), KELUARGA (X1)

Berdasarkan tabel regresi di atas diperoleh nilai Adjusted Square sebesar 0,514 atau 51,4% artinya bahwa keragaman motivasi belajar dipengaruhi oleh 51,4% variabel bebas lingkungan keluarga dan teman sebaya. Sedangkan keragaman sisanya yaitu sebesar 48,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Untuk menentukan variabel bebas yang paling dominan dalam mempengaruhi nilai variabel terikat dalam suatu model regresi linier, maka digunakan koefisien Beta (*Beta Coeficient*). Berdasarkan tabek analisis regresi terlihat bahwa variabel yang memiliki koefisien beta tertinggi terdapat pada variabel teman sebaya dengan nilai koefisien beta sebesar 0,583. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel motivasi belajar adalah variabel teman sebaya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dijelaskan sebelumnya telah terbukti bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar, semakin baik dan mendukung lingkungan keluarga maka semakin baik pula motivasi belajar siswa. Namun sebaliknya jika lingkungan keluarga tidak baik dan tidak mendukung maka motivasi belajar siswa dapat menurun.

Berpengaruhnya lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa ini juga diduga oleh frekuensi siswa yang lebih banyak menjawab setuju dan sangat setuju pada pernyataan-pernyataan *favorable* yang di ajukan dalam kuisisioner lingkungan keluarga. Lima aspek yang merefleksikan variabel lingkungan keluarga dijawab dengan lebih banyak setuju dan sangat setuju menunjukkan bahwa besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap pendidikan dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Raimond J. Wlodkwoski dan Judith H. Jaynes dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa

pengaruh-pengaruh utama dalam motivasi belajar adalah lingkungan keluarga, dimana dalam lingkungan keluarga orang tua memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap motivasi belajar anak dalam setiap tahap perkembangannya.¹²²

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto, bahwa keluarga sebagai faktor pendorong dan pembimbing dalam proses perkembangan anak, dan lingkungan pertama yang mulai memberi pengaruh yang mendalam, anak memperoleh pendidikan yang mendasar dari berupa intelektual dan sosial dari keluarga serta suasana rumah sangat mempengaruhi perkembangan psikologis dan prestasi anak.

Slameto memberikan penjelasan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi semangat anak dalam belajar dan faktor keberhasilan prestasi pendidikan anak. Dengan beberapa faktor dalam lingkungan keluarga yang memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa yaitu bagaimana cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan dalam keluarga¹²³. Maka dalam penelitian ini faktor tersebut memperoleh frekuensi tinggi yang dipilih oleh siswa.

Selain itu Haryu Islamuddin, mengemukakan bahwa lingkungan sosial yang lebih mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga

¹²²Raimond J Wlodkwski dan Judith H. Jaynes, (*Hasrat Untuk Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004*).hlm.27

¹²³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta.2010) hlm. 60

siswa itu sendiri.¹²⁴ Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Lebih lanjut Haryu Ismaluddin juga mengemukakan bahwa hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto, bahwa jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak/siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih giat.¹²⁵

Menurut Baharudin dan Nur Wahyuni, mengemukakan bahwa kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah. Lingkungan keluarga dari siswa akan memberikan pengaruh yang besar bagi motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar di sekolah, namun siswa juga perlu belajar di rumah. Karena pada dasarnya pendidikan pertama yang di dapatkan siswa diperoleh dari orang tua. Dalam keluarga yang dipelajari

¹²⁴ Haryu Ismaluddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar.2012), hal.24

¹²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta.2010) hal.

oleh siswa adalah hal-hal atau nilai-nilai yang diterapkan serta dilihat oleh siswa. Hal dan nilai tersebutlah yang akan mempengaruhi semangat belajar siswa. Jika orang tua menerapkan nilai-nilai yang baik serta memberikan suasana yang nyaman dan tenang untuk siswa belajar, maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.¹²⁶

Penelitian ini diperkuat lagi oleh penelitian yang dilakukan oleh Babul Hasanah, yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Marawola”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $r_{hitung} (0,99) > r_{tabel} (0,325)$. Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Marawola.

Hal ini membuktikan bahwa hasil temuan dalam penelitian ini secara teoritik maupun empirik ada pengaruh positif signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Artinya semakin baik lingkungan keluarga maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Dalam Islam, pembinaan keluarga yang sesuai syariat sangat diutamakan. Hal ini bertujuan untuk mendidik generasi penerus atau anak agar bisa berkembang sebaik mungkin baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian orang tua harus memperhatikan setiap perilaku anggota keluarga sesuai dengan syariat agama islam.

Secara normatif, Islam telah memberikan peringatan bahwa kekhawatiran yang paling besar adalah ketika orang tua meninggalkan

¹²⁶ Baharudin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).

generasi sesudahnya dalam keadaan yang lemah. Tentu saja lemah dalam beberapa hal, terutama lemah iman, lemah ilmu serta tidak memiliki keterampilan hidup.¹²⁷

Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 9 dalam memberikan peringatan kepada orang tua agar mendidik anak-anaknya dengan baik.



9. Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.¹²⁸

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa masa depan umat atau peradaban suatu bangsa sangat bergantung pada generasi yang disiapkan oleh generasi sebelumnya. generasi suatu bangsa bergantung pada anak-aak yang disiapkan oleh keluarga, sedangkan dalam menyiapkan generasi yang baik dapat dengan memberikan pendidikan yang baik kepada keluarga. Memberikan dukungan dan perhatian kepada setiap pendidikan anak dalam keluarga.

¹²⁷Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam keluarga*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 202.

¹²⁸QS. AN-Nisa' (4) : 9.

B. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dijelaskan sebelumnya telah terbukti bahwa ada pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pengaruh teman sebaya maka semakin menurun pula motivasi belajar siswa.

Berpengaruhnya teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa ini juga diduga oleh frekuensi yang lebih banyak menjawab setuju dan sangat setuju pada pernyataan-pernyataan *favorable* yang di ajukan dalam kuisisioner teman sebaya. Lima aspek yang merefleksikan variabel dijawab dengan lebih banyak setuju dan sangat setuju menunjukkan bahwa besarnya pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap pendidikan dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar.

Dalam hasil penelitian ini senada dengan yang di sampaikan oleh Santrock yang memberikan pandangan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi siswa melalui perbandingan sosial, kompetensi dan motivasi sosial, belajar bersama dan pengaruh kelompok teman sebaya.¹²⁹ Selain teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi yang membantu

¹²⁹John W. Santrock (*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana,2008), hlm. 533.

membentuk perilaku dan keyakinan anak, teman sebaya juga berperan sebagai sumber informasi selain dari keluarga. Teman sebaya yang ada di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi perilaku dan persepsi anak terhadap belajar dan sekolah. Dengan demikian berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Santrock sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa teman sebaya memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Evi yang mengungkapkan bahwa semakin baik pergaulan teman sebaya pada remaja, maka semakin tinggi motivasi serta hasil belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah atau kurang pergaulan teman sebaya maka semakin rendah pula motivasi serta hasil belajarnya.¹³⁰ Hasil penelitian Evi tersebut didukung pula dengan hasil penelitian Huda yang mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki intensitas interaksi dalam pergaulan teman sebaya yang luas dan bersifat positif mampu mengembangkan motivasi belajar dalam diri siswa. Sebaliknya apabila semakin sempitnya ruang lingkup interaksi dalam pergaulan. Ruang lingkup interaksi dalam pergaulan teman sebaya yang dimiliki siswa dan bersifat negatif, maka siswa akan memperoleh motivasi belajar yang kurang baik pula.¹³¹

¹³⁰Evi, A, *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 1 Sukodono Tahun Ajaran 2013/2014*, Jurnal Program Studi Pendidikan Akutansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, di akses pada 30 november 2017.

¹³¹Huda, A, *Pengaruh Peranan Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2013, hlm. 7-12.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.¹³² Pendapat tersebut didukung pula oleh Hurlock, bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah interaksi atau hubungan dalam teman sebaya.¹³³

Usia sekolah menengah merupakan usia di mana mereka sangat memperhatikan atau mementingkan penerimaan individu dalam sebuah ikatan pertemanan antar sebaya. Teman sebaya memegang peranan yang unik dalam perkembangan anak karena mereka termasuk dalam tingkat usia dan kedewasaan yang kurang lebih sama. Sehingga bagaimanapun bagi anak usia sekolah, teman sebaya mempunyai fungsi yang hampir sama dengan orangtua. Teman bisa memberikan informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Teman bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran. Tidak jarang terjadi seorang siswa yang tadinya penakut berubah menjadi pemberani dan semakin meningkat motivasi dalam belajar.

Partowisastro memberikan pengertian interaksi teman sebaya adalah kedekatan hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta hubungan

¹³²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

¹³³Hurlock, B, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 230.

antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan dan kerjasama antar teman.

Berteman merupakan salah satu cara yang dilakukan manusia untuk bersosialisasi dengan sesama manusia dan sudah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia. Karena pada hakekatnya manusia tidak dapat hidup sendiri, walaupun manusia sendiri diciptakan berbeda-beda. Maka dari itu Islam menganjurkan agar manusia saling bersosialisasi terutama untuk saling memberikan kebaikan.

Dalam hal ini seorang teman lebih khususnya yaitu teman sebaya mempunyai peran penting untuk memberikan motivasi dan dukungan antar teman yang lain, tentunya dalam hal kebaikan. Terlebih-lebih jika teman sebaya kita mampu membawa kita menjadi insan yang lebih baik. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

2. Artinya: “Saling tolong-menolonglah kamu di dalam kebajikan dan taqwa, dan janganlah saling tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan.”

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa teman akan sangat mempengaruhi kehidupan kita. Oleh karena itu kita harus saling tolong menolong dan saling memberi motivasi baik dalam hal kebaikan dunia maupun akhirat. Terutama dalam hal belajar, kita sangat membutuhkan

motivasi belajar dari seorang teman sebaya, karena dari segi perkembangan usia dan emosional, teman sebaya berada dalam jenjang yang sama.

C. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Tutur dan SMPN 13 Malang

Hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan di atas menunjukkan adanya pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan, peneliti berusaha menjelaskan urutan variabel yang paling besar pengaruhnya sampai variabel yang paling kecil pengaruhnya terhadap variabel motivasi belajar siswa pertama adalah variabel lingkungan keluarga dari hasil analisis data, diperoleh hasil temuan yang menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga baik di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang sama-sama dikategorikan tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang sudah baik namun masih perlu ditingkatkan lagi. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang mendukung motivasi belajar siswa, hal ini didukung oleh analisis statistik yang diperoleh.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, Raymond dan Judith memberikan pendapat bahwa ada lima faktor yang menjadi pengaruh utama

dalam motivasi belajar anak yaitu budaya, keluarga, sekolah, diri anak itu sendiri dan teman sebaya¹³⁴. Dr.Clark dalam Raimond dan Judith memberikan penjelasan bahwa keluarga-keluarga yang efektif memperlihatkan sejumlah sikap dan kebiasaan yang positif terhadap anak-anak yang membantu keberhasilan mereka disekolah dan dalam kehidupannya.¹³⁵

Orang tua dan anak akan berkembang dengan baik apabila kedua belah pihak saling memupuk keterbukaan. Berbicara dan mendengarkan merupakan hal yang sangat penting. Selain itu teman sebaya mempunyai fungsi yang sama dengan orang tua, teman bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran, tidak jarang terjadi seorang anak yang tadinya penakut berubah menjadi pemberani berkat teman sebaya.¹³⁶

Kedua adalah variabel teman sebaya, hasil yang di peroleh ini konsisten dengan pandangan yang diberikan oleh Santrock bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi siswa melalui perbandingan sosial, kompetensi dan motivasi sosial, belajar bersama dan pengaruh kelompok teman sebaya. Peserta didik dapat membandingkan dirinya sendiri dengan teman sebaya mereka secara akademik dan sosial. Perbandingan sosial yang

¹³⁴Raimond J Wlodkwski dan Judith H. Jaynes, (*Hasrat Untuk Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004*).hlm.24

¹³⁵Raimond J Wlodkwski dan Judith H. Jaynes, (*Hasrat Untuk Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004*).hlm.28

¹³⁶Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 98.

positif biasanya menimbulkan penghargaan diri yang lebih tinggi, sedangkan perbandingan negatif menurunkan penghargaan diri.¹³⁷

Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Pendapat tersebut didukung pula oleh Hurlock bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah interaksi atau hubungan. Dalam perkembangan sosial remaja,

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Restu Dwi Fitria yang membuktikan bahwa pergaulan teman sebaya sangat berperan penting. Dampak yang diberikan oleh pengaruh lingkungan sosial memiliki cakupan yang luas. Cakupan tersebut terkait akan nilai-nilai sosial, pola perilaku sosial, interaksi sosial dan sebagainya. Pengaruhnya dapat memberikan perubahan kepada setiap individu yang berada di dalam lingkungan sosial tersebut.¹³⁸

Pada usia 13 sampai 17 tahun individu menginjak usia sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang artinya di dalam lingkungan sekolah mereka akan mengadakan kontak secara tidak langsung ataupun langsung bersama individu yang lain atau sebayanya di dalam kelas maupun di luar kelas selama mereka berada di lingkungan sekolah. Melalui pertemuan kontak di dalam sekolah yang rutin tersebut, baik secara sadar atau tidak sadar mereka mulai belajar dan mengembangkan minat serta motivasi dalam dirinya yang didapatkan dari kelompok sosial sebaya di sekolah. Motivasi yang tepat pada usianya sebagai pelajar dapat sangat

¹³⁷John W. Santrock (*Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana,2008), hlm. 533.

¹³⁸Hurlock, B. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga 2005), hlm. 230.

membantu aktifitas belajar dan pembelajaran maupun menjalankan kehidupan yang akan dilaluinya nanti.

Melihat hasil signifikan F dalam uji Anova seperti yang telah disebutkan di atas, menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga dan teman sebaya maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa.

D. Kontribusi dan Rekomendasi Hasil Penelitian

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diraih sebab adanya motivasi dalam belajar. Motivasi belajar siswa dapat timbul karena beberapa faktor baik internal maupun faktor eksternal. Lingkungan berperan penting dalam perkembangan perilaku manusia. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.¹³⁹ Raymond dan Judith memberikan pendapat bahwa ada lima faktor yang menjadi pengaruh utama dalam motivasi belajar anak yaitu budaya, keluarga, sekolah, diri anak itu sendiri, dan teman sebaya.¹⁴⁰

Dalam perkembangannya motivasi belajar seseorang dipengaruhi banyak faktor. Motivasi belajar tidak dapat terbentuk tanpa melalui proses belajar. Proses belajar ini dapat diperoleh dari interaksi dengan orang lain. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan keluarga, pergaulan teman

¹³⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009). Hlm. 99.

¹⁴⁰Raimond J Wlodkwoski dan Judith H. Jaynes, (*Hasrat Untuk Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004*). hlm. 24.

sebayu dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Suatu lingkungan keluarga baru akan dapat dikatakan berusaha memenuhi tuntutan motivasi belajar bila ia dapat mengadakan lingkungan yang kaya stimulasi mental dan intelektual dengan mengusahakan suatu suasana dan sarana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara spontan dapat memperhatikan dan menyatakan diri terhadap berbagai kejadian di dalam lingkungannya.

Keluarga memiliki peranan penting atas pengajaran anak mulai dari anak lahir sampai dengan remaja. Hal ini senada dengan pendapat Utami Munandar bahwa orang tua memiliki tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja dan mandiri. Penngenalannya kepada kebudayaan dan norma-norma dalam kehidupan masyarakat dimulai dari lingkungan keluarga.¹⁴¹

Perhatian orang tua ini diharapkan membuat anak menjadi lebih semangat dan menikmati proses belajar secara optimal. Keluarga tidak hanya memberikan kebutuhan fisik anak saja melainkan juga kebutuhan psikis anak serta memberikan fasilitas belajar yang mendukung sehingga dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Selain faktor lingkungan keluarga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Restu Dwi Fitria di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 dapat disimpulkan bahwa pada individu kebutuhan akan

¹⁴¹ Utami Munandar, *Perkembangan Kreativitas*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2002), hlm. 155

hal tersebut menjadi titik penting bagi pembentukan motivasi di dalam diri seseorang agar teraktualisasi dan menjadi lebih baik. Pada tahap perkembangan remaja, hubungan bersama keluarga atau orang tua mulai merenggang dan mereka lebih cenderung mencari penerimaan-penerimaan di luar lingkungan keluarga seperti pada lingkungan sosialnya terutama di dalam kelompok sebayanya. Hal tersebut dapat menunjukkan, bahwa pergaulan teman sebaya merupakan salah satu indikasi pada tahap pembentukan perilaku termasuk motivasi belajar pada diri remaja.¹⁴²

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, oleh karena itu dalam lingkungan keluarga sebaiknya memberikan suasana nyaman dan memberikan dukungan terhadap anak yang belajar, selain itu bergaul dengan teman sebaya yang saling memberikan dukungan akan meningkatkan motivasi belajar pada masing-masing individu.

¹⁴²Fitria, *The Influence of Peers Toward Student's Learning Motivation*, *jurnal.fkip.unila*, Vol 5, No 4 2017. hlm 65. di akses pada 30 november 2017

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan hasil penelitian. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutar Kabupaten Pasuruan dan SMP Negeri 13 Kota Malang. Ini berarti jika semakin baik pengaruh lingkungan keluarga maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Tutar dan SMP Negeri 13 Malang, lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang positif terhadap anak yang belajar di rumah dengan memberikan dukungan, memberi pujian kepada hasil belajar siswa, memberikan pengertian dan perhatian terhadap aktifitas belajar siswa.
2. Ada pengaruh positif signifikan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutar Kabupaten Pasuruan dan SMP Negeri 13 Kota Malang. Ini berarti apabila semakin baik pergaulan dengan teman sebaya maka semakin meningkat motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Tutar dan SMP Negeri 13 Malang, teman sebaya memberikan pengaruh yang positif dengan saling memberikan dukungan, belajar bersama, bersaing dalam belajar di sekolah dan memberikan arahan yang positif antar teman.

3. Ada pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang. Ini berarti semakin tinggi pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik peningkatan motivasi belajar siswa.
2. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi praktis kepada berbagai pihak antara lain:
 - a. Bagi orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi orangtua. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat besar. Oleh karena itu bagi orangtua seharusnya lebih memberikan dukungan dan perhatian terhadap aktifitas belajar siswa. Selain itu juga dengan memberikan fasilitas dan kenyamanan serta suasana yang mendukung siswa untuk belajar akan meningkatkan semangat belajar siswa.

b. Hasil Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru untuk bisa meningkatkan daya motivasi

belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah. dalam hal ini disarankan bahwa dalam dunia pendidikan agama Islam seorang guru hendaknya:

- 1) Selalu berusaha memberikan tauladan yang baik bagi peserta didik dengan memberikan contoh untuk selalu semangat dalam belajar.
- 2) Seorang pendidik sebaiknya selalu memberikan dukungan dan perhatian terhadap aktifitas belajar siswa
- 3) Pendidik memberikan reward terhadap hasil belajar siswa baik berupa pujian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan sebagai fasilitas dimana terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka dalam hal ini lembaga pendidikan dituntut untuk bersikap terbuka terhadap lingkungan sekitarnya, baik dari perkembangan zaman maupun dari tuntutan masyarakat, karena lembaga sekolah disebut sebagai lembaga investasi manusia, dan investasi ini sangat baik bagi perkembangan kemajuan masyarakat.

Maka sehubungan dengan ini, lembaga pendidikan harus bekerja sama dengan masyarakat, dengan harapan mampu mengakomodir berbagai kebutuhan masyarakat serta tanggap terhadap perkembangan zaman.

d. Bagi Pihak Yang Berwenang

Lembaga pemerintah sebagai lembaga yang berwenang dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diharapkan menjadi wahana pengembangan pendidikan kedepan. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai acuan dalam pencapaian tujuan PAI itu sendiri, sehingga pada gilirannya

PAI mampu meningkatkan daya manusia untuk bersaing di tingkatan nasional maupun internasional.

e. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dalam hal ini diharapkan dapat berfungsi sebagai agent of control terhadap keberlangsungan PAI karena hubungan masyarakat dengan sekolah pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan pengembangan pribadi peserta didik di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik serta dalam mengaktualisasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah pada lingkungan dimana ia hidup.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu diperhatikan bahwa hasil dari analisis dari penelitian pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa ini belum bisa dikatakan final sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan di dalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode, serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang penulis miliki. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembehandaraan dan memperkaya informasi empirik yang dapat di gunakan sebagai data banding atau rujukan dengan mengubah atau menambah variabel lain sekaligus dapat menyempurnahkan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an al-Karim.

Agung Nugroho, Bahuono. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Omset

Ahmadi, Abu. 1985. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT Bina Ilmu

Ali, Mohammad dan M.Asrori. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Consuelo G, Sevillah. 2007. *Et. Al, Research Methods*. QuezonCity: Rex Printing Company

Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Daradjat, Zakiah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang

Darwis, Djamaluddin. 2006. *Dinamika Pendidikan Islam: Sejarah dan Kelembagaan*. Semarang: Rasail

Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Riineka Cipta

Evi, A. 2014. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 1 Sukodono Tahun Ajaran 2013/2014*. Jurnal Program Studi Pendidikan Akutansi Universitas Muhammdiyah Surakarta. hlm 9. di akses pada 30 november 2017

Fitria. 2017. *The Influence of Peers Toward Student's Learning Motivation*, jurnal.fkip.unila, Vol 5, No 4 2017. hlm 65. di akses pada 30 november 2017

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hasbullah. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi antar Pribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Huda, A. 2013. *Pengaruh Peranan Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. hlm. 7-12
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Irawan, Prasetya., dkk. 1996. *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Journal of Economic and Economic Education Vol.2 No.2
- Journal of Economic and Economic Education Vol.2 No.2 di akses pada 28 Desember 2016, pukul 20.00 WIB
- Jurnal Fakultas Teknik, Jurusan Pend. Teknik Elektronika, Universitas Negeri Yogyakarta. Vol.2 No.2 di akses pada 28 Desember 2016, pukul 20.00 WIB
- Jurnal Fakultas Teknik, Jurusan Pend. Teknik Elektronika, Universitas Negeri Yogyakarta
- Koeswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Erecso
- Masri, Singarimbun dan Sodyan Efensdi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS
- Morgan, Clifford T. 1986. *et al., Introductions to Psychology*. Toronto; McGraw-Hill
- Muhaimin dan Suti'ah. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Munandar Utami. 2002. *Perkembangan Kreativitas*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,
- Ninawati. 2002. *Motivasi kerja*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol.4 No.8
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Poerwati, Endang dan Nur Widodo. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Preyitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: P2LPTK Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan & Kebudayaan
- Program Pascasarjana UIN Maliki Malang. 2015. *Pedoman Penulissn Tesis, Disertasi dan Makalah*. Malang: Sekolah Pascasarjana UIN Malang
- Purwanto, Ngalim. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusyan, Tabrani., dkk. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya
- Sadirman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Persada Raja Grafindo
- Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta
- Santrock, John W. 2003. *Adolesence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2005. *Pengantar Umum Psikologi*
- Schults, Duene and Ellen Sydney Schults. 1994. *Theory of Pshycology*. USA: Brookes Colle Publishing Company
- Shochib, Moh. 2000. *Pola Asuh Orang Tua: Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Siagian, Sondang P. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudiyono, H.M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sutrisno, Hadi. 2000. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset
- Thoha, M. Chabib. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Tirtahardja, Umar dan La Sula. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2006. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Vembriarto. 2003. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana
- Wahyuni, Esa Nur. 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Press
- Winardi. 2002. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian. Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Lampiran 1 : Lembar Kuisisioner Lingkungan Keluarga (X₁)

Nama :
Kelas :
N. Absen :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah setiap pertanyaan / pernyataan dengan cermat
2. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau pendapat anda, dengan cara memberi tanda Chek list (v) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:

SS : Sangat setuju	R : Ragu-ragu	STS : Sangat tidak setuju
S : Setuju	TS : Tidak setuju	

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Keluarga saya membiasakan sholat wajib di awal waktu					
2	Keluarga saya mengusahakan suasana dirumah menjadi tenang ketika saya sedang belajar					
3	Saya senang belajar dirumah karena suasana dirumah rumah tenang dan nyaman					
4	Pada waktu libur sekolah keluarga saya sering melakukan rekreasi bersama					
5	Keluarga saya selalu membiasakan untuk sholat berjamaah					
6	Orang tua saya rajin membayar spp di sekolah tepat pada waktunya					
7	Fasilitas belajar di rumah saya selalu terpenuhi (meja belajar, dll)					
8	Orang tua saya memahami karakter atau sikap					

	saya					
9	Setiap hari keluarga saya meluangkan waktu untuk mengobrol bersama\					
10	Orang tua saya mengajarkan untuk saling berbagi terhadap sesama teman					
11	Orang tua saya mengajarkan untuk saling tolong menolong antar sesama					
12	Rumah saya selalu bersih dan rapi sehingga nyaman di gunakan untuk belajar					
13	Keluarga saya membiasakan untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah					
14	Orang tua saya selalu menanyakan tentang kesulitan belajar					

Lampiran 2 : Lembar Kuisisioner Teman Sebaya (X₂)

Nama :
Kelas :
N. Absen :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah setiap pertanyaan / pernyataan dengan cermat
2. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau pendapat anda, dengan cara memberi tanda Chek list (v) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:

SS : Sangat setuju	R : Ragu-ragu	STS : Sangat tidak setuju
S : Setuju	TS : Tidak setuju	

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Teman saya membantu mengatasi kesulitan belajar PAI yang saya alami.					
2	Saya berusaha mencari solusi bersama teman saya saat menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal mata pelajaran PAI.					
3	Teman saya mengingatkan saya saat saya berbuat salah.					
4	Teman saya mengajak saya untuk selalu melakukan hal yang positif dalam kehidupan saya.					
5	Teman saya menjelaskan materi PAI yang tidak saya pahami					
6	saya dan teman saya senang melakukan diskusi bersama tentang materi PAI					
7	Saya dan teman saya mengerjakan soal ujian secara mandiri					
8	Saya dan teman saya mengerjakan tugas kelompok bersama-sama					

9	Saya mengerjakan tugas individu secara tepat waktu					
10	Teman saya suka mengajak saya untuk belajar Agama bersama.					
11	Teman saya memberikan pujian saat saya memperoleh nilai bagus dalam pelajaran PAI.					
12	Teman saya mengajak saya untuk selalu melakukan hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari					
13	Teman saya menjelaskan materi yang belum saya pahami					



Lampiran 3 : Lembar Kuisisioner Motivasi Belajar (Y)

Nama :
Kelas :
N. Absen :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah setiap pertanyaan / pernyataan dengan cermat
2. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau pendapat anda, dengan cara memberi tanda Chek list (v) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:

Ss : Sangat setuju	R : Ragu-ragu	STS : Sangat tidak setuju
S : Setuju	Ts : Tidak setuju	

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya selalu mempersiapkan materi yang akan diberikan guru ketika disekolah					
2	Saya bersungguh-sungguh ketika belajar PAI di sekolah					
3	Jika ingin mendapatkan nilai PAI yang maksimal saya harus belajar dengan sungguh-sungguh					
4	Saya selalu belajar tentang PAI meskipun tidak ada ujian					
5	Saya konsentrasi ketika guru menjelaskan pelajaran PAI					
6	Saya selalu menanti pelajaran PAI di mulai					

7	Saya akan berusaha mengerjakan soal PAI sendiri sebelum bertanya kepada teman					
8	Saya menyukai hal-hal baru pada pelajaran PAI					
9	Saya berusaha mencari jawaban soal dari berbagai sumber belajar (buku, internet, dll)					
10	Saya mempelajari kembali materi yang telah disampaikan di sekolah					
11	Saya mendiskusikan materi yang belum jelas dengan teman sekelas					
12	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru di kelas					
13	Saya mengikuti pembelajaran tentang agama di dalam dan di luar sekolah					

**Lampiran 4 : Data Penelitian Variabel Lingkungan Keluarga di SMP Negeri
1 Tuter Kabupaten Pasuruan**

No	Instrument														Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	5	4	5	2	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	59
2	5	1	1	1	5	1	1	1	1	5	5	2	4	5	33
3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	42
4	4	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	60
5	5	4	5	1	1	4	3	5	3	4	4	4	5	4	48
6	5	5	5	2	5	5	5	3	2	4	5	2	5	4	57
7	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	57
8	4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	5	4	5	5	54
9	4	5	5	2	4	5	5	4	2	5	5	4	5	5	55
10	5	3	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	55
11	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	52
12	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	56
13	5	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	46
14	4	5	5	3	4	5	3	5	5	5	5	3	5	4	57
15	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	46
16	4	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	59
17	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	62
18	3	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	60
19	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	61
20	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	49
21	4	5	5	3	3	5	4	3	5	5	5	4	4	5	55
22	4	5	5	3	3	5	1	1	3	5	5	4	5	1	49
23	3	3	3	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	51
24	5	3	4	5	5	3	4	4	4	5	5	4	5	4	56
25	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	53
26	4	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	59
27	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	60
28	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	59
29	4	4	4	3	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	49
30	4	5	5	4	4	5	2	5	4	5	5	4	5	4	57
31	5	3	4	2	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	49
32	5	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	58
33	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	61
34	2	5	5	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	2	53
35	5	3	4	5	5	3	3	5	5	5	5	4	5	5	57
36	5	5	4	3	5	5	3	5	4	4	4	5	5	4	57

37	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	62
38	5	4	4	3	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	56
39	5	4	5	2	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	57
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
41	3	4	5	3	3	5	5	5	4	5	4	4	4	5	54
42	5	5	4	2	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	57
43	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	60
44	5	5	5	3	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	59
45	5	5	5	4	3	4	3	3	4	4	4	3	5	5	52
46	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	57
47	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	60
48	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	52
49	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	63
50	5	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	57
51	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	64
52	5	5	4	2	3	3	3	5	3	4	5	3	5	4	50
53	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	61
54	5	4	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	57
55	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	55
56	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	62
57	4	5	5	2	3	3	3	5	5	5	5	4	5	4	54
58	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	62
59	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	51
60	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	58
61	5	4	4	3	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	55
62	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	57
63	5	4	4	2	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	56
64	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	64
65	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
66	4	4	5	3	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	56
67	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	43
68	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	61
69	5	3	3	2	5	3	3	4	4	5	5	4	3	3	49
70	5	3	3	3	5	2	3	4	3	5	5	3	5	3	49
71	5	3	3	4	4	4	3	3	5	4	5	4	5	3	52
72	5	4	5	3	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	58
73	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	56
74	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	61
75	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	2	58
76	3	3	2	3	5	5	3	5	5	4	4	4	4	3	50
77	5	5	5	4	5	3	4	5	3	4	5	5	4	4	57

78	5	4	4	2	3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	57
79	5	5	5	3	5	5	4	5	3	5	5	4	4	5	58
80	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	60
81	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	60
82	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	58
83	5	4	4	2	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	58
84	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	57
85	5	4	4	4	3	5	3	5	5	5	5	4	5	4	57
86	5	4	4	2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	53
87	4	4	5	2	5	3	3	5	3	5	5	4	5	3	53
88	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	57
89	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	50
90	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	59
91	5	3	4	2	2	4	2	5	5	5	5	4	5	2	51
92	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	60
93	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	62
94	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
95	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	51
96	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	60
97	5	5	4	3	2	4	5	5	5	5	5	3	5	4	56
98	5	3	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	55
99	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	52
100	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	56
101	5	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	46
102	4	5	5	3	4	5	3	5	5	5	5	3	5	4	57
103	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	46
104	4	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	59
105	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	62
106	3	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	60
107	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	61
108	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	49
109	4	5	5	3	3	5	4	3	5	5	5	4	4	5	55
110	4	5	5	3	3	5	1	1	3	5	5	4	5	1	49
111	3	3	3	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	51
112	5	3	4	5	5	3	4	4	4	5	5	4	5	4	56
113	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	53
114	4	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	59
115	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	60
116	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	59
117	4	4	4	3	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	49
118	4	5	5	4	4	5	2	5	4	5	5	4	5	4	57

119	5	3	4	2	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	49
120	5	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	58
121	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	61
122	2	5	5	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	2	53
123	5	3	4	5	5	3	3	5	5	5	5	4	5	5	57
124	5	5	4	3	5	5	3	5	4	4	4	5	5	4	57
125	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	62
126	5	4	4	3	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	56
127	5	4	5	2	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	57
128	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
129	3	4	5	3	3	5	5	5	4	5	4	4	4	5	54
130	5	5	4	2	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	57
131	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	60
132	5	5	5	3	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	59
133	5	5	5	4	3	4	3	3	4	4	4	3	5	5	52
134	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	57
135	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	60
136	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	52
137	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	63
138	5	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	57
139	5	3	3	4	4	4	3	3	5	4	5	4	5	3	52
140	5	4	5	3	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	58
141	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	56
142	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	61
143	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	2	58
144	3	3	2	3	5	5	3	5	5	4	4	4	4	3	50

Lampiran 5 : Data Penelitian Variabel Lingkungan Keluarga di SMP Negeri 1 Tutur Kabupaten Pasuruan

No	Instrument													Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	4	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	3	55
2	1	2	4	5	2	2	2	1	2	1	4	5	3	34
3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	59
5	3	4	2	3	4	4	5	5	3	3	5	3	4	48
6	5	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	58
7	5	4	4	4	2	3	5	4	4	3	2	5	4	49
8	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	57
9	1	2	2	5	4	1	5	4	5	5	2	5	4	45
10	5	4	4	4	2	3	5	5	5	3	3	3	4	50
11	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	53
12	3	4	3	3	3	4	5	4	3	4	4	3	3	46
13	3	3	5	4	5	4	5	5	3	5	1	1	5	49
14	4	5	4	5	3	5	5	5	3	4	5	5	4	57
15	3	4	2	2	3	4	4	5	3	4	3	2	3	42
16	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	59
17	4	5	4	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	53
18	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	58
19	1	2	5	5	3	3	5	3	5	4	1	5	4	46
20	4	4	5	5	4	5	3	5	4	4	4	5	4	56
21	4	4	5	5	3	4	4	3	3	5	3	5	4	52
22	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	60
23	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	54
24	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	62
25	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4	4	54
26	5	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	59
27	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	60
28	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	60
29	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	5	4	4	49
30	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	60
31	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	4	4	49
32	3	3	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	52
33	5	5	5	4	5	3	5	3	5	3	3	5	4	55
34	4	2	5	5	2	2	5	5	4	2	5	5	2	48
35	4	5	4	5	5	4	4	5	3	5	3	5	5	57

36	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	54
37	5	5	4	5	3	5	5	5	2	5	4	5	4	57
38	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	49
39	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	58
40	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
41	5	4	5	5	4	3	4	4	3	4	5	4	4	54
42	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	46
43	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	52
44	5	5	4	3	3	4	4	5	3	4	5	3	4	52
45	5	5	4	5	3	5	4	5	3	4	5	3	3	54
46	4	3	3	5	3	4	3	4	3	4	5	4	4	49
47	4	3	4	5	3	4	3	4	3	4	5	5	4	51
48	4	3	3	4	2	5	5	5	4	2	4	4	3	48
49	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	62
50	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	3	4	52
51	5	5	4	4	3	4	5	5	3	3	3	4	3	51
52	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	5	5	4	55
53	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3	52
54	3	3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	53
55	4	5	5	5	4	4	5	4	5	3	3	4	4	55
56	3	4	5	5	3	4	5	4	4	3	5	5	4	54
57	4	4	4	5	3	3	5	5	5	4	3	5	4	54
58	2	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	58
59	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	54
60	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	56
61	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	50
62	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	5	3	51
63	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	42
64	4	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	56
65	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	56
66	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	57
67	3	4	5	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	47
68	4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	57
69	4	4	5	5	3	2	3	5	4	2	3	4	1	45
70	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	52
71	4	4	5	5	4	4	5	5	3	5	3	5	4	56
72	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	3	5	4	54
73	4	5	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	50
74	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	61
75	5	5	5	3	4	4	5	5	5	3	5	4	4	57
76	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	56

77	3	5	3	4	3	4	5	4	5	4	3	3	3	49
78	5	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	3	55
79	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	3	57
80	4	5	5	4	4	4	3	5	5	3	3	3	4	52
81	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	61
82	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	58
83	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	62
84	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	53
85	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	57
86	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	60
87	3	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	55
88	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	55
89	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	56
90	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	55
91	3	5	4	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	56
92	4	5	3	4	4	4	3	5	5	3	3	3	4	50
93	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	3	4	5	50
94	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	56
95	5	4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	4	3	50
96	3	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	5	4	57
97	5	4	5	4	5	5	3	5	3	5	5	5	5	59
98	5	5	5	3	4	4	5	5	5	3	5	4	4	57
99	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	56
100	3	5	3	4	3	4	5	4	5	4	3	3	3	49
101	5	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	3	55
102	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	3	57
103	4	5	5	4	4	4	3	5	5	3	3	3	4	52
104	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	61
105	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	58
106	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	62
107	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	53
108	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	57
109	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	60
110	3	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	55
111	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	55
112	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	56
113	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	55
114	3	5	4	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	56
115	4	5	3	4	4	4	3	5	5	3	3	3	4	50
116	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	3	4	5	50
117	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	56

118	5	4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	4	3	50
119	3	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	5	4	57
120	5	4	5	4	5	5	3	5	3	5	5	5	5	59
121	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	59
122	4	5	4	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	53
123	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	58
124	3	2	5	5	3	3	5	3	5	4	3	5	4	50
125	4	4	5	5	4	5	3	5	4	4	4	5	3	55
126	4	4	5	5	3	4	4	3	3	5	3	5	4	52
127	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	60
128	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	54
129	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	62
130	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4	4	54
131	5	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	59
132	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	60
133	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	60
134	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	5	4	4	49
135	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	60
136	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	4	4	49
137	3	3	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	52
138	5	5	5	4	5	3	5	3	5	3	3	5	4	55
139	4	2	5	5	2	3	5	5	4	2	5	5	3	50
140	4	5	4	5	5	4	4	5	3	5	3	5	5	57
141	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	54
142	5	5	4	5	3	5	5	5	2	5	4	5	4	57
143	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	49
144	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	58

Lampiran 6 : Data Penelitian Variabel Motivasi Belajar di SMP Negeri 1 Tuter Kabupaten Pasuruan

No	instrumen													Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	5	5	48
2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	36
3	4	2	4	4	4	4	5	4	2	2	2	2	4	43
4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	58
5	3	3	4	3	3	3	3	5	3	4	4	5	5	48
6	4	5	4	3	5	5	3	4	5	4	3	5	5	55
7	3	3	5	3	4	3	4	4	5	3	4	5	4	50
8	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	54
9	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	58
10	4	3	5	3	4	3	4	4	5	3	4	4	4	50
11	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	3	5	5	52
12	4	5	5	4	4	3	4	3	5	5	3	4	5	54
13	4	5	5	3	4	4	4	5	3	4	3	4	5	53
14	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	56
15	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	46
16	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	5	57
17	5	5	4	2	4	3	4	3	5	3	5	4	3	50
18	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	63
19	4	4	4	5	5	3	5	5	5	4	3	5	5	57
20	5	3	5	3	4	3	4	4	3	5	5	3	4	51
21	4	4	5	3	5	4	5	3	5	4	2	3	5	52
22	4	5	5	3	4	4	5	4	4	3	5	4	5	55
23	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	55
24	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	61
25	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	51
26	5	4	5	3	4	3	5	4	4	4	5	5	5	56
27	5	4	5	2	5	4	5	5	5	3	4	3	5	55
28	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	58
29	5	3	4	2	3	3	4	5	4	3	3	4	5	48
30	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	59
31	5	3	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	5	53
32	5	4	5	3	4	3	4	3	4	3	3	5	4	50
33	4	4	5	4	5	3	5	5	4	2	2	5	5	53
34	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	2	2	5	49

35	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	5	54
36	4	5	5	3	5	4	5	4	4	2	4	5	5	55
37	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	53
38	5	4	5	3	3	4	5	5	4	3	3	3	5	52
39	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	59
40	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	49
41	4	4	4	2	3	5	4	4	5	3	2	4	4	48
42	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	50
43	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	58
44	4	3	5	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	52
45	4	3	4	3	4	3	5	4	5	3	4	4	5	51
46	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	48
47	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	53
48	3	4	5	3	4	4	5	4	4	3	2	3	4	48
49	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	60
50	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	54
51	4	4	5	3	4	3	5	3	5	4	5	5	4	54
52	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	50
53	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	5	5	52
54	5	5	5	4	4	3	5	4	4	3	3	5	5	55
55	3	5	5	4	3	3	5	4	5	4	3	3	4	51
56	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	59
57	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	54
58	4	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	60
59	4	4	4	4	4	3	4	3	5	3	4	4	4	50
60	4	4	4	4	4	3	4	3	5	3	4	4	4	50
61	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	51
62	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	59
63	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	5	47
64	3	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	59
65	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	55
66	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	5	56
67	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	46
68	4	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	60
69	3	4	5	3	4	4	5	5	4	3	3	3	2	48
70	4	4	4	5	3	4	3	5	4	3	4	5	4	52
71	4	4	5	5	4	3	4	4	5	3	3	3	4	51
72	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	52
73	4	4	5	3	4	3	5	4	5	4	5	5	3	54
74	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	60
75	3	5	5	3	4	3	5	4	5	3	5	5	5	55

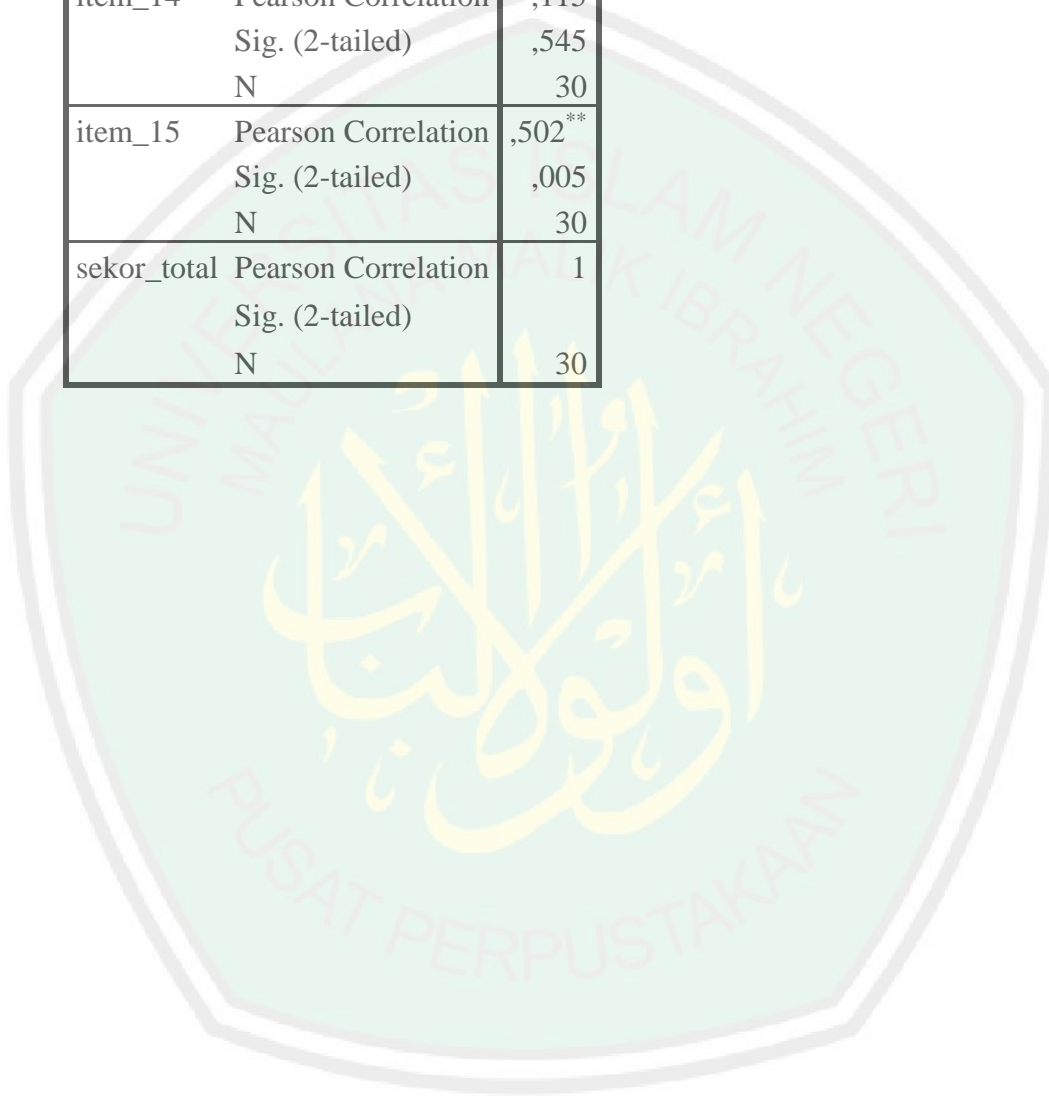
76	2	4	5	4	3	5	4	4	3	5	5	4	5	53
77	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	61
78	4	4	5	3	3	3	4	3	4	3	3	3	5	47
79	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	4	57
80	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	59
81	5	5	5	5	4	3	5	4	5	3	5	5	4	58
82	5	5	5	3	5	3	5	4	4	5	5	3	4	56
83	4	4	5	3	3	3	4	5	5	3	4	3	5	51
84	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	54
85	5	5	5	3	5	3	4	4	3	4	4	3	4	52
86	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	62
87	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	5	3	4	51
88	4	3	4	3	3	4	5	5	4	4	5	4	5	53
89	3	5	4	3	5	5	5	5	5	3	4	4	4	55
90	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	61
91	3	5	5	5	4	4	5	4	3	1	4	4	4	51
92	5	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	4	3	56
93	5	4	5	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	55
94	5	4	4	3	3	3	4	4	5	4	3	3	4	49
95	5	4	5	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	52
96	2	3	5	3	3	4	5	3	5	5	3	5	5	51
97	5	4	4	3	3	3	5	5	3	3	2	5	5	50
98	5	4	5	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	55
99	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	5	3	4	51
100	4	4	5	5	4	3	4	4	5	3	3	3	4	51
101	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	5	54
102	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	54
103	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	58
104	4	3	5	3	4	3	4	4	5	3	4	4	4	50
105	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	3	5	5	52
106	4	5	5	4	4	3	4	3	5	5	3	4	5	54
107	5	5	4	2	4	3	4	3	5	3	5	4	3	50
108	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	63
109	4	4	4	5	5	3	5	5	5	4	3	5	5	57
110	5	3	5	3	4	3	4	4	3	5	5	3	4	51
111	4	4	5	3	5	4	5	3	5	4	2	3	5	52
112	4	5	5	3	4	4	5	4	4	3	5	4	5	55
113	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	58
114	3	3	4	3	3	3	3	5	3	4	4	5	5	48
115	4	5	4	3	5	5	3	4	5	4	3	5	5	55
116	3	3	5	3	4	3	4	4	5	3	4	5	4	50

117	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	5	3	4	51
118	4	3	4	3	3	4	5	5	4	4	5	4	5	53
119	3	5	4	3	5	5	5	5	5	3	4	4	4	55
120	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	61
121	5	3	5	3	4	3	4	4	3	5	5	3	4	51
122	4	4	5	3	5	4	5	3	5	4	2	3	5	52
123	4	5	5	3	4	4	5	4	4	3	5	4	5	55
124	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	58
125	3	3	4	3	3	3	3	5	3	4	4	5	5	48
126	4	5	4	3	5	5	3	4	5	4	3	5	5	55
127	3	3	5	3	4	3	4	4	5	3	4	5	4	50
128	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	5	3	4	51
129	4	3	4	3	3	4	5	5	4	4	5	4	5	53
130	3	5	4	3	5	5	5	5	5	3	4	4	4	55
131	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	61
132	5	3	5	3	4	3	4	4	3	5	5	3	4	51
133	4	4	5	3	5	4	5	3	5	4	2	3	5	52
134	4	5	5	3	4	4	5	4	4	3	5	4	5	55
135	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	58
136	3	3	4	3	3	3	3	5	3	4	4	5	5	48
137	4	5	4	3	5	5	3	4	5	4	3	5	5	55
138	3	3	5	3	4	3	4	4	5	3	4	5	4	50
139	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	5	3	4	51
140	4	3	4	3	3	4	5	5	4	4	5	4	5	53
141	3	5	4	3	5	5	5	5	5	3	4	4	4	55
142	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	61
143	4	2	4	4	4	4	5	4	2	2	2	2	4	43
144	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	58

Lampiran 7 : Hasil Output SPSS Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga (X₁)

		X1
item_1	Pearson Correlation	,694**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item_2	Pearson Correlation	,656**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item_3	Pearson Correlation	,368*
	Sig. (2-tailed)	,045
	N	30
item_4	Pearson Correlation	,550**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
item_5	Pearson Correlation	,636**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item_6	Pearson Correlation	,787**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item_7	Pearson Correlation	,684**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item_8	Pearson Correlation	,526**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
item_9	Pearson Correlation	,501**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
item_10	Pearson Correlation	,424*
	Sig. (2-tailed)	,020
	N	30
item_11	Pearson Correlation	,522**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
item_12	Pearson Correlation	,628**

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item_13	Pearson Correlation	,443*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	30
item_14	Pearson Correlation	,115
	Sig. (2-tailed)	,545
	N	30
item_15	Pearson Correlation	,502**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
sekor_total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30



Lampiran 8 : Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga (X₁)

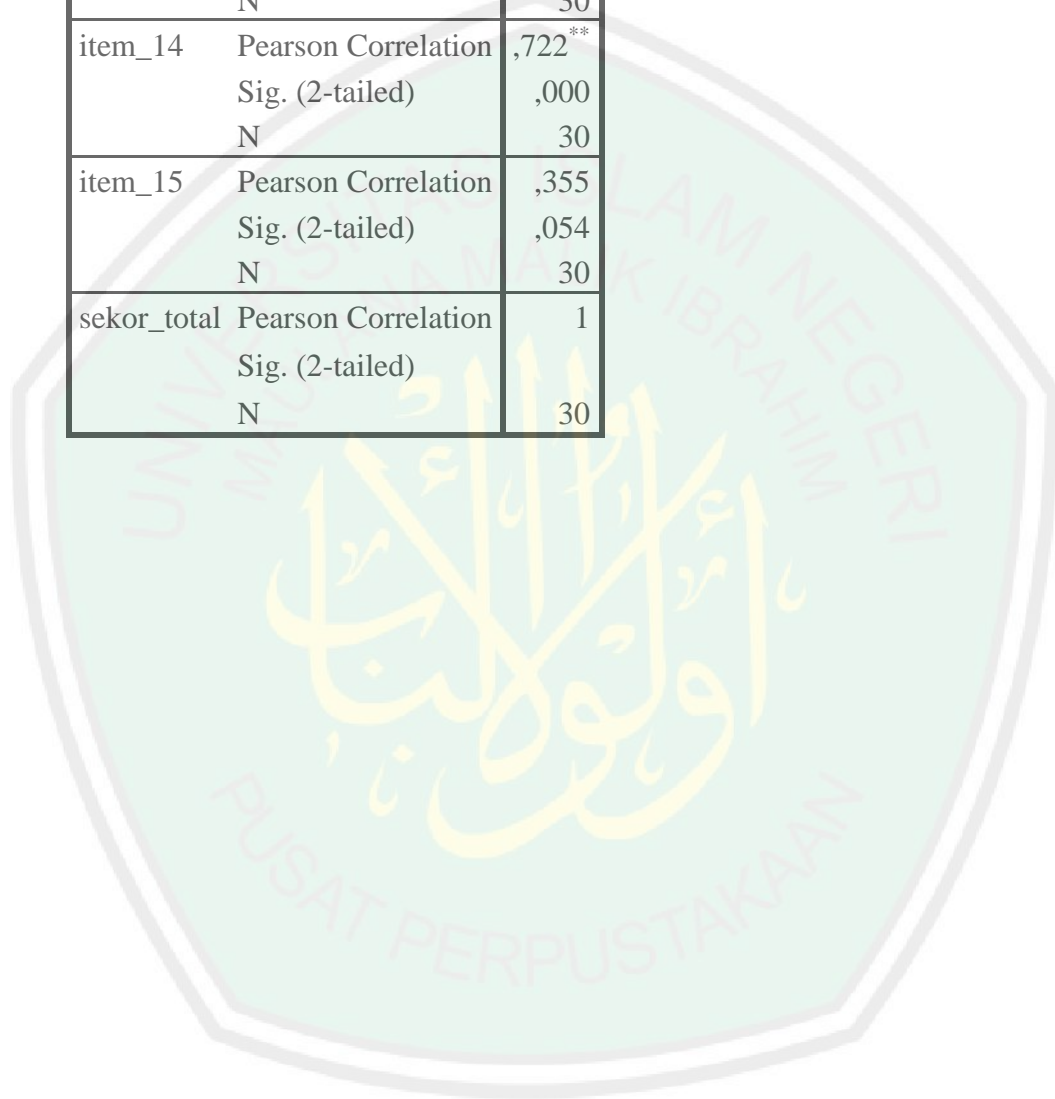
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	62,30	25,803	,599	,804
item_2	62,03	27,413	,580	,807
item_3	62,17	29,592	,257	,827
item_4	63,00	27,793	,445	,816
item_5	62,70	25,872	,515	,812
item_6	62,23	25,702	,726	,795
item_7	62,37	25,551	,578	,806
item_8	62,03	28,654	,440	,816
item_9	62,20	28,579	,403	,819
item_10	61,97	29,895	,351	,822
item_11	61,83	29,730	,466	,818
item_12	62,10	28,231	,561	,810
item_13	61,77	29,978	,378	,821
item_14	61,80	31,545	,010	,839
item_15	62,37	28,516	,402	,819

Lampiran 9 : Hasil Output SPSS Uji Validitas Variabel Teman Sebaya (X₂)

		X₂
item_1	Pearson Correlation	,644**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item_2	Pearson Correlation	,544**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
item_3	Pearson Correlation	,271
	Sig. (2-tailed)	,148
	N	30
item_4	Pearson Correlation	,449*
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	30
item_5	Pearson Correlation	,695**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item_6	Pearson Correlation	,758**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item_7	Pearson Correlation	,641**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item_8	Pearson Correlation	,433*
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	30
item_9	Pearson Correlation	,405*
	Sig. (2-tailed)	,026
	N	30
item_10	Pearson Correlation	,543**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
item_11	Pearson Correlation	,693**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

item_12	Pearson Correlation	,380*
	Sig. (2-tailed)	,038
	N	30
item_13	Pearson Correlation	,775**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item_14	Pearson Correlation	,722**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item_15	Pearson Correlation	,355
	Sig. (2-tailed)	,054
	N	30
sekor_total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30



Lampiran 10 : Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas Variabel Teman Sebaya (X₂)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	58,23	33,013	,566	,828
item_2	57,87	34,189	,460	,835
item_3	57,50	36,603	,174	,848
item_4	57,90	34,645	,343	,842
item_5	57,83	32,489	,624	,825
item_6	58,30	31,390	,694	,820
item_7	58,17	32,420	,551	,829
item_8	57,60	35,559	,354	,840
item_9	57,53	35,775	,324	,841
item_10	58,07	33,306	,435	,837
item_11	58,33	31,402	,606	,825
item_12	58,17	35,523	,279	,844
item_13	57,83	32,144	,724	,820
item_14	58,20	32,097	,654	,823
item_15	57,87	35,499	,239	,848

Lampiran 11 : Hasil Output SPSS Uji Normalitas Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Teman Sebaya (X_2) di SMP Negeri 1 Tutur

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lingkungan Keluarga
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,94306506
Most Extreme Differences	Absolute	,039
	Positive	,039
	Negative	-,036
Kolmogorov-Smirnov Z		,466
Asymp. Sig. (2-tailed)		,982

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Teman Sebaya
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,72499861
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,057
	Negative	-,042
Kolmogorov-Smirnov Z		,682
Asymp. Sig. (2-tailed)		,741

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Lampiran 12 : Hasil Output SPSS Uji Linieritas Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Teman Sebaya (X_2) di SMP Negeri 1 Tutur

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y *	Between	(Combined)	888,835	21	42,325	2,895	,000
x1	Groups	Linearity	449,108	1	449,108	30,719	,000
		Deviation from Linearity	439,727	20	21,986	1,504	,092
	Within Groups		1783,603	122	14,620		
	Total		2672,437	143			

Dependent Variabel Y (Motivasi Belajar)

The Independen Variabel is X_1

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	593,770	19	31,251	2,381	,002
X2	Groups	Linearity	255,313	1	255,313	19,452	,000
		Deviation from Linearity	338,457	18	18,803	1,433	,128
	Within Groups		1627,535	124	13,125		
	Total		2221,306	143			

Dependent Variabel Y (Motivasi Belajar)

The Independen Variabel is X_2

Lampiran 13 : Hasil Output SPSS Uji Multikolinieritas Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Teman Sebaya (X_2) di SMP Negeri 1 Tutur

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1	0,825	1,212	Non Multikolinieritas
X2	0,825	1,212	Non Multikolinieritas

Lampiran 14 : Hasil Output SPSS Uji Heterokedastisitas Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Teman Sebaya (X_2) di SMP Negeri 1 Tutur

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,180	2,369		-,076	,940
	X1	,051	,040	,115	1,251	,213
	X2	,004	,039	,010	,104	,918

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 15 : Hasil Output SPSS Uji Autokorelasi Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Teman Sebaya (X_2) di SMP Negeri 1 Tutur

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	,552 ^a	,305	,295	3,62948	2,379

a. Predictors: (Constant), TEMAN SEBAYA, KELUARGA

b. Dependent Variable: MOTIVASI

Lampiran 16 : Hasil Output SPSS Uji Llinier Berganda Variabel Lingkungan Keluarga (X₁) dan Teman Sebaya (X₂) dengan Motivasi Belajar di SMP Negeri 1 Tutur

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	,552 ^a	,305	,295	3,62948

a. Predictors: (Constant), teman sebaya (X₂), Keluarga (X₁)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	815,023	2	407,511	30,935	,000 ^a
	Residual	1857,415	141	13,173		
	Total	2672,437	143			

a. Predictors: (Constant), teman sebaya (X₂), Keluarga (X₁)

b. Dependent Variable: motivasi (y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,180	3,941		5,882	,000
	Keluarga (X ₁)	,209	,067	,240	3,102	,002
	teman sebaya (X ₂)	,344	,065	,407	5,270	,000

a. Dependent Variable: motivasi (y)

Lampiran 17 : Data Penelitian Variabel Lingkungan Keluarga di SMP Negeri 13 Kota Malang

No	Instrument														Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	4	5	3	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	57
2	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	63
3	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	65
4	5	5	3	3	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	62
5	5	5	5	3	5	4	5	5	3	4	5	4	5	5	63
6	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	5	3	59
7	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	61
8	5	5	5	3	3	4	4	5	3	5	5	5	5	4	61
9	5	5	5	3	4	4	3	3	3	5	5	4	5	3	57
10	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	3	57
11	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
12	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	62
13	4	4	4	3	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	59
14	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	65
15	5	4	5	3	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	59
16	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	66
17	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	55
18	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
19	3	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	5	3	58
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
21	3	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	5	3	58
22	5	5	5	3	4	3	4	3	4	5	5	4	5	3	58
23	4	4	3	3	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	55
24	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	64
25	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	66
26	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
27	5	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	60
28	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
29	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
30	5	4	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	65
31	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	66
32	5	4	3	3	3	4	3	5	4	5	5	4	5	3	56
33	5	4	3	3	3	4	3	5	4	5	5	4	5	3	56
34	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	5	3	52
35	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	5	4	53
36	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	68
37	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	5	4	5	3	53

38	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	5	4	5	3	53
39	3	4	3	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	3	53
40	3	4	3	3	3	4	4	5	5	4	4	3	4	3	52
41	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	64
42	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	64
43	5	3	5	5	3	5	3	4	5	5	5	4	5	4	61
44	5	3	5	5	3	5	3	4	5	5	5	4	5	4	61
45	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	52
46	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	52
47	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
48	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
49	4	5	4	2	3	5	4	5	3	5	5	4	5	4	58
50	4	5	4	2	3	5	4	5	3	5	5	4	5	4	58
51	4	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	61
52	4	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	62
53	3	4	3	3	3	5	2	5	5	5	5	5	5	4	57
54	3	4	3	3	3	5	2	5	5	5	5	5	5	4	57
55	4	5	3	4	3	3	3	5	3	5	5	3	5	5	56
56	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	56
57	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	66
58	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	68
59	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	65
60	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	57
61	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	4	60
62	5	4	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	64
63	5	4	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	64
64	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	68
65	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
66	4	5	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	57
67	4	5	4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	5	5	57
68	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	5	4	57
69	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	59
70	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	50
71	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	51
72	3	3	4	4	5	3	3	5	5	3	5	5	4	5	57
73	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	64
74	3	3	4	4	5	3	3	5	3	5	5	3	5	5	56
75	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	63
76	5	5	4	3	5	3	4	4	5	5	5	4	5	4	61
77	5	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	62
78	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	63

79	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	64
80	4	4	3	5	4	4	4	4	3	5	5	5	4	3	57	
81	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	58	
82	5	3	3	3	5	5	4	3	3	4	4	2	2	2	48	
83	4	5	5	3	1	4	3	3	5	5	5	4	5	2	54	
84	4	5	5	3	2	4	3	3	5	5	5	4	5	2	55	
85	5	3	3	3	5	5	4	3	3	4	4	3	3	3	51	
86	4	4	5	3	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	57	
87	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	63	
88	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	65	
89	5	5	3	3	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	62	
90	5	5	5	3	5	4	5	5	3	4	5	4	5	5	63	
91	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	5	3	59	
92	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	61	
93	5	5	5	3	3	4	4	5	3	5	5	5	5	4	61	
94	5	5	5	3	4	4	3	3	3	5	5	4	5	3	57	
95	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	3	57	
96	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68	
97	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	62	
98	4	4	4	3	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	59	
99	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	65	
100	5	4	5	3	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	59	
101	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	66	
102	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	55	
103	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54	
104	3	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	5	3	58	
105	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54	
106	3	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	5	3	58	
107	5	5	5	3	4	3	4	3	4	5	5	4	5	3	58	
108	4	4	3	3	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	55	
109	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	64	
110	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	66	
111	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	
112	5	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	60	
113	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	
114	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	
115	5	4	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	65	
116	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	66	
117	5	4	3	3	3	4	3	5	4	5	5	4	5	3	56	
118	5	4	3	3	3	4	3	5	4	5	5	4	5	3	56	
119	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	5	3	52	

120	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	5	4	53
121	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	68
122	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	5	4	5	3	53
123	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	5	4	5	3	53
124	3	4	3	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	3	53
125	3	4	3	3	3	4	4	5	5	4	4	3	4	3	52
126	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	64
127	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	64
128	5	3	5	5	3	5	3	4	5	5	5	4	5	4	61
129	5	3	5	5	3	5	3	4	5	5	5	4	5	4	61
130	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	52
131	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	52
132	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
133	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
134	4	5	4	2	3	5	4	5	3	5	5	4	5	4	58
135	4	5	4	2	3	5	4	5	3	5	5	4	5	4	58
136	4	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	61
137	4	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	62
138	3	4	3	3	3	5	2	5	5	5	5	5	5	4	57
139	3	4	3	3	3	5	2	5	5	5	5	5	5	4	57
140	4	5	3	4	3	3	3	5	3	5	5	3	5	5	56
141	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	56
142	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	66
143	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	68
144	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	65
145	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	57
146	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	4	60
147	5	4	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	64
148	5	4	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	64
149	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	68
150	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
151	4	5	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	57
152	4	5	4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	5	5	57
153	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	5	4	57
154	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	59
155	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	50
156	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	51
157	3	3	4	4	5	3	3	5	5	3	5	5	4	5	57
158	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	64
159	3	3	4	4	5	3	3	5	3	5	5	3	5	5	56
160	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	63

161	5	5	4	3	5	3	4	4	5	5	5	4	5	4	61
162	5	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	62
163	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	63
164	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	64

Lampiran 18 : Data Penelitian Variabel Teman Sebaya di SMP Negeri 13 Kota Malang

No	Instrument													Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	58
2	5	5	4	4	3	4	5	5	4	3	4	5	4	55
3	5	5	5	5	3	4	3	5	4	4	5	4	3	55
4	5	5	3	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	58
5	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	60
6	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	46
7	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	62
8	4	5	5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	47
9	4	4	5	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4	51
10	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	49
11	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	61
12	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	54
13	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	5	4	56
14	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	4	5	4	53
15	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	59
16	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	58
17	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	49
18	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	53
19	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	59
20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	50
21	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	3	59
22	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	47
23	4	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	49
24	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	61
25	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	3	5	57
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
27	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	60
28	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	1	1	3	39
29	2	4	2	4	4	4	4	4	2	1	1	3	5	40
30	1	5	4	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	48

31	1	5	4	5	5	5	5	5	4	5	1	1	5	51
32	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	49
33	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	50
34	4	3	4	3	2	4	5	4	4	4	5	4	4	50
35	4	3	4	3	2	3	5	4	4	4	5	4	4	49
36	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	60
37	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	55
38	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	54
39	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	45
40	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	45
41	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	50
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	51
43	3	5	3	4	3	3	5	3	4	5	4	5	3	50
44	3	5	3	4	3	3	5	3	4	5	4	5	3	50
45	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	53
46	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	53
47	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	52
48	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	52
49	4	4	5	5	3	3	5	3	3	3	5	5	3	51
50	4	4	5	5	3	3	5	3	3	3	5	5	2	50
51	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	42
52	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	43
53	5	5	4	3	4	3	3	4	5	3	4	3	4	50
54	5	5	4	3	4	3	3	4	5	3	4	3	4	50
55	5	4	4	4	3	3	4	5	3	4	5	5	5	54
56	5	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	5	54
57	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	56
58	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	53
59	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	53
60	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	49
61	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	50
62	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	61
63	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	61
64	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	63
65	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	63
66	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	53
67	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	52
68	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	56
69	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	56
70	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	3	51
71	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	5	52

72	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	61
73	5	5	1	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	58
74	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	61
75	5	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	60
76	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	58
77	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	58
78	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	62
79	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	62
80	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	55
81	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	53
82	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	5	5	4	57
83	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	64
84	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	64
85	4	4	5	5	3	3	5	3	3	3	5	5	4	52
86	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	58
87	5	5	4	4	3	4	5	5	4	3	4	5	4	55
88	5	5	5	5	3	4	3	5	4	4	5	4	3	55
89	5	5	3	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	58
90	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	60
91	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	46
92	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	62
93	4	5	5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	47
94	4	4	5	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4	51
95	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	49
96	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	61
97	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	54
98	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	5	4	56
99	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	4	5	4	53
100	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	59
101	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	58
102	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	49
103	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	53
104	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	59
105	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	50
106	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	3	59
107	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	47
108	4	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	49
109	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	61
110	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	3	5	57
111	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
112	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	60

113	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	1	1	3	39
114	2	4	2	4	4	4	4	4	2	1	1	3	5	40
115	1	5	4	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	48
116	1	5	4	5	5	5	5	5	4	5	1	1	5	51
117	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	49
118	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	50
119	4	3	4	3	2	4	5	4	4	4	5	4	4	50
120	4	3	4	3	2	3	5	4	4	4	5	4	4	49
121	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	60
122	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	55
123	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	54
124	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	45
125	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	45
126	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	50
127	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	51
128	3	5	3	4	3	3	5	3	4	5	4	5	3	50
129	3	5	3	4	3	3	5	3	4	5	4	5	3	50
130	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	53
131	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	53
132	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	52
133	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	52
134	4	4	5	5	3	3	5	3	3	3	5	5	3	51
135	4	4	5	5	3	3	5	3	3	3	5	5	2	50
136	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	42
137	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	43
138	5	5	4	3	4	3	3	4	5	3	4	3	4	50
139	5	5	4	3	4	3	3	4	5	3	4	3	4	50
140	5	4	4	4	3	3	4	5	3	4	5	5	5	54
141	5	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	5	54
142	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	56
143	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	53
144	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	53
145	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	49
146	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	50
147	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	61
148	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	61
149	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	63
150	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	63
151	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	53
152	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	52
153	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	56

154	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	56
155	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	3	51
156	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	5	52
157	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	61
158	5	5	1	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	58
159	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	61
160	5	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	60
161	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	58
162	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	58
163	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	62
164	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	62



Lampiran 19 : Data Penelitian Variabel Motivasi Belajar di SMP Negeri 13 Kota Malang

No	instrumen													Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	57
2	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	54
3	4	5	5	3	5	4	4	5	5	3	5	4	5	57
4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	5	54
5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	5	54
6	4	4	4	5	3	4	4	3	5	3	4	3	4	50
7	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	59
8	4	4	3	3	5	3	5	4	4	4	3	5	5	52
9	4	4	5	3	4	3	5	4	5	3	4	4	4	52
10	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	51
11	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	63
12	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	59
13	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	53
14	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	52
15	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	57
16	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	57
17	4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	4	53
18	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	51
19	4	4	4	3	4	3	4	5	5	3	4	5	5	53
20	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	55
21	4	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	54
22	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3	4	50
23	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	50
24	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	59
25	4	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	57
26	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	54
27	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	57
28	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	45
29	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	45
30	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	57
31	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	58
32	4	4	4	3	4	3	4	5	3	4	3	3	4	48
33	4	4	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	4	49
34	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	50
35	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	49

36	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	5	3	52
37	4	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	3	4	49
38	4	3	4	3	4	3	5	4	3	4	4	3	4	48
39	5	4	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	48
40	5	4	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	48
41	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	50
42	3	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	55
43	4	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	3	52
44	4	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	3	52
45	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	52
46	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	52
47	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	51
48	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	51
49	3	4	4	3	4	4	5	3	3	3	3	4	3	46
50	3	4	4	3	4	4	5	3	3	3	3	4	3	46
51	4	3	5	3	4	3	4	4	3	5	3	4	5	50
52	4	3	5	3	4	3	4	4	3	5	3	4	5	50
53	3	5	5	3	3	3	4	5	5	3	3	3	3	48
54	3	5	5	3	3	3	4	5	5	3	3	3	3	48
55	3	4	5	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	45
56	3	4	5	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	45
57	3	3	5	3	4	4	5	5	4	4	3	3	3	49
58	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
59	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	62
60	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	54
61	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	52
62	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	63
63	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	62
64	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	61
65	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	61
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	53
67	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	54
68	3	4	4	3	5	5	5	5	4	4	3	5	4	54
69	3	5	4	4	3	5	5	5	4	4	3	5	4	54
70	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	53
71	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
72	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	5	60
73	5	4	5	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	53
74	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	60
75	5	4	5	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	53
76	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	59

77	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	60
78	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	60
79	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	60
80	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	56
81	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	57
82	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	58
83	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	62
84	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	60
85	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	5	58
86	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	57
87	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	54
88	4	5	5	3	5	4	4	5	5	3	5	4	5	57
89	4	5	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	5	54
90	4	5	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	5	54
91	4	4	4	5	3	4	4	3	5	3	4	3	4	50
92	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	59
93	4	4	3	3	5	3	5	4	4	4	3	5	5	52
94	4	4	5	3	4	3	5	4	5	3	4	4	4	52
95	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	51
96	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	63
97	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	59
98	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	53
99	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	52
100	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	57
101	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	57
102	4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	4	53
103	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	51
104	4	4	4	3	4	3	4	5	5	3	4	5	5	53
105	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	55
106	4	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	54
107	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3	4	50
108	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	50
109	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	59
110	4	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	57
111	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	54
112	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	57
113	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	45
114	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	45
115	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	57
116	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	58
117	4	4	4	3	4	3	4	5	3	4	3	3	4	48

118	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	58
119	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	48
120	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	49
121	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	5	3	52
122	4	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	3	4	49
123	4	3	4	3	4	3	5	4	3	4	4	3	4	48
124	5	4	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	48
125	5	4	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	48
126	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	50
127	3	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	55
128	4	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	3	52
129	4	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	3	52
130	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	52
131	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	52
132	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	51
133	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	51
134	3	4	4	3	4	4	5	3	3	3	3	4	3	46
135	3	4	4	3	4	4	5	3	3	3	3	4	3	46
136	4	3	5	3	4	3	4	4	3	5	3	4	5	50
137	4	3	5	3	4	3	4	4	3	5	3	4	5	50
138	3	5	5	3	3	3	4	5	5	3	3	3	3	48
139	3	5	5	3	3	3	4	5	5	3	3	3	3	48
140	3	4	5	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	45
141	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	62
142	3	3	5	3	4	4	5	5	4	4	3	3	3	49
143	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
144	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	62
145	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	54
146	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	52
147	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
148	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	62
149	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	61
150	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	61
151	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	53
152	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	54
153	3	4	4	3	5	5	4	5	4	4	3	5	4	53
154	3	5	4	4	3	5	5	5	4	4	3	5	4	54
155	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	53
156	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
157	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	5	60
158	5	4	5	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	53

159	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	5	60
160	5	4	5	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	53
161	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	59
162	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	60
163	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	62
164	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	60



Lampiran 20 : Hasil Output SPSS Uji Normalitas Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Teman Sebaya (X_2) di SMP Negeri 13 Malang

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		164
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,32791496
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,063
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		1,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,129

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		164
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,51523551
Most Extreme Differences	Absolute	,046
	Positive	,046
	Negative	-,044
Kolmogorov-Smirnov Z		,590
Asymp. Sig. (2-tailed)		,877

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 21 : Hasil Output SPSS Uji Linieritas Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Teman Sebaya (X_2) di SMP Negeri 13 Malang

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	1156,167	17	68,010	3,650	,000
X1	Groups	Linearity	834,073	1	834,073	44,768	,000
		Deviation from Linearity	322,093	16	20,131	1,080	,379
	Within Groups		2720,144	146	18,631		
	Total		3876,311	163			

Dependen Variabel Y (Motivasi Belajar)
The Independent Variabel is X_1

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	1817,966	18	100,998	6,536	,000
X2	Groups	Linearity	1426,282	1	1426,282	92,305	,000
		Deviation from Linearity	391,684	17	23,040	1,491	,105
	Within Groups		2240,522	145	15,452		
	Total		4058,488	163			

Dependen Variabel Y (Motivasi Belajar)
The Independent Variabel is X_2

Lampiran 22 : Hasil Output SPSS Uji Multikolinieritas Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Teman Sebaya (X_2) di SMP Negeri 13 Malang

Coefficients^a

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1	0,852	1,173	Non Multikolinieritas
X2	0,852	1,173	Non Multikolinieritas

Dependent Variable: Y

Lampiran 23 : Hasil Output SPSS Uji Heterokedastisitas Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Teman Sebaya (X_2) di SMP Negeri 13 Malang

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,076	2,301		-,902	,368
X1	,035	,038	,078	,922	,358
X2	,046	,034	,115	1,363	,175

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 24 : Hasil Output SPSS Uji Autokorelasi Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan Teman Sebaya (X_2) di SMP Negeri 13 Malang

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	,721 ^a	,520	,514	3,34852	1,689

a. Predictors: (Constant), TEMAN SEBAYA, KELUARGA

b. Dependent Variable: MOTIVASI

Lampiran 25 : Hasil Output SPSS Uji Llinier Berganda Variabel Lingkungan Keluarga (X₁) dan Teman Sebaya (X₂) dengan Motivasi Belajar di SMP Negeri 13 Malang

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	,721 ^a	,520	,514	3,34852

a. Predictors: (Constant), TEMAN SEBAYA (X2), KELUARGA (X1)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1955,961	2	977,981	87,222	,000 ^a
Residual	1805,228	161	11,213		
Total	3761,189	163			

a. Predictors: (Constant), TEMAN SEBAYA (X2), KELUARGA (X1)

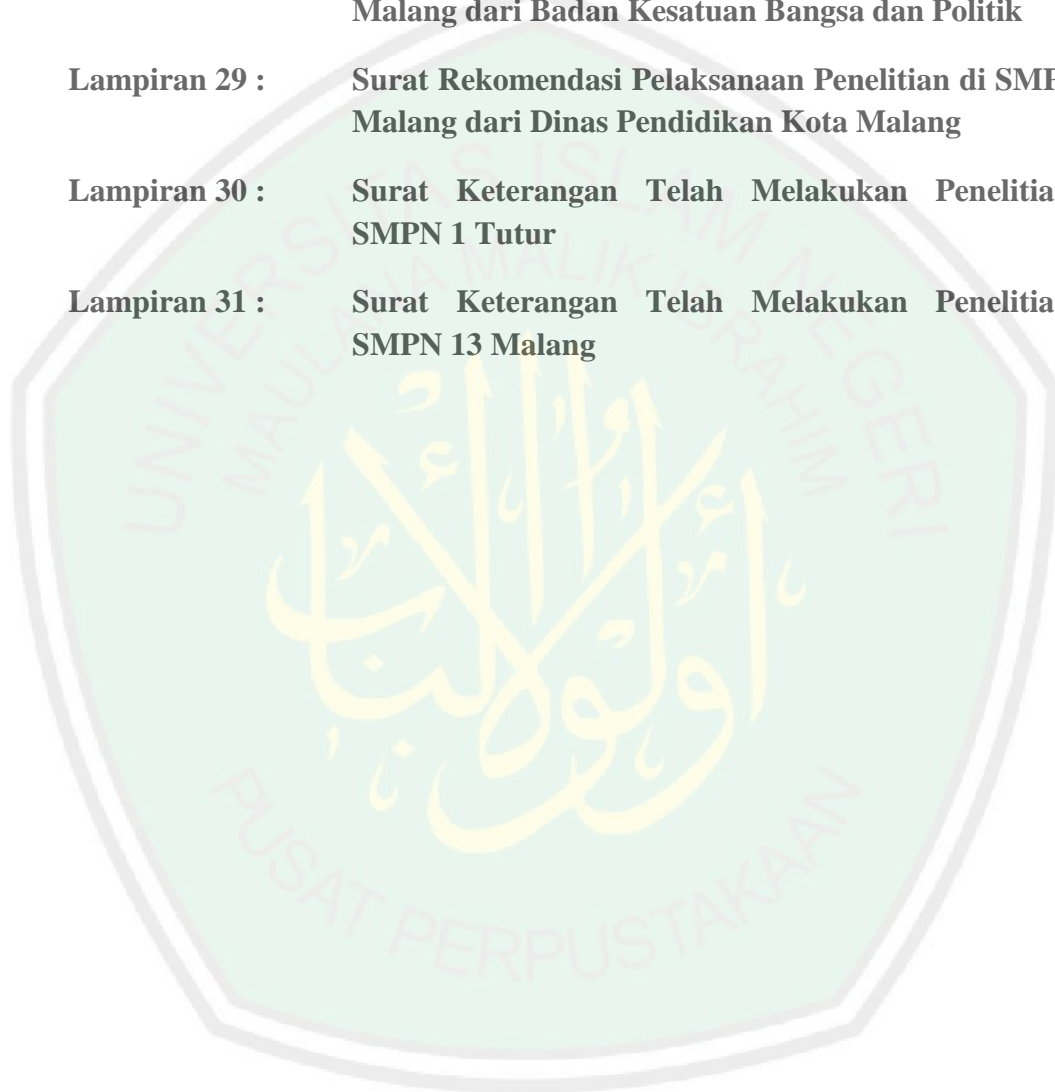
b. Dependent Variable: MOTIVASI(Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,840	3,505		3,378	,001
KELUARGA (X1)	,253	,059	,255	4,317	,000
TEMAN SEBAYA (X2)	,504	,051	,583	9,866	,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI(Y)

- Lampiran 26 :** Surat Permohonan Izin Penelitian di SMPN 1 Tutar
- Lampiran 27 :** Surat Permohonan Izin Penelitian di SMPN 13 Malang
- Lampiran 28 :** Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian di SMPN 13 Malang dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
- Lampiran 29 :** Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian di SMPN 13 Malang dari Dinas Pendidikan Kota Malang
- Lampiran 30 :** Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMPN 1 Tutar
- Lampiran 31 :** Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMPN 13 Malang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/246/2017
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

30 Oktober 2017

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMPN 1 Tutur Pasuruan

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Emilia Khumairo Syafi'i
NIM : 15770057
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : V (Lima)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Wahid Murni, M.Pd.
2. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.
Judul Penelitian : Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Tutur Dan SMP Negeri 13 Malang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Direktur
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP.195612311983031032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/245/2017
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

30 Oktober 2017

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMPN 13 Malang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Emilia Khumairo Syafi'i
NIM : 15770057
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : V (Lima)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Wahid Murni, M.Pd.
2. Dr. Abdul Basith, M.Si.
Judul Penelitian : Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Tutur Dan SMP Negeri 13 Malang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP.195612311983031032



PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
M A L A N G

Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/51.12.P/35.73.406/2017

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Un.03.PPs/TL.03/262/2017 tgl. 4 Nopember 2017 perihal : Permohonan Ijin Penelitian, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : EMILIA KHUMAIRO. (peserta : - orang terlampir).
- b. Nomor Identitas : 15770057.
- c. Judul Penelitian : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII di SMPN 1 Tutur dan SMPN 13 Malang.

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian tugas tesis yang berlokasi di:
- Dinas Pendidikan Kota Malang.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
- c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal *ditetapkan s/d 12 Desember 2017.*

Malang, 6 Desember 2017
An. KEPALA BAKESBANGPOL
KOTA MALANG
Sekretaris.


HERL MUYONO, SIP., MT.
Pembina
NIP. 19720420 199201 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. - Direktur Pascasarjana UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang;
- Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Malang Kode POS : 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 0943 / 35.73.301 / 2017

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 06 Desember 2017 Nomor 072/51.12.P/35.73.406/2017 Perihal: Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada:

1. Nama : Emilia Khumairo
2. Nomor Identitas : 15770057
3. Jenjang : S2
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 13 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : Desember 2017
7. Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII di SMPN 1 Tutur dan SMPN 13 Malang.

Dengan ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 07 Desember 2017

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
Ka Sub Bag Umum


IRA SYAMSIAR, S.Sos

Penata Tk. I
NIP. 19780525 200212 2 006

Tembusan :
Yth Sdr.

1. Kepala SMP Negeri 13 Malang



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN SMPN 1 TUTUR
Jl. Raya Tutar No. 14 Kecamatan - Tutar Telp / Fax. (0343) 499 194
email : smpn1_tutur@yahoo.com PASURUAN 67165

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Andjar Zunanto, S.Pd

NIP : 196504171986021009

Pangkat/Golongan Ruang : Pembina Tk. I ; IV/b

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Emilia Khumairo S

NIM : 15770057

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutar Kabupaten Pasuruan dan SMP Negeri 13 Kota Malang".

Benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Tutar Kabupaten Pasuruan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tutar, 06 Desember 2017

Kepala SMPN 1 Tutar



H. Andjar Zunanto, S.Pd
NIP. 196504171986021009



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 MALANG
Jalan Sunan Ampel II Kota Malang ☎ (0341) 552864
Fax. (0341) 577018, E-mail : smpn13malang@gmail.com
Website: www.smpn13malang.sch.id Kode Pos 65144
NSS: 201056104087 NPSN: 20533785



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070/448/35.73.301.02.013/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Mokhamad Syaroni, S.Pd, M.K.Pd
NIP : 19651212 198903 1 010
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 13 Malang

dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : **EMILIA KHUMAIRO SYAFII**
b. NIM : 15770057
c. Program : S2-Magister
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
e. Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

telah mengadakan Penelitian untuk tesis dengan judul "**Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutar Kabupaten Pasuruan dan SMP Negeri 13 Kota Malang**" yang dilaksanakan pada bulan Desember 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

8 Desember 2017



Kepala Sekolah,
H. Mokhamad Syaroni, S.Pd, M.K.Pd
NIP. 19651212 198903 1 010

Lampiran 32 : Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Emilia Khumairo Syafi'i, Lahir di Pasuruan, 24 November 1993. Sebelum menempuh pendidikan S-1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sempat menempuh pendidikan di MAN Pasuruan. Setelah itu lulus S-1 dari bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan predikat *cumlaude* pada tahun 2015. Dan melanjutkan ke jenjang S-2 pada bidang Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada angkatan 2015. Menjadi guru mengaji metode Ummi dan Tahfidz di SDI As-Salam Sejak tahun 2016 hingga sekarang, selain itu juga aktif mengajar les privat mengaji metode Ummi dan Tahfidz sejak tahun 2013 hingga sekarang dan sebagai pengajar ekstrakurikuler (Baca Tulis Al-Qur'an) BTQ di SMP Negeri 13 Kota Malang. Adapun karya ilmiah yang pernah ditulis yaitu tentang *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Dialog Nabi Musa Alaihis Salam dan Nabi Harun Alaihis Salam dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 150-154 (Kajian Tafsir Al-Misbah)*, (Malang: UIN Malang, 2015) dan *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutur Kabupaten Pasuruan Dan SMP Negeri 13 Kota Malang* (Batu: Pascasarjana UIN Malang, 2017)